

PERBANDINGAN *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH



Oleh:
Maksum
NIM: 13913013

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**Yogyakarta
2016**

PERBANDINGAN *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH



Oleh:
Maksum
NIM: 13913013

Pembimbing:
Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**Yogyakarta
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maksu
NIM : 13013913
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul : Perbandingan *Debt Financing* dan *Equity Financing* pada
Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pencapaian Tujuan
Ekonomi Islam Perspektif *Maqasid* Syariah

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Januari 2016

Yang menyatakan,



Maksu



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1419/PS-MSI/ND/I/2016

TESIS berjudul : **PERBANDINGAN DEBT FINANCING DAN EQUITY FINANCING PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Maksum

NIM : 13913013

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



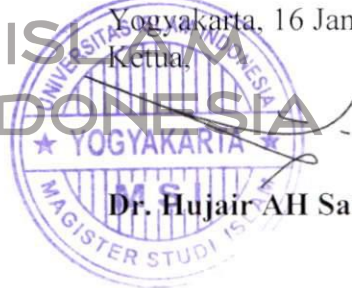
UNIVERSITAS

Yogyakarta, 16 Januari 2016

Ketua

INDONESIA

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 853/PS-MSI/Peng./I/2016

TESIS berjudul : **PERBANDINGAN *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ditulis oleh : Maksum

N. I. M. : 13913013

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 28 Januari 2016

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI





PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Maksum
Tempat/tgl lahir : Sumenep, 16 Juni 1988
N. I. M. : 13913013
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Judul Tesis : **PERBANDINGAN *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

Ketua : Nur Kholis, S.Ag., S.EI., M.Sh.Ec

Sekretaris : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

Pembimbing : Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag

Penguji : Drs. Asmuni, MA

Penguji : Drs. Fajar Hidayanto, MM

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2016

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil : **Lulus**



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PERSETUJUAN

Judul : Perbandingan *Debt Financing* dan *Equity Financing* pada
Perbankan Syariah di Indonesia dalam Pencapaian Tujuan
Ekonomi Islam Perspektif *Maqasid* Syariah
Nama : Maksum
NIM : 13013913
Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Indonesia.



Yogyakarta, 6 Januari 2015

Pembimbing,

Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Persembahan tesis ini kepada:

Ayah Abdul Muktie dan Ibu Shofiatun

Keluarga Besar Qibtiyah Muktie, Suyanto, Aira dan Masha

Keluarga Besar Abd. Muktie

Keluarga Besar Ikatan Alumni Annugayah Yogyakarta

Keluarga Besar MSI UII.

Almamater Universitas Islam Indonesia



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB – LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Sā	s	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Zāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	Zā'	z	-
س	Sīn	s	-
ص	Syīn	sy	-
ض	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ط	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ظ	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fā'	f	-

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā'	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	-

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. Ta' Marbūtah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	ḥikmah
جزية	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

IV. Vokal Pendek

_____	<i>faṭḥah</i>	ditulis	a
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	i
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PERBANDINGAN *DEBT FINANCING* DAN *EQUITY FINANCING* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DALAM PENCAPAIAN TUJUAN EKONOMI ISLAM PERSPEKTIF *MAQASID* SYARIAH

Maksum

NIM. 13913013

Mendominasinya *debt financing* daripada *equity financing* menjadikan perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak berjalan sesuai dengan tujuan utamanya yaitu penerapan sistem *profit loss sharing* baik dari sisi produk, *liability* maupun aset. Perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* dilakukan untuk menganalisis faktor yang lebih dominan dalam pengaruhnya terhadap *maqasid* syariah sebagai tujuan dari ekonomi Islam.

Analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan variabel dependen *maqasid* syariah indeks, dan variabel independen adalah *debt financing* dan *equity financing*. Data yang digunakan adalah laporan tahunan dari 11 bank unit syariah di Indonesia periode 2010-2014. Hasil penelitian diperoleh bahwa *debt financing* dan *equity financing* berpengaruh positif signifikan terhadap *maqasid* syariah indeks.

Sedangkan dari hasil perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* dalam mencapai tujuan ekonomi Islam perspektif *maqasid* syariah dilihat dari koefisien regresi data panel yang menunjukkan bahwa secara uji statistik pengaruh *debt financing* lebih besar daripada *equity financing*. Akan tetapi dengan portofolio *debt financing* yang lebih mendominasi daripada *equity financing*, perbedaan koefisien determinasinya sangat rendah sehingga hasilnya sejalan dengan teori yang dipakai dalam penelitian ini. Bahwa *equity financing* lebih sesuai dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam daripada *debt financing*.

Untuk itu perbankan syariah dalam penyaluran dana harus lebih mengutamakan *equity financing* agar lebih mendominasi dari *debt financing* sehingga pengaruhnya lebih besar terhadap *maqasid* syariah. Dalam jangka panjang, *equity financing* mempunyai prospek dan pengembalian *return* yang baik terhadap usaha yang dibiayai oleh perbankan syariah. *Equity financing* juga tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi. Terlebih lagi dalam usaha untuk mencapai *maqasid* syariah, pemerintah perlu mendukung dan memberikan fasilitas dalam rangka meningkatkan *equity financing* sebagai bagian dari distribusi kekayaan untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci : Perbankan syariah, *debt financing*, *equity financing*, *maqasid* syariah

ABSTRACT

A COMPARISON OF DEBT FINANCING AND EQUITY FINANCING IN ISLAMIC BANKING SYSTEM IN INDONESIA IN ACHIEVING PURPOSES OF ISLAMIC ECONOMY WITH THE PERSPECTIVE OF *MAQASID SYARIAH*

Maksum

Student Number 13913013

The dominance of debt financing over equity financing has made the development of Islamic (shariah) banking system in Indonesia not run according to its main purpose, that is the implementation of profit loss sharing system, seen from the aspects of product, liability or asset. This comparison of debt financing and equity financing is conducted to analyze the factors whose impacts on *maqasid syariah* as the purpose of Islamic economy are more dominant.

The analysis employed panel data regression whose dependent variable was indices of *maqasid syariah*, whose independent variables were debt financing and equity financing. The data were annual reports from 11 Islamic banks in Indonesia in year 2010-2014. The finding shows that debt financing and equity financing have positive and significant impacts on the indices of *maqasid syariah*.

However, the finding from the comparison of debt financing and equity financing in achieving the purposes of Islamic economy with the perspective of *maqasid syariah*, seen from the coefficients of panel data regression, shows that the impacts of debt financing are statistically larger than those of equity financing. With the more dominant portfolio of debt financing compared to that of equity financing, the extremely low difference of determination coefficient shows that the research findings have been in line with the theory cited for the study, which suggested that equity financing is more suitable than debt financing for achieving the purposes of Islamic economy.

Therefore, in the cost management, Islamic banking system should prioritize equity financing so that it can be more dominant than debt financing which will then contribute to more impacts on *maqasid syariah*. In the long term, equity financing has a good prospect and return on any businesses funded by Islamic banking system. Equity financing is also not influenced by financial crisis. In addition, in order to achieve *maqasid syariah*, the government should support and facilitate the banks in order to improve equity financing as a part of wealth distribution for the sake of society's welfare.

Keywords: Islamic banking system, debt financing, equity financing, *maqasid syariah*

February 3, 2016

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII, JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على نبينا محمد
خير الأنام وعلى آله وأصحابه والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين

Tesis ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Tesis ini didasarkan pada mendominasinya penggunaan akad *debt financing* daripada *equity financing* dikhawatirkan tujuan dari perbankan syariah (*maqasid syariah*) akan sulit tercapai sehingga perbankan syariah hanya akan menjadi lembaga bisnis tanpa semangat Islam. Dalam perspektif mikro dapat kita lihat pembiayaan berdasarkan hutang (*debt financing*) tidak adil terutama kepada masyarakat miskin. Kepercayaan antara bank dengan nasabah sebagian besar bergantung pada ketersediaan agunan, sesuatu yang tidak dimiliki oleh masyarakat miskin sehingga masyarakat miskin terpaksa meminjam kepada rentenir. Ketika masyarakat miskin terjatuh rentenir maka eksploitasi dengan cicilan pembayaran yang tinggi telah terjadi padahal eksploitasi bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dampak lainnya dari terbatasnya akses dana kepada masyarakat miskin adalah yang miskin tetap miskin sementara yang kaya bertambah kaya. Kondisi ini dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi yang berpotensi menimbulkan kebencian dan kejahatan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan *debt financing* dan *equity financing* pada

perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif maqasid syariah untuk mencapai tujuan ekonomi Islam.

Perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* dilakukan untuk menganalisis faktor yang lebih dominan dalam pengaruhnya terhadap *maqasid* syariah. Hal ini penting untuk diteliti untuk menganalisis dan membuktikan bahwa *equity financing* lebih sesuai dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam.

Proses penelitian tesis ini bukan tanpa hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Untuk itu, penulis dengan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayah dan Ibu yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menjadi orang yang berguna bagi diri penulis dan orang lain. Semoga penulis bisa membahagiakan beliau.
2. Yang terhormat Bapak Dr. Iri H. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. H. Hujair AH, Sanaky, MA., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. dan Bapak H. Nurkholis, SAg. SEI, M.Sh, Ec, selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

6. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Pembimbing tesis yang telah banyak membantu dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak/Ibu Dosen dan segenap civitas akademika Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Sahabat-sahabat di Program Pascasarjana Magister Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Khususnya angkatan pertama Ekonomi Islam 2013/2014 Kuliman Harahap, Ambo Dalle dan Sinta yang telah lulus terlebih dahulu. Afrida, Fahru, Daris, Masda, Ani, Anis, Asnia, Gozel, Pak Syaiful, Iqbal, dan Siti semoga ilmu yang didapatkan bermanfaat bagi semua makhluk Allah SWT.
9. Semua sahabat-sahabat Petir dimanapun berada semoga tetap bermanfaat bagi sekitarnya, teman-teman santri yang terkumpul dalam Ikatan Alumni Annuqayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya kepada Lora Muhammad Khatibul Umam, Lora Ali Ilham Al-Mujaddidy dan Nu'aim terimakasih atas tumpangan tempatnya, dan kepada Cong Holil dan Takdir Ilahi terimakasih untuk bersama-sama dalam menyalurkan hobi untuk menghilangkan kepenatan.
10. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini. Semoga amal baik mereka semua mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah S.W.T., Amin.

Penulis menyadari tesis ini tidaklah luput dari kekurangan, hal itu sejujurnya merupakan keterbatasan kemampuan dan kesempatan yang penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Penelitian Terdahulu	10

B. Landasan Teori	18
1. Tujuan Ekonomi Islam	18
2. Pembiayaan Perbankan Syariah	19
a. <i>Debt Financing</i>	20
b. <i>Equity Financing</i>	24
3. Teori Maqasid Syariah	27
4. Konsep Maqasid Syariah Indeks	29
5. Perbandingan <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i>	40
C. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Populasi dan Sampel	44
C. Metode Pengumpulan Data	46
D. Definisi Operasional Variabel	46
1. Variabel Dependen	46
2. Variabel Independen	51
E. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Korelasi	52
2. Analisis Regresi Data Panel	54
3. Pemilihan Model Regresi	58
4. Pengujian Hipotesis	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	

A. Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah ditinjau dari <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i>	60
1. Portofolio <i>Debt Financing</i>	60
2. Portofolio <i>Equity Financing</i>	66
B. Kinerja Perbankan Syariah ditinjau dari Maqasid Syariah Indeks	67
1. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Pertama :	
Pendidikan (<i>Tahdzib Al-Fard</i>)	71
a. Rasio Kinerja perbankan Syariah Maqasid Pertama	71
b. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Pertama	77
2. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Kedua: Keadilan (<i>Iqamah al-‘Adl</i>)	80
a. Rasio Kinerja perbankan Syariah Maqasid Kedua	80
b. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Kedua	83
3. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Ketiga: Masalahah (<i>Jalb al-Maslahah</i>)	84
a. Rasio Kinerja perbankan Syariah Maqasid Ketiga	84
b. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Ketiga	88
C. Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Maqasid Syariah Indeks	90
D. Pengaruh <i>Debt Financing</i> dan <i>Equity Financing</i> terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Maqasid Syariah	93
1. Analisis Korelasi	93
2. Analisis Regresi Data Panel	94
a. Uji Statistik F (<i>Chow Test</i>)	94

b. Uji <i>Hausman</i>	95
c. Pengujian Hipotesis Data Panel <i>Random Effect</i>	91
1. Koefisien Determinasi	92
2. Uji F	92
3. Uji t	93
4. Persamaan Regresi	93
E. Interpretasi dan Pembahasan	100
1. Interpretasi Persamaan Regresi	100
2. Pengaruh <i>Debt Financing</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Perspektif Maqasid Syariah.....	102
3. Pengaruh <i>Equity Financing</i> Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Perspektif Maqasid Syariah.....	103
F. Perbandingan <i>Debt Financing</i> dengan <i>Equity Financing</i> dalam Pencapaian Tujuan Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah.....	105
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Hasil Penelitian	114
C. Keterbatasan.....	115
D. Saran-saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULLUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah	34
Tabel 3.1 Rasio Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah	47
Tabel 3.2 Bobot Rata-rata 3 Maqasid dan 10 Elemen yang diberikan Ahli	48
Tabel 4.1 Pertumbuhan <i>Debt Financing</i> Tahun 2010-2014.....	60
Tabel 4.2 Total Portofolio <i>Debt Financing</i> Tahun 2010-2014	62
Tabel 4.3 Rasio <i>Debt Financing</i> Perbankan Syariah Tahun 2010-2014.....	64
Tabel 4.4 Pertumbuhan <i>Equity Financing</i> Tahun 2010-2014	66
Tabel 4.5 Total Portofolio <i>Equity Financing</i> Tahun 2010-2014.....	67
Tabel 4.6 Rasio <i>Equity Financing</i> Perbankan Syariah Tahun 2010-2014.....	69
Tabel 4.7 Rasio Pendidikan	72
Tabel 4.8 Rasio Penelitian	74
Tabel 4.9 Rasio Pelatihan	75
Tabel 4.10 Rasio Publisitas	76
Tabel 4.11 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Pertama: Pendidikan	78
Tabel 4.12 Rasio Fungsi Distribusi	81
Tabel 4.13 Rasio Produk Bank Non Bunga	82
Tabel 4.14 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Kedua: Keadilan	83
Tabel 4.15 Rasio Laba	85
Tabel 4.16 Rasio Zakat	86
Tabel 4.17 Rasio Investasi Sektor Riil	87
Tabel 4.18 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Ketiga: <i>Maslahat</i> ...	88

Tabel 4.19 Kinerja Maqasid Syariah Indeks	90
Tabel 4.20 Uji Korelasi	93
Tabel 4.21 Uji Statistik F	94
Tabel 4.22 Uji Hausman	95
Tabel 4.23 Hasil Estimasi dengan <i>Model Random Effect</i>	96
Tabel 4.24 Intersep Akhir Bank Syariah	101



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Maqasid Syariah Indeks	33
Gambar 4.1 Komposisi <i>Debt Financing</i> Bank Syariah Tahun 2010-2014	63
Gambar 4.2 Komposisi <i>Equity Financing</i> Bank Syariah Tahun 2010-2014	68
Gambar 4.3 Hasil Maqasid Syariah Indeks	91
Gambar 4.4 Total Pembiayaan Bank Syariah	107



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan suatu agama yang memberikan tuntunan pada seluruh aspek kehidupan, baik hubungan manusia dengan Tuhan, atau manusia dengan sesama makhluk Tuhan. Inilah yang sering disebut dengan implementasi Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan (*fallah*), dan karenanya kegiatan ekonomi perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan.¹ Oleh karena itu, dalam aspek ekonomi, Islam juga mempunyai aturan hukum tersendiri.

Ekonomi Islam dalam pengertiannya adalah suatu ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, meninjau, meneliti, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami (berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam). Dengan demikian ada dua sisi utama dalam ekonomi Islam, yaitu mencegah ketidakadilan dan didasarkan atas nilai-nilai Islam.² Perbankan syariah yang merupakan bagian dari ekonomi Islam tentu harus mencegah ketidakadilan dan didasarkan atas nilai-nilai Islam. Sedangkan maqasid syariah digunakan sebagai tuntunan agar perkembangan dan dinamika perbankan syariah tetap berada di jalur yang islami. Realitas perubahan dan dinamika dalam bentuk apapun tetap

¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15-16.

² Tim Penulis MSI UII, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Cet. 1, (Yogyakarta: MSI UII – Safiria Insania Press, 2008), hlm. 27.

dapat diakomodasi oleh maqasid syariah. Di satu sisi, maqasid tersebut berfungsi sebagai pengendali gerak realitas agar tetap berporos kepadanya, sedangkan di sisi lain, ia akan memberikan nilai dan makna terhadap perubahan tersebut.³

Perbankan syariah pada dasarnya tidak hanya menjadi lembaga bisnis namun juga lembaga yang membawa semangat agama Islam. Oleh karena itu, dalam perkembangannya perbankan syariah tidak boleh hanya fokus kepada bisnis artinya hanya mementingkan keuntungan yang didapat. Namun perlu juga untuk memberikan dakwah dan pembelajaran kepada manusia untuk mengenal Islam dengan baik dan benar. Perbankan syariah harus sejalan dengan maqasid syariah sebagai tujuan dari syariah itu sendiri.

Dalam implikasi ekonomi, perbankan syariah harus memberikan akses sumber daya ekonomi yang merata, mendorong implementasi konsep bagi hasil, harmonisasi sektor keuangan dan sektor riil, *sustainable and responsible investment*, praktik keuangan yang berhati-hati, dan pemenuhan prinsip syariah dalam setiap aktivitas ekonominya.⁴ Ketika semua hal tersebut terpenuhi maka tujuan pembangunan dan ekonomi Islam akan tercapai yaitu masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Berbicara tentang perbankan syariah maka tiga produk utama perbankan syariah adalah produk penyaluran dana atau pembiayaan (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*jasa*). Fokus penelitian ini adalah produk penyaluran dana pada perbankan syariah

³ *Ibid.*, hlm. 150.

⁴ Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019, Departemen Perbankan Syariah 2015, hlm. 11

dengan menggunakan pendekatan *maqasid* syariah. Produk penyaluran dana dipilih karena hubungannya secara langsung antara bank dengan nasabah atau masyarakat. Penyaluran dana yang terkumpul di bank syariah akan memberikan pembelajaran terhadap masyarakat tentang apa itu ekonomi Islam dan bagaimana Islam mengatur perekonomian. Penggunaan akad serta implikasinya dalam sebuah kontrak secara langsung akan mengenalkan ekonomi Islam dan tujuan dari Islam itu sendiri.

Penyaluran dana atau pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu *debt financing* dan *equity financing*. *Debt financing* merupakan pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli dan sewa, sedangkan *equity financing* menggunakan prinsip bagi hasil (*profit loss sharing*). *Equity financing* menggunakan *profit loss sharing* dengan skema bagi hasil akan memberantas kemiskinan dengan status yang setara. Dalam sistem *profit loss sharing* mengajarkan kepada masyarakat akan pentingnya kejujuran dan kerja keras untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penelitian ini didasarkan pada statistik perbankan syariah periode Juni 2015 yang mencatat bahwa akad murabahah menempati pangsa 57,76 persen dari total pembiayaan BUS dan UUS. Secara keseluruhan, penggunaan akad *debt financing* (akad murabahah, salam, istishna' dan ijarah) menempati pangsa 63,77 persen, sedangkan *equity financing* (mudharabah dan musyarakah) sebesar 33,81 persen, dan sisanya 2,42 persen merupakan akad qardh.⁵ Padahal dalam acuan pengembangan bank syariah ke depan perspektif

⁵ Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Juni 2015

akademisi dan Dewan Syariah Nasional (DSN), penerapan *profit loss sharing* (PLS) harus berlaku di perbankan syariah baik dari sisi liability maupun aset dan skema *equity financing* lebih mendominasi dibanding dengan skema *debt financing*.⁶

Perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* dilakukan untuk menganalisis faktor yang lebih dominan dalam pengaruhnya terhadap maqasid syariah. Hal ini penting untuk diteliti untuk menganalisis dan membuktikan bahwa *equity financing* lebih sesuai dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam. Penelitian ini mengambil data laporan tahunan seluruh bank umum syariah di Indonesia untuk menganalisis perkembangan perbankan syariah dalam *debt financing* dan *equity financing*nya. Pemilihan periode dokumentasi dilakukan dari tahun 2010-2014 karena ketersediaan data dari beberapa perbankan syariah yang mulai beroperasi dari tahun 2009.

Dengan menggunakan prinsip kehati-hatian, lebih mendominasinya penggunaan akad *debt financing* dikhawatirkan tujuan dari perbankan syariah (maqasid syariah) akan sulit tercapai sehingga perbankan syariah hanya akan menjadi lembaga bisnis tanpa semangat Islam. Dalam perspektif mikro dapat kita lihat pembiayaan berdasarkan hutang (*debt financing*) tidak adil terutama kepada masyarakat miskin. Kepercayaan antara bank dengan nasabah sebagian besar bergantung pada ketersediaan agunan, sesuatu yang tidak dimiliki oleh masyarakat miskin sehingga masyarakat miskin terpaksa meminjam kepada rentenir. Ketika masyarakat miskin terjatuh rentenir maka

⁶ Fathurrahman Djamil, Outlook Perbankan Syariah 2013 Perspektif Akademisi dan DSN, materi disampaikan dalam Seminar Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta pada 27 November 2012.

eksploitasi dengan cicilan pembayaran yang tinggi telah terjadi padahal eksploitasi bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam⁷. Dampak lainnya dari terbatasnya akses dana kepada masyarakat miskin adalah yang miskin tetap miskin sementara yang kaya bertambah kaya. Kondisi ini dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi yang berpotensi menimbulkan kebencian dan kejahatan. Hal ini juga menjadi dasar didirikannya Grameen Bank di Banglades sebagai upaya untuk memberikan akses pendanaan kepada masyarakat miskin.⁸

Dalam penilaian Global Islamic Financial Report (GIFR) tahun 2015, Indonesia menempati urutan ketujuh negara yang memiliki potensi dan kondusif dalam pengembangan industri keuangan syariah⁹. Sedangkan dalam pengembangan keuangan syariah secara global, Indonesia masih berada di posisi ke 12 dengan 5 indikator yaitu pengembangan secara kuantitatif, keilmuan, pemerintahan, *corporate social responsibility* (CSR), dan kesadaran (*awareness*).¹⁰ Potensi pengembangan perbankan syariah ini harus berjalan sesuai dengan cita-cita dan tujuan ekonomi Islam sehingga perkembangannya tidak hanya berorientasi kepada profit namun juga

⁷ Diantara beberapa alasan mengapa masyarakat masih banyak bergantung kepada rentenir adalah kebutuhan mendesak, proses peminjaman yang cepat, prosedur mudah dan jangka waktu pelunasan relatif singkat, sulitnya mengakses lembaga keuangan, kurangnya sosialisasi BMT, rendahnya kesadaran agama dalam keharaman riba. Lihat Rosalinda, Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang, *Inferensi* Vol. 7, No. 2, Desember 2013, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan IAIN Salatiga, hlm. 522-524

⁸ Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, "Islamic Finance: Debt versus Equity Financing in the Light of *Maqasid* al-Shariah", *Munich Personal RePEc Archive* (MPRA), Paper No. 20722, posted 16 February 2010, Online at <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/20722/>, hlm. 7.

⁹ Global Islamic Finance Report 2015

¹⁰ Global Islamic Finance Development Indicator, 2015

kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perbandingan *debt financing* dan *equity financing* pada perbankan syariah di Indonesia dalam perspektif maqasid syariah untuk mencapai tujuan ekonomi Islam.

B. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana portofolio pembiayaan perbankan syariah ditinjau dari *debt financing* dan *equity financing*?
2. Bagaimana kinerja perbankan syariah ditinjau dari maqasid syariah indeks?
3. Bagaimana pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah?
4. Bagaimana perbandingan *debt financing* dengan *equity financing* perspektif maqasid syariah dalam mencapai tujuan ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskriptifkan dan menganalisis hal-hal dibawah ini:

- a. Portofolio pembiayaan perbankan syariah ditinjau dari pendekatan *debt financing* dan *equity financing*.
- b. Kinerja perbankan syariah dalam kerangka maqasid syariah
- c. Pengaruh *debt financing* terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.

- d. Pengaruh *equity financing* terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.
- e. Perbandingan *debt financing* dengan *equity financing* dalam perspektif maqasid syariah dalam mencapai tujuan ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Akademisi

Untuk memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam teori maqasid syariah dalam ekonomi Islam di Indonesia. Teori maqasid syariah penting untuk dijadikan ukuran penilaian terhadap kinerja perbankan syariah sehingga perkembangan perbankan syariah dapat sesuai dengan syariah.

b. Pembuat Kebijakan seperti Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan DSN MUI

1. Mendorong perkembangan perbankan syariah agar tetap dalam kaidah-kaidah syariah sehingga perkembangan perbankan syariah tidak berjalan hanya untuk mengisi peluang industri dengan mengabaikan kesyariahannya.
2. Sebagai masukan dalam arah pengembangan perbankan syariah Indonesia agar lebih sesuai maqasid syariah
3. Menjadikan maqasid indeks sebagai alat pengukuran kinerja perbankan syariah

4. Pembiayaan perbankan syariah di Indonesia agar didominasi dengan penggunaan *equity financing* daripada *debt financing* karena lebih mendekati dalam mencapai tujuan ekonomi Islam.

c. Perbankan/Pengusaha/Investor/Praktisi

1. Mendapatkan strategi untuk mengurangi *debt financing* dan meningkatkan *equity financing* melalui peningkatan SDM perbankan syariah dan menggunakan mindset sebagai *Islamic bankers*, regulasi yang mendorong agar *equity financing* lebih diprioritaskan dan dukungan pemerintah agar tujuan perbankan syariah sesuai maqasid syariah
2. Mengembangkan produk-produk pembiayaan dan layanan perbankan syariah yang lebih sesuai maqasid syariah
3. Memprioritaskan produk-produk yang berbasis *equity financing* daripada *debt financing*.

d. Masyarakat

1. Mengetahui tujuan perbankan syariah yang sesuai maqasid syariah
2. Mendapatkan layanan perbankan syariah yang sesuai maqasid syariah

D. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dirancang menjadi lima bab. Bab I menguraikan subbab latar belakang penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II

memaparkan tentang kajian penelitian terdahulu, landasan teori, meliputi *debt financing*, *equity financing*, bagi hasil dan margin, maqasid syariah, maqasid syariah indeks, dan hipotesis. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang berisi tentang paparan desain penelitian, sampel penelitian, data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV menguraikan tentang hasil penelitian, yang berisi paparan tentang uraian atau deskripsi dari variabel penelitian, hasil uji empirik dari model dan uraian tentang hasil penelitian. Dan terakhir bab V berisi kesimpulan hasil penelitian, implikasi dari kesimpulan, serta saran untuk penelitian selanjutnya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian penelitian yang sejenis dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul "*Islamic Finance: Debt versus Equity Financing in the Light of Maqasid al-Shariah*" adalah analisis penerapan *debt financing* di perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah dan keadilan sosial-ekonomi serta apa yang harus dilakukan oleh para *stakeholder* untuk membawa keadilan dan kesetaraan maqasid syariah ke dalam pengembangan perbankan syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan beberapa perbandingan kelebihan *equity financing* daripada *debt financing* dalam pembiayaan bank dan lembaga keuangan syariah yang lebih adil dan setara dalam lingkup tujuan syariah. Penelitian ini menemukan bahwa perbankan syariah saat ini didominasi oleh *debt financing* dengan pertimbangan efisiensi tanpa memperhatikan maqasid syariah. Untuk merealisasikan keadilan dan kesetaraan dalam maqasid syariah dapat dilakukan dengan penggunaan produk pembiayaan perbankan yang *shariah compliant* berbasis *equity financing*.¹⁰

Selanjutnya penelitian tentang produk pembiayaan rumah syariah yang menggunakan akad-akad yang masuk dalam kategori *debt financing* dan *equity financing*. Penelitian ini bertujuan untuk mereview akad *musyarakah*

¹⁰ Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, *Islamic*, hlm. 2.

mutanaqisah dan potensinya untuk lembaga keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa *al-bay bithaman al-ajil* (BBA) dan murabahah menjadi dua instrumen akad yang sering digunakan oleh lembaga keuangan syariah. Investasi dan pembiayaan melalui *profit and loss sharing* hampir tidak ditemukan dalam pembiayaan rumah syariah dalam sistem keuangan syariah. Penelitian ini juga menemukan bahwa *musyarakah mutanaqisah* lebih sesuai dalam Syariah dan harus banyak digunakan oleh perbankan syariah. *Musyarakah mutanaqisah* merupakan instrumen keuangan alternatif yang sesuai untuk perbankan syariah. Penggunaan *musyarakah mutanaqisah* dalam produk pembiayaan rumah syariah mempunyai keuntungan yang lebih pada bank dan nasabah dari pada menggunakan BBA dan murabahah. Saat ini penggunaan akad *musyarakah mutanaqisah* masih sangat sedikit.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib bertujuan untuk mengetahui persepsi nasabah dalam dua model pembiayaan rumah yaitu *bai bithaman ajil* (BBA) produk *debt-based financing*, dan *diminishing partnership* (DP) produk *equity-based financing*. Variabel yang diteliti meliputi persepsi nasabah tentang konsep, metode perhitungan, *shariah compliant*, keadilan dan kesetaraan, sosial kemasyarakatan dan distribusi kekayaan dan pendapatan, dan preferensi untuk produk *bai bithaman ajil* (BBA) dan *diminishing partnership* (DP). Sampel penelitian ini adalah 320 mahasiswa pascasarjana dari tiga universitas di Malaysia. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa nasabah tidak puas dengan

¹¹ Edib Smolo, M. Kabir Hassan, "The Potentials of Musharakah Mutanaqisah for Islamic Housing Finance". *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 4 Iss 3, 2011, pp. 237 – 258.

model pembiayaan *bai bithaman ajil* (BBA) yang keuntungan bank ditentukan sebelumnya dengan harga yang tinggi, tidak adil dan memberatkan individu maupun masyarakat. Sebaliknya, DP *home Financing* lebih disukai karena keuntungan dan risiko dibagi antara nasabah dan bank serta lebih fair, adil dan setara. Model ini juga sesuai dengan tujuan dari syariah (Maqasid Syariah).¹²

Berikutnya adalah penelitian yang berjudul “*Diminishing Partnership: Bankers Strategic Responses to Shariah Compliant Home Financing*” menemukan bahwa *Diminishing partnership* (DP) merupakan konsep baru dalam pembiayaan kepemilikan rumah yang didasarkan pada *equity financing* dibandingkan dengan konsep *debt financing* yang digunakan lembaga keuangan konvensional dan pembiayaan *bai bithaman ajil* (BBA). Melalui DP *home financing*, nasabah dan bank membagi keuntungan berdasarkan nilai sewa rumah bukan mengacu pada suku bunga sehingga keuntungan bank ditentukan didepan. DP *home financing* dinilai lebih fair dan lebih fleksible dari *debt financing* serta lebih adil, setara dan membawa masyarakat sejalan dengan Maqasid Syariah. Penelitian ini melakukan survey persepsi nasabah, praktisi dan akademisi perbankan syariah. Variabel yang diteliti meliputi konsep yang digunakan, metode perhitungan, *shariah compliant* dan preferensi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nasabah menganggap DP *home financing* lebih sesuai terhadap kebutuhan mereka daripada konsep *debt financing*. Begitu juga menurut akademisi bahwa DP *home financing*

¹² Dzulastrri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib, “Consumers’ Perception on Islamic Home Financing”, *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 2 Iss 2, 2011, pp. 165 – 176

mengandung keadilan, fair dan membawa kebaikan untuk individu dan masyarakat. Sedikit berbeda adalah persepsi praktisi yang juga mendukung implementasi DP *home financing* kecuali beberapa hal dalam *pricing* dan operasional. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa DP *home financing* yang berbasis *equity financing* lebih diterima oleh tiga stakeholder daripada produk *bai bithaman ajil* (BBA) yang berbasis *debt financing*.¹³

Tesis yang disusun oleh Nuradin Abdi Elmi berjudul "*Equity Based Versus Debt financing: Current Practice of Islamic Banks – A Critical Review from both Shariah and Socio-Economic Perspective*" meneliti tentang praktik pembiayaan perbankan syariah antara *equity financing* dan *debt financing*. Penelitian ini membuktikan secara statistik pembiayaan yang digunakan dalam perbankan syariah (di Malaysia) saat ini adalah berdasarkan *debt financing* daripada *equity financing*. Kontrak yang didasarkan pada jual beli (*debt*) seperti *bai bithaman ajil* (BBA), *murabahah*, dan *ijarah* lebih populer dan mendominasi seluruh model pembiayaan syariah. Ironisnya, ketika berbagai literatur berusaha untuk menjadikan *equity financing* sebagai model utama pembiayaan, perbankan syariah seakan bergerak ke arah sebaliknya. Penelitian ini berusaha memberikan hal-hal yang mungkin dikembangkan dalam praktek perbankan syariah untuk memperkuat ke-syariah-annya dan realisasi model ini dalam sosio ekonomi. Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis pendapat dan pandangan para praktisi, peneliti dan akademisi. Penelitian ini berkesimpulan bahwa

¹³ Dzulastris Abdul Razak dan Yusof Ismail, "Diminishing Partnership: Bankers Strategic Response to Shariah Compliant Home Financing", *International Journal of Economics, Management & Accounting*, Supplementary Issue 19: 177-196, 2011.

permasalahan mendominasinya *debt financing* daripada *equity financing* harus diselesaikan bersama-sama dengan berbagai sudut pandang yang berbeda, serta penting untuk segera diselesaikan untuk pengembangan industri perbankan syariah yang lebih baik sebagai layanan masyarakat. Kritik dan diskusi yang konstruktif serta kesepakatan para cendekiawan termasuk ahli ekonomi dan ahli syariah, praktisi dan pembuat kebijakan dibutuhkan dalam penelitian dan pengembangan perbankan syariah.¹⁴

Untuk penelitian dengan menggunakan maqasid syariah sebagai alat untuk mengukur kinerja perbankan syariah dilakukan oleh Mohamed, Dzulastrri, dan Taib dalam penelitian mereka dengan judul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework*”. Variabel yang digunakan didasarkan pada teori *maqasid* syariah yang dikemukakan oleh Abu Zaharah yaitu *Tahdzib al-Fard*, *Iqamah Al-Adl* dan *Maslahah*. Variabel ini kemudian dikembangkan melalui metode sekaran yang menghasilkan 10 rasio sebagai indikator performa perbankan syariah. Hasil penelitian mendapatkan bahwa IIABJ Jordan menjadi perbankan syariah yang mempunyai nilai tertinggi yang diikuti oleh BSM Indonesia, Bahrain Islamic Bank, Islamic Bank Bangladesh, Bank Muamalat Malaysia dan terakhir Sudanese Islamic Bank.¹⁵

¹⁴ Nuradin Abdi Elmi, “Equity Based Versus Debt financing: Current Practice of Islamic Banks – A Critical Review from both Shariah and Socio-Economic Perspective”, *Thesis*, Faculty of Muamalat Master in Islamic Finance and Banking (MIFB) Insaniyah University College 2012.

¹⁵ Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastrri Abdul Razak, “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework”, *Paper*, presented of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) 2008 di Putra Jaya Marroitt, hlm. 15

Penelitian berikutnya Mohamed dan Taib berjudul “*Testing The Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*” membandingkan kinerja perbankan syariah dan konvensional menggunakan PMMS. Periode penelitian selama 6 tahun (2000-2005) dengan menggunakan dua model yaitu PMMS dan *conventional banking performance measures* (CBPM) dengan menggunakan 3 variabel rasio yaitu *return on assets* (ROA), *net interest income* (NII) dan *liquidity* (LIQ). Hasilnya kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan PMMS lebih tinggi dari pada perbankan konvensional. Sedangkan dengan menggunakan CBPM, variabel ROA dan NII kinerja perbankan syariah lebih rendah dari perbankan konvensional. Namun dari variabel LIQ, kinerja perbankan syariah lebih tinggi dari perbankan konvensional.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Antonio, Sanrego, dan Taufik berjudul “*An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqasid Index Implementation in Indonesia and Jordania*” juga menggunakan metode PMMS dengan periode penelitian 2008-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMI (Bank Muamalat Indonesia) mendapatkan kinerja tertinggi, kemudian BSM (Bank Syariah Mandiri), IIABJ (Islamic International Arab Bank) dan JIB (Jordan Islamic Bank).¹⁷

¹⁶ Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib, “Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari’ah Framework: Cases of 24 Selected Banks”, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Agustus 2015, hlm. 71

¹⁷ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, “An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania”,

Selanjutnya penelitian yang berjudul “*The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Bank based on the Maqasid al-Shari’ah Approach*” juga menggunakan pendekatan PMMS. Penelitian ini berdasarkan data dari tahun 2007-2011 dengan mengambil tiga bank Indonesia dan tiga bank dari Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja tertinggi didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia (Indoensia), Bank Syariah Mandiri (Indonesia), Bank Islam (Malaysia), RHB Islamic Bank (Malaysia), Bank Mega Syariah (Indonesia), dan CIMB Islamic Bank (Malaysia).¹⁸

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode
Mustafa Omar Mohammed, Dzulastr Abd Razak, dan Fauziah Md Taib, 2008	The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework	Pendidikan (<i>Tahdib al-Fard</i>), Keadilan (<i>Al-Adl</i>) dan Kepentingan Umum (<i>Al-Maslahah</i>)	Maqasid Indeks
Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, 2010	Islamic Finance: Debt versus Equity Financing in the Light of Maqasid al-Shariah		Deskriptif
Dzulastr Abd Razak and Fauziah Md Taib, 2011	Consumers’ Perception on Islamic Home Financing	konsep, metode perhitungan, <i>shariah compliant</i> , keadilan dan kesetaraan, semangat keislaman, dan preferensi	Paired t-test

Journal of Islamic Finance Vol.1 (2012) 012-029, IIUM Institute of Islamic Banking and Finance, hlm. 28

¹⁸Thuba Jazil dan Syahrudin, “The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari’ah Approach, *Jurnal Ijtihad* Volume 7 Nomor 2, Sya’ban 1434/2013, Fakultas Syari’ah ISID Gontor, hlm. 299

Dzulastri AbdulRazakand Yusof Ismail, 2011	Diminishing Partnership: Bankers Strategic Response to Shariah Compliant Home Financing	konsep, metode perhitungan, <i>shariah compliant</i> dan preferensi produk	Paired t-test
EdibSmolo and M. Kabir Hassan, 2011	The Potentials of Musharakah Mutanaqisah for Islamic Housing Finance		Deskri ptif
Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, 2012	An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania	Pendidikan (<i>Tahdib al Fard</i>), Keadilan (<i>Al-Adl</i>) dan Kepentingan Umum (<i>Al-Maslahah</i>)	Maqasi d Indeks
Nuradin Abdi Elmi, 2012	Equity Based Versus Debt financing: Current Practice of Islamic Banks – A Critical Review from both Shariah and Socio-Economic Perspective		Deskri ptif
Thuba Jazil and Syahrudin, 2013	“The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the <i>Maqasid al- Shari’ah</i> Approach	Pendidikan (<i>Tahdib al Fard</i>), Keadilan (<i>Al-Adl</i>) dan Kepentingan Umum (<i>Al-Maslahah</i>)	Maqasi d Indeks
Mustafa Omar Mohammed and Fauziah Md Taib, 2015	Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari’ah Framework: Cases of 24 Selected Banks	Pendidikan (<i>Tahdib al Fard</i>), Keadilan (<i>Al-Adl</i>) dan Kepentingan Umum (<i>Al-Maslahah</i>), <i>Maqasid</i> Indeks, ROA, NII dan LIQ	Maqasi d Indeks dan Mann- Whitne y U- Test

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan model regresi panel data dengan maqasid syariah indeks dijadikan variabel dependen dan variabel independennya *debt financing* dan

equity financing. Sampel penelitian semua bank unit syariah di Indonesia dan tahun penelitian 2010-2014.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari teori *maqasid syariah* syariah indeks untuk melihat pengaruh dari *debt financing* dan *equity financing*. Penggunaan *debt financing* dan *equity financing* sebagai variabel independen didasarkan atas peran dan fungsi dari bank syariah sebagai pengelola dan pemilik dana dalam pembiayaan yang berhubungan langsung dengan sektor ekonomi masyarakat. Prinsip pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah harus sejalan dengan *maqasid syariah*. Perbandingan dilakukan untuk melihat antara *debt financing* dan *equity financing* yang lebih sesuai dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam.

B. Landasan Teori

1. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam. Ia mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari implementasi ajaran Islam secara *kaffah* dalam aspek ekonomi.¹⁹

Tujuan ekonomi Islam digunakan sebagai acuan dari tujuan perbankan syariah dan lembaga keuangan. Tujuan ekonomi Islam adalah *mashlalah* (kemaslahatan) bagi umat manusia, yaitu dengan

¹⁹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, "*Ekonomi Islam*", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 19.

mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya hal-hal yang berakibat pada adanya kemaslahatan bagi manusia, atau dengan mengusahakan aktivitas yang secara langsung dapat merealisasikan kemaslahatan itu sendiri. Aktivitas lainnya demi menggapai kemaslahatan adalah dengan menghindarkan diri dari segala hal yang membawa *mafsadah* (kerusakan) bagi manusia.²⁰

Chapra memberikan empat tujuan ekonomi Islam yaitu untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma-norma moral Islam, menjunjung tinggi persaudaraan yang universal dan keadilan, mencapai pemerataan pendapatan dan mencapai kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.²¹

Perbankan syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang didirikan untuk mempromosikan ekonomi Islam. Secara eksplisit antara ekonomi Islam dan perbankan syariah mempunyai tujuan yang sama, sehingga ekonomi Islam adalah induk dari perbankan syariah dalam mengacu pada transaksi yang dilakukan oleh manusia.²²

2. Pembiayaan Perbankan Syariah

Secara umum, penyaluran dana atau pembiayaan dalam perbankan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan

²⁰ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip dasar ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 12.

²¹ Umar Chapra, *Objectives of The Islamic Economic Order*, (Leicester: The Islamic Foundaton, 1979), hlm. 6.

²² Mustafa Omar Mohammad dan Syahidawati Shahwan, The Objective of ISLAMIC Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review, *Middle-East Journal of Scientific Research 13* (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management): 75-84, 2013. hlm. 81.

tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, prinsip bagi hasil dan terakhir akad pelengkap.

Prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa sedangkan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip sebelumnya.²³ Pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa termasuk *debt financing* dan prinsip bagi hasil masuk ke dalam *equity financing*.

a. *Debt Financing*

Debt financing dapat juga diklarifikasikan ke dalam kontrak yang bersifat *natural certainty contract* yaitu kontrak/akad dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. *Cash flow*-nya bisa diprediksi dengan relatif pasti, karena sudah disepakati oleh kedua belah pihak yang bertransaksi di awal akad. Sifat kontrak ini *fixed* dan *predetermined* dan objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) pun harus ditetapkan di awal akad dengan pasti, baik jumlahnya (*quantity*), mutunya (*quality*), harganya (*price*) dan waktu penyerahannya (*time of delivery*).²⁴ Yang termasuk dalam kategori ini adalah kontrak yang berbasis jual beli, upah mengupah dan sewa

²³ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. 5. Cet. 9, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 97

²⁴ *Ibid.*, hlm. 72

menyewa yaitu akad jual beli seperti murabahah, salam, istishna dan sewa seperti ijarah dan IMBT.

1. Pembiayaan Murabahah

Secara lafdzi murabahah berasal dari masdar *ribhun* (keuntungan). Murabahah adalah masdar dari *Rabaha* – *Yurabihu* – *Murabahatan* (memberik keuntungan). Sedangkan secara istilah menurut Wahbah al-Zuhailiy murabahah adalah jual beli yang dilakukan seseorang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan.²⁵ Murabahah dalam fatwa DSN-MUI bertujuan untuk membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai kegiatan, bank syariah perlu memiliki fasilitas murabahah bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.²⁶

Murabahah adalah salah satu jenis jual beli, maka landasan syar'i akad murabahah adalah keumuman dalil syara' tentang jual beli, yaitu:²⁷

...أَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا...

²⁵ M. Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Logung Printika, 2009), hlm.86

²⁶ Fatwa DSN-MUI No: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 47.

Pembayaran murabahah dapat dilakukan secara tunai atau cicilan. Dalam murabahah juga diperkenankan adanya perbedaan dalam harga barang untuk cara pembayaran yang berbeda. Murabahah muajjal dicirikan dengan adanya penyerahan barang di awal akad dan pembayaran kemudian (setelah akad), baik dalam bentuk angsuran maupun dalam bentuk *lump sum* (sekaligus).²⁸

2. Pembiayaan Salam

jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu, disebut dengan salam.²⁹ Akad salam juga sering disebut dengan istilah salaf. Keduanya memiliki makna sama. Salam banyak dipakai oleh ulama Hijaz, sedangkan kata salaf banyak dipakai oleh ulama Iraq. Akad ini merupakan salah satu model akad jual beli dengan kesepakatan pembayaran dan penyerahan barang tertentu sesuai dengan kesepakatan.³⁰ Landasan akad salam dalam al-Quran yaitu³¹:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

²⁸ Karim, *Bank Islam*, hlm. 115

²⁹ Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Salam

³⁰ Afandi, *Fiqh Muamalah*, hlm. 159

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm.. 48

3. Pembayaran Istishna'

Dalam Fatwa DSN-MUI, dijelaskan bahwa jual beli Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*') dan penjual (pembuat, *Shani*').³²

Jumhur ulama memandang bahwa akad istishna merupakan bagian dari akad salam, perbedaannya terdapat dalam metode pembayarannya. Dalam salam pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu, sedangkan dalam istishna pembayaran dapat dilakukan pada saat kontrak, diangsur atau pada saat barang telah jadi.³³

4. Ijarah

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Bila pada jual beli objek transaksinya barang, maka pada ijarah objek transaksinya adalah barang maupun jasa. Pada dasarnya, ijarah didefinisikan sebagai hak untuk memanfaatkan barang/jasa dengan membayar imbalan tertentu. Dalam akad ijarah tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan kepada penyewa.³⁴

³² Fatwa DSN-MUI No: -06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Istishna

³³ Afandi, *Fiqh Muamalah*, hlm. 174

³⁴ Karim, *Bank Islam*, hlm. 138

Menurut Fatwa DSN-MUI ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³⁵ Dasar hukum ijarah terdapat dalam al-Quran³⁶, sebagai berikut:

...وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

b. *Equity Financing*

Equity financing dapat dimasukkan ke dalam kelompok *natural uncertainty contracts*, yaitu kontrak/akad dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (*return*), baik dari segi jumlah (*amount*) maupun waktu (*timing*)-nya. Tingkat *return*-nya bisa positif, negatif, atau nol. Kontrak investasi ini tidak menawarkan *return* yang tetap dan pasti sehingga sifatnya tidak *fixed* dan *predetermined*.³⁷ Yang termasuk kategori ini adalah akad musyarakah dan mudharabah.

1. Musyarakah

Secara *lughawi* musyarakah berasal dari kata *Syaraka*. *yusyariku*, *musyara'atan* dari *fi'l madli tsulasi mujarradsyara'a* artinya bersekutu. *Syaraka* (dengan tambahan alim di ain fi'il)

³⁵ Fatwa DSN MUI No: 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ijarah

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*, hlm. 37

³⁷ Karim, *Bank Islam*, hlm. 75

bermakna saling bersekutu. Akad musyarakah sering disebut akad syirkah.³⁸

Fatwa DSN-MUI memberikan penjelasan dengan pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.³⁹

Landasan syariah transaksi *musyarakah* adalah sebagai berikut⁴⁰ :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْبِصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ الثَّمِيمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ « إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا »

2. Mudharabah

Mudharabah adalah akad yang telah dikenal oleh umat Muslim sejak zaman Nabi, bahkan ketika dipraktikkan oleh bangsa Arab sebelum turunnya Islam. Ketika Nabi Muhammad Saw. Berprofesi sebagai pedagang, ia melakukan akad mudharabah dengan Khadijah. Dengan demikian, ditinjau dari

³⁸ Afandi, *Fiqh Muamalah*, hlm. 119

³⁹ Fatwa DSN-MUI No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Musyarakah

⁴⁰ Sunan Abu Daud, Bab Fi Asy Syirkah, Juz 10, halaman 176, dalam *Maktabah Syamilah* v. 2.11. .

segi hukum Islam, maka praktik mudharabah ini dibolehkan, baik menurut Alquran, Sunnah maupun Ijma'.⁴¹

Bentuk mudharabah dan *muqaradah* keduanya berarti peminjaman uang untuk keperluan bisnis. Orang Irak menyebut jenis kemitraan sebagai mudharabah, yang berasal dari bahasa arab *dardh* yang berarti berjalan di atas atau bepergian di muka bumi. Dinamakan demikian karena karena *dharib* berhak untuk menerima bagiankeuntungan atas dukungan dan kerjanya. Sedangkan orang Madinah menyebut kemitraan ini '*muqaradah*' yang berasal dari bahasa arab '*qarad*' yang berarti pemberian hak atas modal oleh pemilik modal kepada pemakai modal.⁴²

DSN-MUI mendefinisikan murabahah sebagai akad kerjasama suatu usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*malik, shahib al-mal*, LKS) menyediakan seluruh modal, sedang pihak kedua (*'amil, mudharib, nasabah*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁴³

Landasan syariah transaksimudharabah adalah sebagai berikut:⁴⁴

⁴¹ Karim, *Bank Islam*, hlm. 204

⁴² Afzalurrahman, *Economic Doctrines of Islam*, alih bahasa Soeroyo, Nastangin, jilid 4, (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 381-382

⁴³ Fatwa DSN-MUI No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah

⁴⁴ Sunan Ibn Majah, Bab Asy Syirkah wa Al Mudharabah, Juz 7, halaman 163, dalam Maktabah Syamilah v. 2.11

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ ثَابِتٍ الْبَزَّازُ حَدَّثَنَا
 نَصْرُ بْنُ الْقَاسِمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ دَاوُدَ عَنْ صَالِحِ بْنِ
 صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- «
 ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمَقَارَضَةُ وَإِخْلَاطُ الْبَرِّ
 بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ»

3. Teori Maqasid Syariah

Secara bahasa maqasid syariah terdiri dari dua kata, yakni *maqasid* dan *al-syar'iyah*. *Maqasid* adalah bentuk jama' dari *maqshad* yang berarti kesengajaan atau tujuan. *Syar'iyah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air. Jalan menuju sumber air ini dapat pula dikatakan sebagai jalan ke arah sumber pokok kehidupan.⁴⁵

Penelitian tentang maqasid syariah mengalami perkembangan besar pada masa al-Syathibi (w. 790 H/ 1388 M) dengan kitabnya *Al-Muwafaqat* dan dikukuhkan oleh sejarah sebagai pendiri *maqasid* syariah. Al-Syatibi memunculkan teori mengenai maqasid syariah, yaitu prinsip dan tujuan paling umum dan mendasar dari syariat. Tujuan-tujuan syariat tersebut adalah untuk menciptakan kebaikan bagi hamba di dunia dan akhirat. Kebaikan (*mashlahah*) ini kemudian diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu *daruriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyat* (pelengkap). Antara masing-masing tingkatan ini saling

⁴⁵ Fazlurrahman, *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 140

berhubungan dan berkesinambungan dengan *daruriyat* sebagai puncaknya.

Cakupan hubungan tersebut ada lima hal, yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga keturunan, menjaga harta, dan menjaga akal. Lima hal ini adalah yang paling pokok dan yang menjadi dasar, sedangkan *hajiyyat* terkait kebutuhan untuk memperluas, menghilangkan beban dan kesulitan yang dapat menghilangkan tujuan. Adapun yang terakhir, yaitu *tahsiniyat* adalah hal-hal yang menjadi pelengkap dan pendukung sehingga lima hal tersebut menjadi sempurna.⁴⁶

Setelah masa al-Syathibi barulah muncul Ibnu Asyur (w. 1325 H/1907 M) dengan karyanya *Maqasid al-Syariah al-Islamiyah*. Ibnu Asyur menyarankan bahwa hukum Islam memiliki sejumlah tujuan (*al-Maqasid*) yang universal, yaitu ketertiban (*orderliness*), kesetaraan (*equality*), kebebasan (*freedom/hurriyah*), kemudahan (*facilitation*), dan pelestarian fitrah manusia (*fitrah*).⁴⁷ Secara umum, esensi dari maqasid syariah menurut Ibnu Asyur adalah meraih kemaslahatan (*jalb al-masalih*) dan menolak kerusakan (*dar'u al-mafasid*). Contohnya seperti meningkatkan kesejahteraan, memberantas korupsi, penggunaan sumber daya alam yang bijaksana dan perbaikan gaya hidup islami.

Hal ini sejalan dengan kaidah fikih yang terdapat *al-qawaid al-ashasyah* yaitu kaidah fikih yang asasi. Kaidah ini adalah

⁴⁶ Tim Penulis MSI UII, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Cet. 1, (Yogyakarta: MSI UII – Saffria Insania Press, 2008), hlm. 150

⁴⁷ Jasser Auda, *Maqasid al-Syariah, A Beginner Guide*, (London: IIIT, 2008), hlm. 8.

. جلب المصالح ودرء المفاسد .

‘Izzuddin bin Abd al-Salam di dalam kitabnya *Qawaid al Ahkam fi Mushalih al-Anam* mengatakan bahwa seluruh syariah itu adalah maslahat, baik dengan cara menolak mafsadat atau dengan meraih maslahat. Semua pekerjaan manusia dapat menuju maslahat ataupun mafsadat baik itu untuk tujuan duniawi saja atau akhirat atau dunia dan akhirat. Seluruh yang maslahat diperintahkan oleh syariah dan seluruh yang mafsadat dilarang oleh syariah.⁴⁸

4. Konsep Maqasid Syariah Indeks

Maqasid syariah indeks adalah model pengukuran kinerja perbankan syariah yang didasarkan oleh maqasid syariah. Seperti yang telah disebutkan diatas, tujuan dari syariah itu sendiri adalah meraih kemaslahatan dan menolak kerusakan. Dari kaidah ini muncul berbagai penjelasan seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, maqasid syariah meliputi 5 hal, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, nasab, dan harta. oleh karena itu apapun yang menjamin kelestarian dari lima hal tersebut disebut maslahah dan setiap hal yang akan merusak lima hal tersebut disebut *mafsadah*.⁴⁹ Maqasid syariah indeks ini didasarkan atas definisi maqasid syariah secara umum yang diberikan oleh Ibnu Asyur dan klasifikasi dari tujuan-tujuan tercapainya maqasid syariah oleh Abu Zaharah. Klasifikasi yang diberikan oleh Abu Zaharah yaitu *Tahdhib al-*

⁴⁸ A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

⁴⁹ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, *An Analysis*, hlm.

Fard (pendidikan), *Iqamah al-'Adl* (keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (peningkatan kesejahteraan).

Maqasid syariah indeks menggunakan model kerangka maqasid menurut Abu Zahrah. Konsep ini ditransformasikan menjadi ukuran untuk mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Pengukuran kinerja dengan maqasid syariah indeks pada perbankan syariah karena sistem perbankan syariah sangat berbeda dari perbankan konvensional. Perbedaan paling mendasar adalah terkait dengan nilai (*islamic worldview*) untuk setiap lembaga keuangan.

Perbedaan mendasar ini akan menyebabkan perbedaan pada formulasi produk dari perbankan syariah dan perbankan konvensional, termasuk model penilaian kinerja. Umar Chapra menyimpulkan beberapa perbedaan sistem ekonomi dengan sistem ekonomi yang lain dalam tiga hal: pertama, *islamic worldview*, kedua adalah tujuan, dan ketiga dalam hal strategi dan kebijakan. Perbedaan cara pandang dari sistem ekonomi konvensional akan berdampak pada formulasi tujuan dari perbankan syariah itu sendiri. Tujuan yang berbeda juga akan berdampak dalam berbagai proses perumusan strategi atau model evaluasi. Nilai dari produk perbankan syariah tidak hanya dinyatakan dalam bentuk legalitas fiqh, tetapi lebih dari itu harus berdampak luas pada aspek sosial ekonomi sebagai konsekuensi dari usaha untuk mencapai maqasid syariah.

Mustafa dan Taib dalam penelitian yang berjudul “*Testing the Performance Measured Based on Maqashid al-Shariah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional*”, menyempurnakan sistem penilaian kinerja perbankan syariah berdasarkan maqasid syariah dengan menggunakan klasifikasi Abu Zaharah.⁵⁰ Dengan menggunakan metode sekaran⁵¹ untuk mengukur maqasid syariah di perbankan syariah. Hasilnya maqasid syariah diterjemahkan menjadi 9 dimensi dan 10 elemen, dan diukur melalui 10 rasio yang didapatkan dari laporan tahunan dari perbankan syariah.

Tujuan maqasid pertama yaitu *Tahdhib al-Fard* (pendidikan), berarti mengajarkan pengetahuan dalam pengembangan spiritual. Seperti perbankan syariah harus mendesain pendidikan dan pelatihan yang mengembangkan pengetahuan yang luas dan tenaga kerja yang dijiwai dengan nilai-nilai moral yang tepat. Perbankan syariah juga harus menyebarkan informasi yang bisa memberitahukan para stakeholder tentang produk-produk perbankan syariah.

Dalam maqasid yang kedua – *Iqamah al-'Adl* (keadilan), perbankan syariah harus memastikan transaksi yang sesuai syariah dalam setiap kegiatan usaha yang dilakukan, termasuk produk yang ditawarkan, harga,

⁵⁰ Kerangka maqasid yang digunakan adalah definisi maqasid syariah yang diberikan oleh Ibnu Asyur dan klasifikasi dari tujuan-tujuan tercapainya maqasid syariah oleh Abu Zaharah. Klasifikasi tersebut yaitu *Tahdhib al-Fard* (pendidikan), *Iqamah al-'Adl* (keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (peningkatan kesejahteraan).

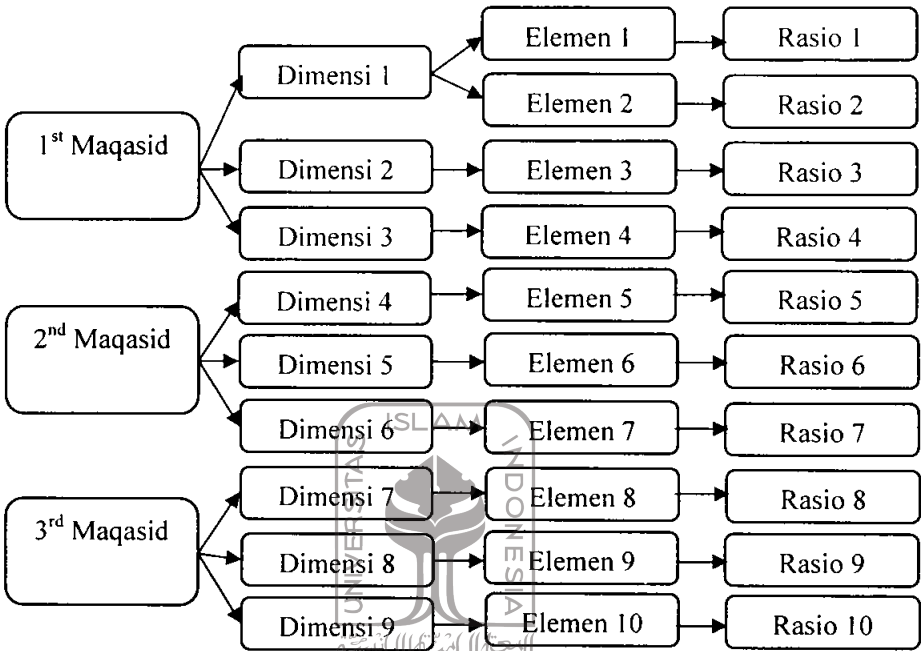
⁵¹ Dalam metode Sekaran, karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E).

syarat dan kondisi kontrak. Perbankan syariah juga harus memastikan usaha bisnisnya bebas dari hal-hal negatif yang bisa menimbulkan ketidakadilan seperti riba (termasuk bunga), penipuan (*fraud*), korupsi, dan lainnya. Secara tidak langsung, bank syariah harus bijak dalam menggunakan profit dan mengarahkan aktivitas perbankan syariah ke daerah-daerah penting yang dapat membantu mengurangi kesenjangan pendapatan dan kekayaan dan mendorong distribusi kekayaan dan kesetaraan.

Sedangkan dalam maqasid ketiga, yaitu *maslahah* atau kepentingan umum, perbankan syariah harus memberi prioritas kepada aktivitas bisnisnya yang menghasilkan keuntungan yang lebih besar kepada masyarakat umum. Hal ini termasuk kegiatan di wilayah yang berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti investasi di sektor penting, proyek pembiayaan perumahan, dan lainnya. Dari ketiga maqasid inilah dikembangkan maqasid syariah indeks untuk mengukur kinerja perbankan syariah.⁵²

⁵² Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib, *Developing*, hlm 61

Gambar 2.1 Kerangka Maqasid Syariah Indeks



Sumber: Mustafa dan Taib (2015)

Dalam operasionalnya, kerangka maqasid syariah indeks diatas dikembangkan menjadi model pengukuran kinerja perbankan syariah dengan maqasid, dimensi, elemen serta rasio yang didapatkan melalui laporan tahunan perbankan syariah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Model Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah⁵³

Maqasid	Dimensi	Elemen	Rasio (R)	Sumber data
Pendidikan (<i>Tahzib al-Fard</i>)	D1. Meningkatkan Pengetahuan	E1. Hibah Pendidkan	R1. Hibah pendidikan /Total biaya	Laporan tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/total biaya	Laporan tahunan
	D2. Meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/total biaya	Laporan tahunan
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan Bank Syariah	E4. Publisitas	R4. Biaya publisitas/total biaya	Laporan tahunan
Kkeadilan (<i>Iqamah al-Adl</i>)	D4. pengembalian yang adil	E5. Pengembali an yang adil	R5. <i>Profit Equalization Reverse</i> /total pendapatan	Laporan tahunan
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Mudharabah dan Musyarakah/ total investasi	Laporan tahunan
	D6. Penghapusan ketidakadilan	E7. Produk bank non bunga	R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	Laporan tahunan
Peningkatan kesejahteraan (<i>Jalb al-</i>	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/total aktiva	Laporan tahunan

⁵³ Dalam perkembangannya teori maqasid syariah indeks mengalami berbagai perubahan. Penelitian terakhir oleh Mustafa dan Fauziah membuat beberapa perubahan yaitu: pertama, rasio pertama menggunakan beasiswa pendidikan dibagi total pendapatan diganti menjadi hibah pendidikan dibagi total biaya, kedua, rasio kelima, menggunakan *profi equalization reverse* yang sebelumnya hanya menggunakan profit. Ketiga, dimensi kelima juga diganti sehingga rasio yang dipakai adalah murabahah dan musyarakah dengan total investasi. Keempat, rasio kesembilan yang sebelumnya menggunakan rasio zakat dengan laba bersih diganti menjadi zakat yang dibayarkan terhadap net asset. Untuk lebih jelasnya bandingkan penelitian Mustafa yang berjudul “*The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework dengan Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari’ah Framework: Case of 24 Selected Banks*”.

Maslahah)	D8. Pendistribusian kekayaan dan laba	E9. Pendapatan personal	R9. Zakat/Net Aset	Laporan tahunan
	D9. Investasi pada sektor riil yang vital	E10. Rasio investasi sektor riil	R10. Investasi sektor riil/total penyaluran	Laporan tahunan

Sumber: Mustafa dan Taib (2015)

Adapun penjelasan dari dimensi, elemen dan rasio dari maqasid syariah indeks adalah sebagai berikut:

a. Maqasid Syariah

Maqasid syariah ini diambil dari kerangka maqasid oleh Abu Zaharah, yaitu:

- 1. Pendidikan (*Tahzib al-Fard*)
- 2. Keadilan (*Iqamah al-Adl*)
- 3. Peningkatan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

b. Dimensi (D), Elemen (E), dan Rasio Kinerja (R)

Dari ketiga maqasid diatas maka dikembangkan menjadi sembilan dimensi yaitu :

- 1. Meningkatkan Pengetahuan (*Advancement of Knowledge*)

Dimensi pertama merupakan bagian dari maqasid pendidikan (*Tahzib al-Fard*). Dimensi ini berperan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat, sehingga perbankan syariah tidak hanya menjadi lembaga keuangan syariah yang hanya berorientasi kepada keuntungan, namun juga ikut berpartisipasi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan. Peran

perbankan syariah dalam dimensi pertama ini berupa 2 elemen yaitu :

a) Hibah Pendidikan (*Education Grant*)

Elemen ini diukur melalui rasio hibah pendidikan atau beasiswa yang diberikan oleh perbankan syariah dibagi total biaya operasional. Semakin tinggi hibah pendidikan atau beasiswa yang diberikan maka bank syariah telah ikut berperan aktif dalam mengembangkan dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

b) Penelitian (*Research*)

Elemen kedua dari dimensi meningkatkan pengetahuan adalah penelitian yang dilakukan oleh perbankan syariah untuk mengembangkan industri perbankan syariah. Semakin banyak penelitian yang dilakukan oleh bank syariah maka perkembangan perbankan syariah juga akan semakin baik sehingga tujuan perbankan syariah dalam mencapai ekonomi Islam dapat tercapai. Rasio dari elemen ini diambil dari biaya penelitian terhadap total biaya.

2. Meningkatkan Kemampuan Baru (*Instilling New Skills and Improvements*)

Dimensi kedua masih menjadi bagian dari maqasid pendidikan (*Tahzib al-Fard*). Hal ini juga menunjukkan peran

perbankan syariah dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik dari karyawan dan *stakeholder*. Dimensi ini mempunyai satu elemen yaitu pelatihan (*training*).

Semakin baik kualitas program pelatihan yang diberikan maka kemampuan karyawan dari perbankan syariah akan semakin meningkat sehingga masyarakat akan semakin percaya untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Elemen ini diukur melalui rasio biaya pelatihan terhadap total biaya.

3. Menciptakan Kesadaran Bank Syariah (*Creating Awareness of Islamic Banking*)

Dimensi ketiga merupakan dimensi terakhir dari maqasid pendidikan (*Tahzib al-Fard*). Tingkat kesadaran masyarakat tentang perbankan syariah saat ini masih sangat kecil. Oleh karena itu, perbankan syariah harus menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya bank syariah serta keuntungan yang akan didapatkan.

Dimensi ini dapat dilakukan melalui promosi atau publikasi menggunakan media promosi seperti stasiun televisi, radio, koran, majalah atau kegiatan-kegiatan promosi dalam bentuk lainnya. Elemen dalam dimensi ini hanya publisitas yang diproksikan

dengan biaya publisitas atau promosi dengan total biaya operasional perbankan syariah.⁵⁴

4. Pengembalian yang Adil (*Fair Returns*)

Dimensi keempat merupakan dimensi dari maqasid kedua yaitu keadilan (*Iqamah al-'Adl*). Bank syariah harus memberikan *fair return* kepada nasabahnya. Elemen dari dimensi ini adalah pengembalian yang adil dengan rasio *profit equalization reverse* (PER) terhadap total pendapatan.

5. Produk dan Layanan Terjangkau (*Cheap Product and Services*)

Dimensi kelima merupakan bagian dari maqasid keadilan (*Iqamah al-'Adl*). Dimensi ini mempunyai satu elemen yaitu fungsi distribusi (*functional distribution*). Fungsi ini dimaksudkan untuk mendistribusikan pendapatan atau kekayaan antara yang kaya kepada yang miskin.

Rasio yang dipakai adalah pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah dengan total investasi. Tingginya rasio mudharabah dan musyarakah menunjukkan bank syariah memiliki peran dalam meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi karena kedua akad ini memakai *profit loss sharing*.

6. Penghapusan Ketidakadilan (*Elimination of Negative Elements that Breed Injustice*)

⁵⁴ *Ibid.*, hlm.65

Dimensi keenam merupakan bagian dari maqasid keadilan (*Iqamah al-'Adl*). Dimensi ini diwakili dengan elemen produk bank syariah yang tidak berhubungan riba dan bebas bunga. Rasio ini diproksikan dengan pendapatan non bunga dibagi total pendapatan.

Semakin tinggi rasio *interest free income* terhadap total pendapatan maka bank syariah mempunyai efek positif dalam mengurangi ketidakadilan.⁵⁵

7. Keuntungan Perbankan Syariah (*Profitability of Bank*)

Dimensi ini merupakan bagian dari maqasid ketiga yaitu peningkatan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*). Dimensi ini mempunyai elemen rasio laba dengan proksi laba bersih terhadap total aktiva. Tingginya tingkat rasio laba yang didapatkan oleh perbankan syariah akan membawa masalah terhadap perbankan syariah itu sendiri.

8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba (*Redistribution of Income and Wealth*)

Maqasid Peningkatan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) mempunyai dimensi pendistribusian kekayaan dan laba dengan tujuan agar pertumbuhan ekonomi tidak terpusat. Dimensi ini mempunyai elemen pendapatan personal dengan rasio yang digunakan adalah zakat yang dibayarkan terhadap *net asset*.

⁵⁵ *Ibid.*, 66

Semakin tinggi rasionya semakin aktif pula peran bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9. Investasi pada Sektor Riil (*Investment in Vital Real Sector*)

Dimensi terakhir dari maqasid peningkatan kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*) adalah dimensi dan elemen investasi pada sektor riil. Rasio ini diambil dari pembiayaan ke sektor riil yang disalurkan oleh bank syariah seperti sektor pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur, dan usaha mikro terhadap total investasi. Perbankan syariah diharapkan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi sektor riil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵⁶

5. Perbandingan *Debt Financing* dan *Equity Financing*

Secara umum, antara *debt financing* dan *equity financing* sama-sama sudah sesuai dengan *shariah compliant*. Dalam Al-Quran dan Hadits tidak dijelaskan secara rinci tentang akad-akad yang diutamakan dalam instrument pembiayaan di perbankan syariah. Penggunaan *profit loss sharing* yang lebih berpotensi menuju maqasid syariah merupakan hasil ijtihad dari para cendekiawan muslim⁵⁷.

Perbankan syariah tidak boleh berorientasi untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, namun harus tumbuh sesuai tujuan sosial ekonomi dan berperan dalam pengembangan layanan masyarakat. Peran tersebut

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 66

⁵⁷ Muhammad Al-Bashir Al-Amine, 2015, "Product Development and Maqasid in Islamic Finance: Towards a Balanced Methodology", *Islamic Economic Studies* Vol. 23, No. 1, May, 2015 (33-71), hlm. 59.

dapat dilaksanakan melalui produk-produk yang sesuai syariah yang bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan tujuan sosial ekonomi Islam dari masyarakat (maqasid syariah). Perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* terletak pada pengaruhnya terhadap maqasid syariah. Perbankan syariah sebagai bagian dari ekonomi Islam harus menciptakan *homoislamicus* kepada nasabahnya sehingga para nasabah perbankan syariah mempunyai paradigma baru yang berlandaskan Islam dan menghindari mereka menjadi *homoeconomicus*.⁵⁸

Berbagai penelitian membuktikan bahwa penggunaan *profit loss sharing* lebih berpotensi untuk memberantas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat dengan mengajarkan pentingnya keadilan dan kesetaraan. Pembiayaan dengan menggunakan akad yang masuk kategori *debt financing* maupun *equity financing* diperbandingkan untuk mengetahui pembiayaan yang lebih berpotensi menuju tercapainya maqasid syariah.

Konsep hutang (*debt*) dalam Islam didasarkan kepada jual beli actual seperti murabahah, salam, istisna. Perbedaan antara *debt financing* dalam perbankan syariah dengan kredit konvensional adalah pembelian riil dari aset, sedangkan kredit menggunakan uang sebagai komoditas dalam transaksi jual beli. Konsep *equity financing* berbeda dengan *debt financing* dalam hal kontrak kerjasama seperti mudharabah dan

⁵⁸ Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, *Islamic*, hlm. 10.

musyarakah. Dalam kontra kini, nasabah dan bank berbagi modal untuk mendapatkan aset. Keuntungan tidak ditentukan diawal kontrak seperti dalam *debt financing*, namun didasarkan pada rasio bagi hasil yang telah disetujui sebelumnya.⁵⁹

Persepsi nasabah sendiri tidak puas dengan penggunaan *debt financing* dalam pembiayaan rumah karena keuntungan yang diambil oleh bank sangat tinggi, tidak adil dan membebankan kepada individu maupun masyarakat. Sedangkan penggunaan *equity financing* lebih disukai karena keuntungan dan risiko ditanggung bersama antara nasabah dan bank sehingga lebih wajar, adil, dan setara, terlebih lagi *equity financing* lebih sesuai dengan maqasid syariah.⁶⁰

Nasabah juga menganggap *debt financing* sama dengan pembiayaan yang dilakukan oleh bank konvensional dengan hanya mengganti keuntungan (*profit*) dengan bunga (*interest*). Hal ini karena perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) atau bunga diambil dari suku bunga pasar.⁶¹

Equity financing juga lebih sesuai dalam maqasid syariah karena lebih adil dan setara dalam mengembangkan sosial masyarakat dan menciptakan ekonomi yang stabil. *Debt financing* yang banyak dipakai saat ini terbukti gagal dalam memberantas kemiskinan yang dapat dilihat dari krisis global yang sering terjadi.⁶² Penggunaan akad *musyarakah*

⁵⁹ Dzulastrri Abdul Razak dan Fauziah Md Taib, *Consumers'*, hlm. 169

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 174

⁶¹ Dzulastrri Abdul Razak dan Yusof Ismail, *Diminishing*, hlm. 193.

⁶² Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, *Islami*, hlm.13

mutanaqisah lebih berpotensi untuk menuju tercapainya maqasid syariah dari pada *bai bithaman ajil* (BBA) atau murabahah dalam berbagai sektor seperti proyek perumahan, pembelian mobil, pembiayaan material dan perlengkapan, dan lainnya.⁶³

C. Hipotesis

Debt financing adalah pembiayaan dengan prinsip jual beli dan sewa, sedangkan *equity financing* adalah pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Baik *debt financing* maupun *equity financing* menjadi sumber utama pendapatan dari perbankan syariah. Kinerja keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan maqasid syariah. Maqasid syariah yang digunakan adalah maqasid syariah indeks.⁶⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : *Debt financing* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.

H2 : *Equity financing* berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.

⁶³ Edib Smolo and M. Kabir Hassan, *The Potentials*, hlm. 253

⁶⁴ Maqasid Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah maqasid framework yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastrri Abdul Razak, lihat Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastrri Abdul Razak, "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", *Paper*, presented of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) 2008 di Putra Jaya Marroitt.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan yaitu penelitian yang bertujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis.⁶⁵ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori maqasid syariah yang diukur secara kuantitatif untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perbankan syariah. Pengaruh *debt financing* dan *equity financing* di perbankan syariah diuji untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja perbankan syariah dalam maqasid syariah.

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan laporan keuangan perbankan syariah yang menjadi sample penelitian. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif yaitu maqasid syariah.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh lembaga keuangan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hlm. 8.

berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Sampel data laporan keuangan perbankan syariah dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan berikut :

- a) Data laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian 2010-2014
- b) Sampel bukan termasuk Unit Usaha Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah
- c) Secara konsisten tidak mengalami perubahan bentuk badan usaha pada periode penelitian 2010-2014

Dari kriteria yang telah disebutkan diatas maka terpilih 11 perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian. Adapun perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian adalah :

1. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
2. PT Bank Syariah Mandiri
3. PT Bank Mega Syariah Indonesia
4. PT Bank BRISyariah
5. PT Bank Syariah Bukopin
6. PT Bank Panin Syariah Tbk
7. PT Bank Victoria Syariah
8. PT Bank BCA Syariah
9. PT Bank Jabar Banten Syariah

10. PT Bank BNI Syariah

11. PT Bank Maybank Syariah Indonesia

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah dengan sampel penelitian semua bank unit syariah di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau website resmi dari perbankan syariah sampel penelitian. Data yang diambil adalah laporan keuangan bulanan, triwulan dan tahunan dari masing-masing perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dari tahun 2010-2014.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen: Maqasid Syariah Indeks

Pengukuran maqasid syariah indeks dimulai dengan menghitung rasio-rasio maqasid indeks yang didapatkan melalui laporan tahunan perbankan syariah. Tabel di bawah ini merupakan rasio yang digunakan dalam maqasid syariah indeks:

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 59

Tabel 3.1 Rasio Pengukuran Kinerja Maqasid Syariah

Maqasid	Rasio (R)	Sumber data
Pendidikan (<i>Tahzib al-Fard</i>)	R1. Hibah pendidikan / Total biaya	Laporan tahunan
	R2. Biaya penelitian / total biaya	Laporan tahunan
	R3. Biaya pelatihan / total biaya	Laporan tahunan
	R4. Biaya publisitas / total biaya	Laporan tahunan
Kkeadilan (<i>Iqamah al- 'Adl</i>)	R5. <i>Profit Equalization Reverse</i> / total pendapatan	Laporan tahunan
	R6. Mudharabah dan Musyarakah/ total investasi	Laporan tahunan
	R7. Pendapatan non bunga / total pendapatan	Laporan tahunan
Peningkatan kesejahteraan (<i>Jalb al- Maslahah</i>)	R8. Laba bersih / total aktiva	Laporan tahunan
	R9. Zakat / Net Aset	Laporan tahunan
	R10. Investasi sektor riil / total penyaluran	Laporan tahunan

Sumber: Mustafa dan Taib (2015)

Berikutnya dilakukan verifikasi dari model di atas untuk setiap elemen pengukuran dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting Method* (SAW)⁶⁷, hasilnya ditunjukkan tabel berikut:⁶⁸

⁶⁷ *Simple Additive Weighting Method* (SAW) dilakukan dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*). SAW

Tabel 3.2 Bobot Rata-rata 3 Maqasid dan 10 Elemen yang diberikan Ahli

Maqasid (w)	Bobot Rata-rata	Element (E)	Bobot Rata-rata
Pendidikan (<i>Tahzib al-Fard</i>)	30	E1. Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
Keadilan (<i>‘Adl</i>)	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk non bunga	38
		Total	100
Kepentingan Masyarakat (<i>Jalb al-Maslahah</i>)	29	E8. Rasio laba bank	33
		E9. Transfer pendapatan	30
		E.10 Rasio investasi ke sektor riil	37
		Total	100
Total	100	Total	100

Sumber: Mustafa dan Taib (2015)

Untuk mendapatkan nilai dari *performance indicators* (PI) dari masing-masing tujuan maqasid menggunakan rumus berikut:

merupakan metode *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) yang dilakukan sebagai berikut: Pengambil keputusan (*Decision Maker*) mengidentifikasi setiap nilai atribut dan nilai intra-atribut. Dalam penelitian ini yang menjadi atribut adalah tiga tujuan maqāsid syarī’ah dan intra-atribut adalah 10 elemen dan 10 rasio.

⁶⁸ Maqasid Framework yang digunakan dalam penelitian ini adalah maqasid framework yang dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastri Abdul Razak, lihat Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastri Abdul Razak, “The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework”, *Paper*, presented of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) 2008 di Putra Jaya Marroitt, hlm. 10

1. *Performance Indicator* yang pertama pendidikan

$$PI(1) = PI11 + PI21 + PI31 + PI41$$

Dengan

$$PI11 = W_1^1 \times E_1^1 \times R_1^1$$

$$PI21 = W_1^1 \times E_1^2 \times R_1^2$$

$$PI31 = W_1^1 \times E_1^3 \times R_1^3$$

$$PI41 = W_1^1 \times E_1^4 \times R_1^4$$

Dimana

W_1^1 = ukuran dari maqasid yang pertama, pendidikan (lihat tabel 2)

E_1^1 = ukuran dari elemen hibah pendidikan (lihat tabel 3.2)

E_1^2 = ukuran dari elemen penelitian (lihat tabel 3.2)

E_1^3 = ukuran dari elemen pelatihan (lihat tabel 3.2)

E_1^4 = ukuran dari elemen publisitas (lihat tabel 3.2)

R_1^1 = rasio dari R1

R_1^2 = rasio dari R2

R_1^3 = rasio dari R3

R_1^4 = rasio dari R4

2. *Performance Indicator* yang kedua keadilan

$$PI(2) = PI12 + PI22 + PI32$$

Dengan:

$$PI12 = W_2^2 \times E_2^1 \times R_2^1$$

$$PI22 = W_2^2 \times E_2^2 \times R_2^2$$

$$PI32 = W_2^2 \times E_2^3 \times R_2^3$$

Dimana:

W_2^2 = ukuran dari maqasid yang kedua, keadilan (lihat tabel 3.2)

E_2^1 = ukuran dari elemen pengembalian yang adil (lihat tabel 3.2)

E_2^2 = ukuran dari elemen fungsi distribusi (lihat tabel 3.2)

E_2^3 = ukuran dari elemen produk non bunga (lihat tabel 3.2)

R_2^1 = rasio dari R5

R_2^2 = rasio dari R6

R_2^3 = rasio dari R7



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

3. *Performance Indicator* yang ketiga masalah

$$PI(3) = PI13 + PI23 + PI33$$

Dengan:

$$PI13 = W_3^3 \times E_3^1 \times R_3^1$$

$$PI23 = W_3^3 \times E_3^2 \times R_3^2$$

$$PI33 = W_3^3 \times E_3^3 \times R_3^3$$

Dimana:

W_3^3 = ukuran dari maqasid yang ketiga, *masalah* (lihat tabel 3.2)

E_3^1 = ukuran dari elemen rasio laba bank (lihat tabel 3.2)

E_3^2 = ukuran dari elemen transfer pendapatan (lihat tabel 3.2)

E_3^3 = ukuran dari elemen rasio investasi ke sektor riil (lihat tabel 3.2)

R_3^1 = rasio dari R8

R_3^2 = rasio dari R9

R_3^3 = rasio dari R10



Untuk mendapatkan maqasid syariah indeks adalah menjumlahkan maqasid 1, maqasid 2 dan maqasid 3. Rumusnya sebagai berikut:

$$MI = PI(1) + PI(2) + PI(3)$$

Dimana :

MI = Maqasid Indeks

PI(1) = Pendidikan (*Tahzib al-Fard*)

PI(2) = Keadilan (*'Adl*)

PI(3) = Kepentingan Masyarakat (*Jalb al-Maslahah*)

2. Variabel independen terdiri dari:

- a. *Debt financing* yang diukur menggunakan total pembiayaan bank syariah yang menggunakan akad murabahah, salam, istishna' dan ijarah dengan total pembiayaan.

- b. *Equity financing* merupakan pembiayaan yang dilakukan bank syariah dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil. Akad yang digunakan adalah musyarakah dan mudharabah. Variabel ini diproksikan dengan total pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah dan musyarakah dengan total pembiayaan.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Korelasi

Analisis Korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel.⁶⁹ Ukuran korelasi antara dua buah variabel yang paling banyak digunakan adalah koefisien korelasi momen yang dikembangkan oleh Pearson. Rumus koefisien korelasi tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Di mana:

r : Nilai koefisien korelasi

$\sum x$: Jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum x^2)$: Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum x)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

⁶⁹ Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Edisi 2 Buku 2*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). hlm. 158

(Σy^2) : Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\Sigma y)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

N : Jumlah pasangan pengamatan Y dan X

Koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1. Nilai $r = -1$ yang disebut dengan linier sempurna negatif, terjadi apabila titik contoh atau kombinasi terletak tepat pada suatu garis lurus yang mempunyai kemiringan negatif. Nilai $r = 1$ disebut dengan linier sempurna positif, dan hal ini terjadi apabila semua titik contoh terletak tepat pada satu garis lurus dengan kemiringan positif. Nilai koefisien korelasi yang mendekati -1 atau 1 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat atau korelasi kedua variabel tinggi. Akan tetapi apabila nilai r mendekati 0, hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau mungkin tidak ada sama sekali.⁷⁰ Mengenai besar hubungan baik kuat maupun lemah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- -1 : Korelasi negatif sempurna
- -0,5 : Korelasi negatif sedang
- 0 : Tidak ada korelasi
- 0,5 : Korelasi positif sedang
- 1 : Korelasi positif sempurna

⁷⁰ Syuharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika* , hlm.159

2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga jumlah pengamatan menjadi sangat banyak. Hal ini bisa merupakan keuntungan tetapi model yang menggunakan data ini menjadi lebih kompleks (parameternya banyak). Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model yang menggunakan data panel.

Ada tiga teknik untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Metode CEM adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool, mengestimasinya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*pooled least square*).

Persamaan metode ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

dengan:

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t

X_{it}^j : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t

- i : Unit *cross section* sebanyak N
 t : Unit *time series* sebanyak T
 j : Urutan variabel
 ε_{it} : Komponen error untuk individu ke- i pada waktu ke- t
 α : *intercept*
 β_j : Parameter untuk variabel ke- j

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode FEM adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu dapat diakomodasi melalui perbedaan pada intersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

dengan:

- Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke- i pada waktu ke- t
 X_{it}^j : Variabel bebas ke- j untuk individu ke- i pada waktu ke- t
 D_i : *dummy variable*

ε_{it} : Komponen error untuk individu ke-i pada waktu ke-t

α : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sismetik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

c. *Random Effect Model* (REM)

Metode REM adalah metode regresi yang mengestimasi data panel dengan menghitung *error* dari model regresi dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifikasi dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Model ini sering disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Persamaan *random effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = \mu_i + V_t + W_{it}$$

dengan:

Y_{it} : Variabel terikat untuk individu ke-i pada waktu ke-t

α : *intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke-j

X_{it}^j : Variabel bebas ke-j untuk individu ke-i pada waktu ke-t

ε_{it} : Komponen error untuk individu ke-i pada waktu ke-t

μ_i : Komponen *error cross section*

V_t : Komponen *error time series*

W_{it} : Komponen *error gabungan*

Adapun asumsi yang digunakan untuk komponen error tersebut adalah:

$$\mu_i \sim N(0, \sigma_u^2)$$

$$V_t \sim N(0, \sigma_v^2)$$

$$W_{it} \sim N(0, \sigma_w^2)$$

Karena itu metode OLS tidak bisa digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien bagi model *random effect*. Metode yang tepat untuk mengestimasi *random effect* adalah *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross sectional*.

3. Pemilihan Metode Regresi

Dalam pemilihan model terbaik berdasarkan pendekatan *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* pada penelitian

ini dilakukan menggunakan uji statistik F, uji *Langrange Multiplier* (LM) dan uji *Haussman*. Uji statistik F digunakan untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. uji *Langrange Multiplier* (LM) digunakan untuk memilih model *common effect* atau *random effect*. sedangkan uji *Haussman* digunakan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keunggulan. Berikut adalah beberapa keunggulan metode data panel:

1. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
3. Data panel didasarkan diri pada observasi *cross-section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinearitas antara variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (*degrees of freedom – df*), sehinggadapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.

6. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Keunggulan-keunggulan ini memiliki implikasi pada tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel.⁷¹

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan pada regresi berganda untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara menyeluruh bersama-sama menjelaskan tingkah laku variabel terikat dengan menggunakan Uji F. Selain mengetahui kemampuan secara bersama-sama variabel bebas menjelaskan variabel terikat, juga perlu mengetahui apakah setiap variabel bebas juga berpengaruh terhadap variabel terikatnya, untuk pengujian ini digunakan Uji t.

Dalam persamaan regresi berganda, penting untuk mengetahui koefisien determinasi (R^2) yaitu ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.⁷² Besarnya nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$.

⁷¹ Shocrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, dan Marta R. Primanti, Cara Cerdas Menguasai EViews, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52

⁷² Syuharyadi dan Purwanto S.K, *Statistika*, hlm. 217

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Portofolio Pembiayaan Perbankan Syariah ditinjau dari *Debt Financing* dan *Equity Financing*

Portofolio dalam bidang investasi adalah sejumlah sekuritas yang dimiliki oleh perseorangan atau perusahaan sebagai salah satu cara penanaman modal (*investment portfolio*).⁷¹ Portofolio pembiayaan di perbankan syariah adalah kumpulan dari produk-produk pembiayaan yang ditawarkan kepada nasabah sebagai bentuk investasi. Setiap perbankan syariah berupaya untuk meraih diversifikasi dan keseimbangan dalam portofolio produk yang ditawarkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Diversifikasi dalam produk financing di perbankan syariah berupa menggunakan akad yang digunakan untuk dimana alokasi portofolio akad ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan dengan cara menekan risiko.

1. Portofolio *Debt Financing*

Pertumbuhan *debt financing* dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pertumbuhan *Debt Financing* Tahun 2010-2014

Akad	2010	2011	2012	2013	2014	Total	(+/-)
Ijarah	1.145.267	1.083.563	1.429.578	1.362.555	1.810.350	6.831.312	58%
Istishna	179.461	169.367	115.844	188.839	150.035	803.547	-16%
Murabahah	29.837.560	46.126.119	66.895.756	84.357.785	88.663.495	315.880.715	197%
Total	31.162.288	47.379.048	68.441.178	85.909.179	90.623.881	323.515.574	191%

Sumber: hasil olah data (dalam jutaan rupiah)

⁷¹ OJK-Pedia, diakses dari <http://www.ojk.go.id/pedia#tabP> pada hari Selasa, 22 Desember 2015 jam 07.05 WIB.

Dari tabel diatas *debt financing* pada perbankan syariah di Indonesia tumbuh sebesar 191 persen, atau dari Rp31.162 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp90.623 milyar di tahun 2014. Sedangkan dari segi pertumbuhan akad, akad murabahah menjadi akad dengan pertumbuhan yang sangat pesat sebesar 197 persen melebihi pertumbuhan dari *debt financing* sendiri. Tercatat pada tahun 2010 sebesar Rp29.837 milyar menjadi Rp88.663 milyar di tahun 2014. Akad ijarah tumbuh sebesar 58 persen dari Rp1.145 milyar menjadi Rp1.810 milyar. Sedangkan akad istishna' mengalami penurunan sebesar 16 persen dari Rp179 milyar menjadi Rp150 milyar.

Pertumbuhan pembiayaan dengan akad murabahah yang sangat pesat pada perbankan syariah karena murabahah yang lebih mudah dipahami mendapatkan perhatian yang lebih oleh praktisi perbankan syariah. Berikut beberapa alasan yang dapat disimpulkan, yaitu:

- a) Murabahah tidak memerlukan pembagian keuntungan atau pengelolaan dengan bank sehingga lebih disukai oleh pengusaha.
- b) Murabahah adalah instrumen keuangan yang sudah *shariah compliant* dan tidak melanggar syariat. Oleh karena itu perbankan syariah tidak mau mengambil risiko yang lebih untuk menggunakan instrumen *profit loss sharing*.

- c) Persyaratan yang dibutuhkan oleh bank syariah untuk produk murabahah tidak jauh berbeda dengan syarat-syarat bank konvensional.
- d) Kecenderungan untuk produk murabahah dapat diprediksi.⁷²

Adapun total portofolio *debt financing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Total Portofolio *Debt Financing* Tahun 2010-2014

Bank	Ijarah	%	Istishna	%	Murabahah	%	DF	%
BSM	1.560.194	1,21	303.893	0,24	126.926.225	98,55	128.790.312	39,81
BRIS	449.442	1,29	87.911	0,25	34.299.992	98,46	34.837.345	10,77
BNIS	2.299.187	7,21	0	0,00	29.588.983	92,79	31.888.170	9,86
Muamalat	1.557.610	2,10	178.049	0,24	72.363.650	97,66	74.099.310	22,90
BCASy	641.450	20,93	0	0,00	2.423.703	79,07	3.065.153	0,95
BukopinSy	0	0,00	31.563	0,37	8.542.816	99,63	8.574.379	2,65
PaninSy	0	0,00	0	0,00	3.032.794	100,00	3.032.794	0,94
VictoriaSy	2.850	0,17	0	0,00	1.648.022	99,83	1.650.872	0,51
MaybankSy	345	0,01	151.813	2,52	5.882.706	97,48	6.034.864	1,87
BJBSy	319.332	3,90	50.318	0,61	7.826.720	95,49	8.196.370	2,53
MegaSy	901	0,004	0	0,00	23.345.104	99,996	23.346.006	7,22
Total	6.831.312	2,11	803.547	0,25	315.880.715	97,64	323.515.574	100

Sumber: hasil olah data (dalam jutaan rupiah)

Total pembiayaan yang menggunakan *debt financing* selama tahun pengamatan 2010-2014 sebesar Rp323.515 milyar dari seluruh aktivitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Akad Murabahah menjadi akad yang paling banyak digunakan sebesar 97,64 persen atau Rp315.880 milyar. Pembiayaan dengan akad Ijarah sebesar Rp6.831 milyar atau 2,11 persen, dan akad Istisna sebesar 803 milyar atau 0,25 persen, sedangkan

⁷² Muhammad Ali Shaikh, Contemporary Islamic Banking: The Issue of Murabahah, *Islamic Studies*, Vol. 50, No. 3/4 (Autumn – Winter 2011), pp. 435-448, Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad, hlm. 442

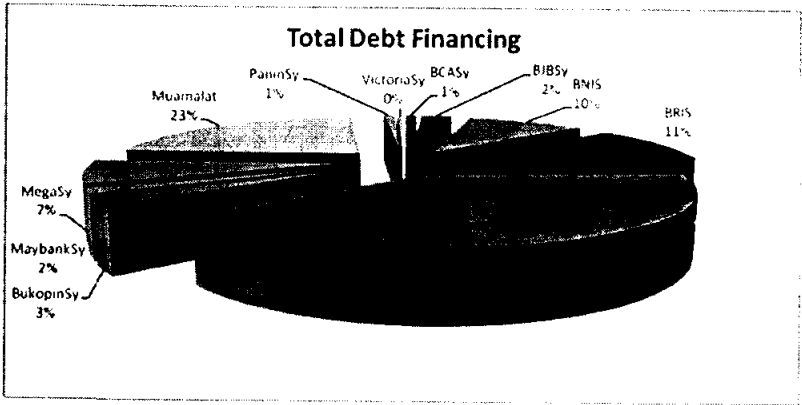
akad salam sama sekali tidak digunakan dalam semua pembiayaan di perbankan syariah.

Dilihat dari komposisi *debt financing* masing-masing bank syariah, mayoritas menggunakan akad murabahah di atas 90 persen. Hanya BCA Syariah yang portofolio akad murabahahnya di bawah rata-rata yaitu sebesar 79,07 persen. Bahkan Panin Syariah dari tahun 2010-2014 hanya menggunakan akad murabahah dalam *debt financing*nya.

BCA Syariah menjadi bank tertinggi dengan pembiayaan yang menggunakan akad ijarah sebesar 20,93 persen dari seluruh total *debt financing*nya. Kemudian BNI Syariah sebesar 7,21 persen, sedangkan untuk bank syariah lainnya di bawah 4 persen.

Dalam penggunaan akad Istishna, terlihat Maybank Syariah menjadi yang tertinggi sebesar 2,52 persen. Sedangkan bank syariah lainnya menggunakan akad istishna tidak sampai 1 persen dari total *debt financing*nya.

**Gambar 4.1 Komposisi Debt Financing Bank Syariah
Tahun 2010-2014**



Sumber: hasil olah data

Secara total, BSM menjadi bank dengan jumlah *debt financing* terbanyak yaitu 128.790 milyar atau 40 persen dari total *debt financing*. Kemudian Muamalat sebesar 23 persen atau Rp74.099 milyar, BRI Syariah 11 persen atau 34.837 milyar dan BNI Syariah sebesar 10 persen atau 31.888 milyar. Bank Mega Syariah sebesar 7 persen atau 23.346 milyar, Bukopin Syariah 3 persen atau 8.574 milyar, Maybank Syariah 2 persen atau 6.034 milyar, BJB Syariah 2 persen atau 8.196 milyar, dan BCA Syariah juga 1 persen atau 3.065 milyar. Sedangkan Victoria Syariah dan Bank Panin Syariah menjadi yang terkecil yaitu 0,51 persen atau 1.650 milyar dan 0,93 persen atau 3.032 milyar. Hal ini karena kedua bank tersebut mempunyai total aset yang paling kecil diantara semua perbankan syariah.

Rasio *debt financing* dihitung melalui total akad-akad *debt financing* dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Rasio-rasio *debt financing* pada sampel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Rasio *Debt Financing* Perbankan Syariah 2010-2014

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
MegaSy	0,91159	0,81518	0,84232	0,93446	0,95028	0,89077
VictoriaSy	0,94126	0,91400	0,83314	0,66720	0,42487	0,75609
MaybankSy	0,00000	1,00000	1,00000	0,88780	0,84326	0,74621
BNIS	0,72227	0,64237	0,72397	0,76987	0,77965	0,72763
BukopinSy	0,66351	0,66877	0,68289	0,66686	0,60581	0,65757
BRIS	0,61149	0,58438	0,62593	0,63535	0,63474	0,61838
BSM	0,53595	0,54553	0,62136	0,66454	0,70355	0,61418
BCASy	0,66351	0,68903	0,53086	0,47214	0,52204	0,57552
JBBSy	0,61911	0,48210	0,43697	0,59181	0,67002	0,56000
Muamalat	0,44623	0,46478	0,49718	0,47330	0,47433	0,47116
PaninSy	0,18861	0,55287	0,50477	0,47711	0,13034	0,37074

Sumber: hasil olah data

Dari tabel di atas Bank Mega Syariah menjadi yang tertinggi dalam menggunakan *debt financing* dalam total pembiayaannya dengan rata-rata sebesar 89 persen. Kemudian Victoria Syariah, Maybank Syariah, dan BNI Syariah dengan rata-rata rasio *debt financing* di atas 70 persen. Bukopin Syariah sebesar rata-rata 65,75 persen, sedangkan BSM dan BRI Syariah mempunyai rata-rata 61 persen, BCA Syariah sebesar 57,55 persen, BJB Syariah 56 persen, Muamalat sebesar 47 persen. Adapun rata-rata rasio terendah adalah Panin Syariah dengan rata-rata 37 persen.

Tingginya rasio ini membuktikan bahwa *debt financing* masih mendominasi pembiayaan pada perbankan syariah. Dominasi ini, khususnya pada akad murabahah karena beberapa alasan seperti:

- a) Mudah diimplementasikan dengan sistem *margin* yang digunakan tidak jauh berbeda dengan sistem kredit yang digunakan dalam perbankan konvensional.
- b) Akad murabahah dapat dianalogikan dengan pembiayaan konsumtif dengan pembiayaan komoditi (barang) bukan uang dan pembayarannya dapat dilakukan dengan cara tangguh atau cicilan maupun cara lainnya.
- c) Melalui *debt financing* pendapatan bank dapat diprediksi diawal perjanjian sehingga memudahkan untuk memprediksi keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh. Bank syariah juga tidak perlu mengenal nasabah secara mendalam, karena

hubungan bank syariah dengan nasabah adalah hubungan hutang piutang.

- d) Bank tidak perlu menganalisa dan mencari sumber pengembalian secara khusus karena dalam keadaan bagaimanapun nasabah harus membayar hutang harga barang yang diperjual belikan.⁷³

2. **Portofolio *Equity Financing***

Pertumbuhan *debt financing* dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Pertumbuhan *Equity Financing* Tahun 2010-2014

Akad	2010	2011	2012	2013	2014	Total	(+/-)
Mudharabah	6.586.846	7.359.910	8.469.520	9.296.768	8.115.852	39.828.895	23%
Musyarakah	13.041.985	16.814.228	24.023.537	33.548.621	40.020.869	127.449.239	207%
Total	19.628.831	24.174.138	32.493.056	42.845.389	48.136.720	167.278.134	145%

Sumber: hasil olah data (dalam jutaan rupiah)

Pertumbuhan *equity financing* dari tahun 2010-2014 sebesar 145 persen, atau dari Rp19.628 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp48.136 milyar di tahun 2014. Dilihat dari pertumbuhan akad, akad mudharabah tumbuh 23 persen dari Rp6.586 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp8.115 milyar dan akad musyarakah sebesar 207 persen mulai dari Rp13.041 milyar di tahun 2010 menjadi Rp40.020 milyar dalam tahun 2014.

Perkembangan *equity financing* dapat dikatakan tumbuh dengan baik walaupun masih dibawah pertumbuhan *debt financing*. Lebih rendahnya pertumbuhan *equity financing* menurut praktisi perbankan syariah terletak pada aspek internal perbankan dan regulasi. Masalah

⁷³ Wiroso, *Jual Beli Murabahah*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2005), hlm. 12-13.

kurangnya pemahaman akan esensi bank syariah itu sendiri membuat *profit loss sharing* menjadi sulit diimplementasikan dalam operasionalnya. Di samping itu, kalangan perbankan syariah juga memandang masalah kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya insani (SDI) di perbankan syariah serta kecenderungan bank syariah yang *averse to risk*.⁷⁴

Tabel 4.5 Total Portofolio Equity Financing Tahun 2010-2014

Bank	Mudharabah	%	Musyarakah	%	EF	%
BSM	20.258.717	39,26	31.338.823	60,74	51.597.540	30,85
BRIS	3.658.140	25,26	10.822.393	74,74	14.480.533	8,66
BNIS	2.185.562	30,93	4.881.135	69,07	7.066.697	4,22
Muamalat	8.797.199	11,89	65.198.959	88,11	73.996.158	44,24
BCASy	619.367	24,35	1.924.181	75,65	2.543.549	1,52
BukopinSy	1.025.592	22,51	3.529.563	77,49	4.555.155	2,72
PaninSy	2.401.328	35,82	4.303.245	64,18	6.704.572	4,01
VictoriaSy	19.728	2,05	940.381	97,95	960.109	0,57
MaybankSy	0	0,00	253.528	100,00	253.528	0,15
BJBSy	850.426	18,77	3.680.514	81,23	4.530.940	2,71
MegaSy	12.836	2,18	576.516	97,82	589.352	0,35
Total	39.828.895	23,81	127.449.239	76,19	167.278.134	100,00

Sumber: hasil olah data (dalam jutaan rupiah)

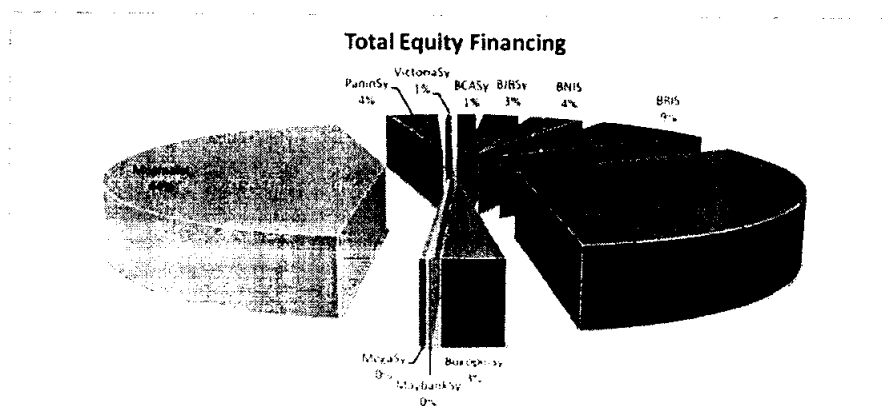
Total pembiayaan yang menggunakan *equity financing* selama tahun pengamatan 2010-2014 sebesar Rp167.278 milyar dari seluruh aktivitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Komposisi pembiayaan dengan akad musyarakah sebesar 76,19 persen atau Rp127.449 milyar, sedangkan akad mudharabah digunakan sebesar 23,81 persen atau 39.828 milyar.

⁷⁴ Ascarya dan Diana Yumanita, Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Juni 2005, Bank Indonesia, hlm, 33.

Dilihat dari komposisi *equity financing* masing-masing bank syariah, melalui tabel di atas dapat dilihat perbankan syariah lebih banyak menggunakan akad musyarakah dari pada mudharabah. Bank syariah yang menggunakan akad musyarakah diatas 70% adalah BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BCA Syariah, Bukopin Syariah, Victoria Syariah, Maybank Syariah, BJB Syariah, dan Bank Mega Syariah. Bahkan Maybank Syariah sama sekali tidak menggunakan akad mudharabah selama tahun pengamatan dari 2010-2014.

BSM menjadi bank syariah yang menggunakan akad mudharabah sebesar 39,26% lebih banyak dari bank syariah lainnya. Kemudian Bank Panin Syariah sebesar 35,82 persen, dan BNI Syariah sebesar 30,93 persen. Bank syariah lainnya menggunakan akad mudharabah dibawah 30 persen.

Gambar 4.2 Komposisi *Equity Financing* Bank Syariah Tahun 2010-2014



Sumber: hasil olah data

Bank Muamalat menjadi bank syariah dengan komposisi *equity financing* paling tinggi di antara bank syariah lainnya sebesar 44 persen

atau Rp73.996 milyar, diikuti BSM sebesar 31 persen atau Rp51.597 milyar dan BRI Syariah sebesar 9 persen atau Rp14.480 milyar.

Kemudian, BNI Syariah dan Panin Syariah menyumbang sebesar 4 persen dari total *equity financing*. BJB Syariah dan Bukopin Syariah mempunyai komposisi 3 persen, dan BCA Syariah serta Victoria Syariah sebesar 1 persen. Maybank Syariah, Mega Syariah dan Victoria Syariah menjadi bank syariah dengan *equity financing* paling rendah di bawah 1 persen.

Rasio *equity financing* dihitung melalui total akad-akad *equity financing* dibagi dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia. Rasio-rasio *equity financing* pada sampel penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Rasio *Equity Financing* Perbankan Syariah
Tahun 2010-2014**

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata
PaninSy	0,84195	0,46527	0,49328	0,52289	0,86716	0,63811
Muamalat	0,46135	0,43059	0,45054	0,50013	0,49373	0,46727
BCASy	0,33277	0,30355	0,46083	0,51661	0,46866	0,41648
BukopinSy	0,33452	0,32970	0,31703	0,33298	0,39399	0,34164
BJBSy	0,29527	0,27733	0,36192	0,34703	0,28573	0,31346
BSM	0,36845	0,27499	0,23708	0,22289	0,22001	0,26468
BRIS	0,23698	0,18776	0,22775	0,28024	0,31110	0,24877
VictoriaSy	0,05896	0,08600	0,16686	0,31985	0,54367	0,23507
BNIS	0,19047	0,17803	0,16426	0,15729	0,16101	0,17021
MaybankSy	0,00000	0,00000	0,00000	0,00000	0,15674	0,03135
MegaSy	0,04447	0,01663	0,00536	0,03642	0,01577	0,02373

Sumber: hasil olah data

Untuk rasio *equity financing* terhadap total pembiayaan, bank syariah dengan rata-rata rasio tertinggi adalah Panin Syariah sebesar

63,81 persen, Muamalat 46,72 persen dan BCA Syariah 41,64 persen dan Bukopin Syariah sebesar 34,16 persen. Selanjutnya adalah BJB Syariah yang mempunyai rata-rata rasio sebesar 31,34 persen, BSM sebesar 26,46 persen, BRI Syariah sebesar 24,87 persen, dan Victoria Syariah sebesar 23,5 persen.

Sedangkan rata-rata rasio terkecil adalah Mega Syariah yang hanya rata-rata 2,3 persen pembiayaan dengan menggunakan *equity financing*. Kemudian Maybank Syariah yang pada tahun 2014 saja menggunakan *equity financing* dengan rata-rata 3 persen.

Dari rasio pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *equity financing* masih rendah. Dari rata-rata rasio *equity financing* tercatat hanya Bank Panin Syariah yang mempunyai rata-rata rasio diatas 50 persen, sedangkan lainnya berada dibawahnya. Rendahnya porsi *equity financing* dengan prinsip *profit and loss sharing* pada perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya besarnya risiko dalam pembiayaan bagi hasil⁷⁵, bank syariah belum mampu menanggung risiko yang besar, kualitas sumber daya manusia yang belum memadai untuk menangani proyek bagi hasil, *aversion to effort* (keengganan untuk usaha), *adverse selection* karena *asymmetric information* antara kedua belah pihak, *moral hazard* nasabah, dan bank syariah yang masih

⁷⁵ Muhamad, Permasalahan Agency dalam Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, *disertasi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia.

mengutamakan orintasi bisnis dan keuntungan seperti institutusi bisnis pada umumnya.⁷⁶

B. Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Maqasid syariah indeks

Langkah pertama dalam maqasid syariah indeks adalah menghitung kinerja perbankan syariah berdasarkan rasio-rasio dari dimensi dan elemen maqasid syariah yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Rasio maqasid syariah indeks yang diambil adalah *Tahdhib al-Fard* (pendidikan), *Iqamah al-'Adl* (keadilan), dan *Jalb al-Maslahah* (peningkatan kesejahteraan).

1. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Pertama: Pendidikan (*Tahdzib Al-Fard*)

1. Rasio Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Pertama

Rasio maqasid pertama yaitu Pendidikan (*Tahdzib Al-Fard*), terdiri dari empat elemen yaitu hibah pendidikan, penelitian oleh bank syariah, pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dan publisitas dalam rangka mengenalkan perbankan syariah. Hasil dari rasio tersebut dijelaskan di bawah ini

1. Hibah Pendidikan /Total Biaya (R_1^1)

Rasio hibah pendidikan dari perbankan syariah dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷⁶ Ascarya dan Diana Yumanita, *Mencari*, hlm, 23-24.

Tabel 4.7 Rasio Pendidikan

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
Muamalat	R11	0,014455	0,015262	0,001682	0,001171	0,002950	0,0071039
BSM	R11	0,001161	0,006243	0,003314	0,002614	0,003130	0,0032926
BNISy	R11	0,000000	0,000000	0,002687	0,000171	0,001080	0,0007878
MegaSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000606	0,000778	0,0002768
BRISy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000328	0,000234	0,0001123
BJBSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000008	0,000000	0,0000016
BCASy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000
BukopinSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000
MaybankSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000
PaninSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000
VictoriaSy	R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000

Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hanya BSM dan Muamalat saja yang konsisten melaporkan dana hibah di bidang pendidikan dari tahun 2010-2014, disusul BNI Syariah yang mulai melaporkannya mulai tahun 2012 hingga 2014, sedangkan BRI Syariah dan Bank Mega Syariah dari tahun 2013-2014. Untuk BJB Syariah dalam laporan tahunan 2013 terdapat hibah pendidikan namun pada tahun 2014 kembali tidak melaporkan. Dari tahun 2010 sampai tahun 2014 tercatat ada 5 bank syariah yang tidak melaporkan hibah pendidikan, yaitu BCA Syariah, Bukopin Syariah, Panin Syariah, Victoria Syariah, Maybank Syariah.

Secara rata-rata Muamalat menjadi bank syariah dengan rasio tertinggi hibah pendidikan yang dilaporkan sebesar 0,0071. Hal ini didukung dengan program-program dalam bidang pendidikan yang telah dilakukan oleh Muamalat seperti program Daya, B-Share, B-Kru, B-Smart yaitu beasiswa berprestasi yang

ditujukan bagi anak yatim (*mustahik*) dengan jenjang pendidikan SMP-SMU sederajat. Orphan Kafala yaitu program beasiswa yang ditujukan bagi anak-anak yatim dan dhuafa korban tsunami dan konflik di propinsi Aceh. Islamic Solidarity School (ISS) merupakan sekolah dengan mengasuh sistem boarding atau pesantren yang didirikan sejak tahun 2006. Dan terakhir program Gebu, yaitu gerakan infaq seribu, bertujuan mengedukasi pelajar siswa dan siswi juga civitas akademika kampus untuk berinfaq minimal Rp.1000,-.⁷⁷

Dalam laporan dana hibah pendidikan, tidak semua perbankan syariah melaporkannya dalam laporan tahunan. Ada beberapa alasan mengapa perbankan syariah tidak memasukkannya dalam bagian laporan tahunan, diantaranya, hibah pendidikan dimasukkan dalam bagian dari aktivitas penyaluran zakat dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga zakat sehingga laporan yang dicatat hanya penyaluran ke lembaga zakat tersebut.

Beberapa bank syariah dalam laporan *corporate social responsibility* (CSR) hanya melaporkan program kegiatan hibah pendidikan tanpa menyebutkan nominal hibah pendidikan yang diberikan.

⁷⁷ Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, tahun 2014, hlm. 273-274.

2. Biaya Penelitian/Total Biaya (R_1^2)

Rasio penelitian yang dilakukan oleh perbankan syariah dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.8 Rasio Penelitian

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
Muamalat	R21	0.002598	0.004390	0.001882	0.001721	0.001917	0.0025015
BukopinSy	R21	0.008582	0.000368	0.000238	0.000361	0.000000	0.0019099
BSM	R21	0.001221	0.001277	0.002073	0.000547	0.000602	0.0011441
BJBSy	R21	0.001544	0.000000	0.000090	0.000000	0.000000	0.0003268
BCASy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
BNISy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
BRI Sy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
MaybankSy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
MegaSy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
PaninSy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000
VictoriaSy	R21	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000

Sumber: hasil olah data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan industri perbankan syariah dengan tujuan dari maqasid pertama yaitu *Tahdzib al-Fard*. Semakin tinggi rasio penelitian berarti semakin baik pengembangan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dari tahun 2010-2014, Muamalat menjadi bank dengan rata-rata rasio tertinggi sebesar 0,0025. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Muamalat dilakukan dengan cara mendirikan Muamalat Institute (MI sejak tahun 1999.⁷⁸

Rasio berikutnya diikuti Bukopin Syariah sebesar 0,0019, BSM sebesar 0,0011 dan BJB Syariah sebesar 0,0003. Sedangkan BRI Syariah, BNI Syariah, BCA Syariah, Panin

⁷⁸ Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia, tahun 2014 hlm. 484

Syariah,Victoria Syariah, Maybank Syariah, dan Mega Syariah tidak melaporkan biaya penelitian dalam laporan tahunan.

3. **Biaya Pelatihan/Total Biaya (R_1^3)**

Biaya pelatihan dalam maqasid syariah indeks adalah biaya yang dialokasikan untuk pelatihan dan program pendidikan karyawan untuk meningkatkan industri perbankan syariah. Hasil dari rasio ini seperti tabel berikut:

Tabel 4.9 Rasio Pelatihan

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
BNISy	R31	0.016189	0.020097	0.045448	0.033901	0.024430	0.0280131
BukopinSy	R31	0.020878	0.027401	0.021624	0.018451	0.016171	0.0209050
BCASy	R31	0.030634	0.021477	0.014946	0.011826	0.010892	0.0179549
BRI Sy	R31	0.022883	0.030193	0.008439	0.017074	0.011088	0.0179356
PaninSy	R31	0.019761	0.023223	0.011911	0.012210	0.019226	0.0172661
BSM	R31	0.024265	0.024443	0.017633	0.011741	0.006942	0.0170050
Muamalat	R31	0.009179	0.017366	0.012229	0.027017	0.007917	0.0147415
MaybankSy	R31	0.000000	0.000000	0.000000	0.023449	0.020432	0.0087761
MegaSy	R31	0.014761	0.007184	0.005254	0.002482	0.004519	0.0068402
VictoriaSy	R31	0.000000	0.000000	0.000000	0.012898	0.003820	0.0033435
BJBSy	R31	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.0000000

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel di atas, BNI Syariah mempunyai rata-rata rasio tertinggi sebesar 0,0280 diantara perbankan syariah lainnya. Hal ini karena BNI Syariah menganggap penting kualitas karyawan dan menyelenggarakan pelatihan dan pengembangan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Total dari tahun 2010-2014 BNI Syariah menyelenggarakan pelatihan sebanyak 423 kali.⁷⁹

Ditempat kedua ada Bukopin Syariah dengan rasio 0,02, sedangkan BCA Syariah, BRI Syariah, Panin Syariah, BSM,

⁷⁹ Laporan Tahunan BNI Syariah, tahun 2014, hlm. 102.

dan Muamalat mendapatkan rasio rata-rata diatas dibawah 0,017. Sedangkan Maybank Syariah, Mega Syariah, dan Victoria Syariah rasio pelatihan yang dilakukan dibawa 1 persen.

BJB Syariah dalam perkembangannya dari tahun 2010-2014 tidak melaporkan pelatihan dalam laporan tahunannya. Sistem peningkatan SDM yang dilakukan oleh BJB Syariah belum menyentuh program pengembangan karyawan, hanya mengandalkan kemampuan SDM ketika proses rekrutmen.

4. Biaya Publisitas/Total Biaya (R_1^4)

Rasio keempat dari maqasid syariah indeks pertama adalah biaya publisitas atau promosi untuk mensosialisasikan perbankan syariah. Rasio ini diambil dari biaya promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah terhadap total biaya. Rasio publisitas dari perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Rasio Publisitas

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
BNISy	R41	0,095713	0,078952	0,074812	0,053424	0,053315	0,0712433
Muamalat	R41	0,054352	0,046979	0,047683	0,045122	0,038569	0,0465410
BRISy	R41	0,067945	0,040973	0,016709	0,029802	0,027420	0,0365696
BSM	R41	0,053347	0,046761	0,038504	0,022226	0,013882	0,0349440
BukopinSy	R41	0,025342	0,025099	0,028633	0,031325	0,027011	0,0274818
BJBSy	R41	0,024782	0,013504	0,007586	0,028512	0,038755	0,0226277
PaninSy	R41	0,008432	0,008315	0,008192	0,014233	0,031997	0,0142336
BCASy	R41	0,008414	0,014791	0,017179	0,008191	0,011208	0,0119567
MaybankSy	R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,022669	0,030632	0,0106603
VictoriaSy	R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,008081	0,023438	0,0063039
MegaSy	R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,0000000

Sumber: hasil olah data

BNI Syariah menjadi perbankan syariah dengan rata-rata rasio publisitas tertinggi sebesar 0,0712. Program promosi yang dilakukan bersifat *Above the Line* (ATL) melalui media promosi seperti televisi, koran nasional dan lokal, media informasi online dan *Below the Line* (BTL) seperti mengikuti kegiatan pameran/expo, *support marketing collateral* cabang, dan ikut serta dalam kegiatan iB Vaganza yang diselenggarakan di beberapa kota.⁸⁰

Selanjutnya adalah Muamalat dengan rata-rata rasio 0,046, BRI Syariah sebesar 0,036, BSM sebesar 0,034, Bukopin Syariah sebesar 0,027, BJB Syariah sebesar 0,022, Panin Syariah sebesar 0,014, BCA Syariah sebesar 0,011, Maybank Syariah sebesar 0,0106, dan Victoria Syariah sebesar 0,006. Sedangkan Mega Syariah tidak melaporkan kegiatan promosi yang dilakukan.

2. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid pertama

Proses menentukan peringkat maqasid syariah dari setiap bank syariah dilakukan melalui pembobotan dengan indikator kinerja perbankan syariah ditinjau dari maqasid pertama yaitu pendidikan dapat disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

⁸⁰ Laporan Tahunan BNI Syariah, tahun 2014, hlm. 116.

Tabel 4.11 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid
Pertama: Pendidikan

Bank	Maqasid	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014	Rata-rata
BNIS	Pendidikan	0.007867	0.007015	0.008901	0.006343	0.005662	0.007158
Muamalat	Pendidikan	0.005717	0.006050	0.004518	0.005444	0.003646	0.005075
BSM	Pendidikan	0.005756	0.005686	0.004439	0.002682	0.001773	0.004067
BRIS	Pendidikan	0.006473	0.005182	0.001811	0.003412	0.002774	0.003930
PaninSy	Pendidikan	0.004072	0.003899	0.003682	0.003630	0.003125	0.003682
BCASy	Pendidikan	0.002970	0.002696	0.002351	0.001488	0.001623	0.002225
BJBSy	Pendidikan	0.001835	0.000932	0.000531	0.001968	0.002674	0.001588
MaybankSy	Pendidikan	0.000000	0.000000	0.000000	0.003393	0.003707	0.001420
VictoriaSy	Pendidikan	0.000000	0.000000	0.000000	0.001564	0.001915	0.000696
MegaSy	Pendidikan	0.001151	0.000560	0.000410	0.000237	0.000409	0.000553

Sumber: hasil olah data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BNI Syariah mempunyai rata-rata indikator kinerja terbaik dari maqasid pertama dalam memberikan bantuan pendidikan, melakukan penelitian dan pengembangan, pelatihan serta mempromosikan bank syariah dengan rata-rata indikator sebesar 0,007158 atau 0,71 persen. Indikator kinerja terbaik berikutnya adalah Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata indikator kinerja sebesar 0,005075 atau 0,5 persen. Sedangkan Bank Victoria Syariah dan Bank Mega Syariah menjadi bank syariah dengan rata-rata indikator kinerja sebesar 0,06 persen dan 0,05 persen.

Berpedoman pada pembobotan rata-rata 3 maqasid dan 10 elemen yang digunakan dalam penilaian maqasid syariah indeks, maka dalam penilaian indikator kinerja maqasid syariah pertama: pendidikan, tercapainya tujuan maqasid syariah secara kuantitatif apabila indikator kinerja perbankan syariah mencapai nilai maksimal

yaitu sebesar 30 persen. Dari hasil indikator kinerja seluruh perbankan syariah di Indonesia tahun 2010-2014 rata-rata indikator kinerja semua perbankan syariah tidak ada yang menyentuh 1 persen. Rata-rata indikator tertinggi hanya sebesar 0,71 persen yang dicapai oleh BNI Syariah. Indikator kinerja BNI Syariah dalam maqasid pertama tercapai paling tinggi pada tahun 2012 sebesar 0,89 persen.

Hal ini membuktikan secara kuantitatif, pencapaian maqasid syariah pertama: pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. oleh karena itu perlu menaikkan rasio-rasio dari maqasid pertama seperti rasio hibah pendidikan yang harus ditingkatkan sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dengan adanya perbankan syariah. Perbankan syariah juga harus melakukan lebih banyak penelitian dan pelatihan dalam rangka mengembangkan perbankan syariah pada khususnya dan memberikan sumbangsih terhadap aplikasi ekonomi Islam yang membawa keadilan dan kesetaraan. Terakhir memperbanyak dan meningkatkan sosialisasi dalam rangka mengenalkan perbankan syariah dan Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

2. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Kedua: Keadilan (*Iqamah al-'Adl*)

1. Rasio Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Pertama

Rasio maqasid kedua adalah keadilan (*'Adl*). Maqasid ini terdiri dari pengembalian yang adil (*fair return*), produk dan layanan yang terjangkau dengan elemen fungsi distribusi (*functional distribution*), dan penghapusan ketidakadilan dengan produk bank syariah yang bebas bunga (*interest free product*).

1. *Profit Equalization Reverse (PER)*/Total Pendapatan (R_2^1)

Rasio dari maqasid kedua yang pertama adalah pengembalian yang adil dengan proksi *profit equalization reserve* (PER) dibagi total pendapatan. PER di perbankan syariah Indonesia belum diterapkan secara penuh, ditambah tidak ada bank syariah yang melaporkan tingkat PER dalam laporan tahunannya, sehingga rasio ini mempunyai nilai nol. Hal ini berbeda dengan perbankan syariah di Malaysia yang telah menggunakan PER tersebut. Oleh karena itu, rasio PER tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena belum tersedianya data tersebut.

2. *Mudharabah dan Musyarakah*/Total Investasi (R_2^2)

Rasio yang kedua dari maqasid kedua adalah fungsi distribusi dengan dengan produk harga yang terjangkau atau *fair*

price. Rasio ini dihitung dari pembiayaan yang menggunakan akad musyarakah dan mudharabah dengan total pembiayaan.

Tabel 4.12 Rasio Fungsi Distribusi

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
BCASy	R22	0.332775	0.303549	0.460832	0.516607	0.468659	0.4164845
BJBSy	R22	0.295266	0.277333	0.361917	0.347028	0.285732	0.3134553
BNISy	R22	0.190465	0.178029	0.164255	0.157291	0.161007	0.1702095
BRISy	R22	0.236977	0.187762	0.227754	0.280236	0.311101	0.2487661
BSM	R22	0.368447	0.274986	0.237081	0.222885	0.220008	0.2646817
BukopinSy	R22	0.334523	0.329696	0.317031	0.332984	0.393986	0.3416440
MaybankS	R22	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.156736	0.0313472
MegaSy	R22	0.044466	0.016634	0.005355	0.036418	0.015770	0.0237286
Muamalat	R22	0.461347	0.430595	0.450540	0.500131	0.493729	0.4672681
PaninSy	R22	0.841954	0.465271	0.493277	0.522893	0.867157	0.6381104
VictoriaSy	R22	0.058957	0.085999	0.166862	0.319850	0.543672	0.2350679

Sumber: hasil olah data

Dari rasio ini, bank Panin Syariah menjadi yang tertinggi dengan rata-rata rasio sebesar 0,6381 atau 63 persen dari pembiayaan yang dilakukan menggunakan akad musyarakah dan mudharabah. Selanjutnya Muamalat dengan 0,46, BCA Syariah sebesar 0,41, Bukopin Syariah 0,34, BJB Syariah sebesar 0,31, BSM 0,26, BRI Syariah dengan 0,24, kemudian Victoria Syariah sebesar 0,23 dan BNI Syariah sebesar 0,17 serta Maybank Syariah dan Mega Syariah menjadi bank dengan rata-rata rasio paling rendah yaitu 0,0313 dan 0,023. Hal ini bisa dilihat karena dari tahun 2010 sampai 2013 Maybank Syariah sama sekali tidak menggunakan akad mudhrabah dan musyarakah. Sedangkan Mega Syariah walaupun setiap tahunnya menggunakan akad musyarakah dan mudharabah dalam pembiayaannya, akan tetapi rasionya sangat kecil.

Keadilan dalam rasio ini adalah ketika akad dengan sistem bagi hasil lebih dominan dalam perbankan syariah, sehingga *fungsi distribution* dalam ekonomi bisa berjalan antar *shohibul maal* dan *mudharib/musyteri*.

3. Pendapatan Non Bunga/Total Pendapatan (R_2^3)

Rasio ini merupakan dimensi penghapusan ketidakadilan dengan proksi pendapatan non bunga dibagi total pendapatan. Rasio dari masing-masing perbankan syariah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Rasio Produk Bank Non Bunga

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
BCASy	R32	1.000000	1.000000	0.999982	0.999991	0.999990	0.9999926
BJBSy	R32	1.000000	0.999994	0.999982	0.999660	0.999444	0.9998159
BNISy	R32	1.000000	1.000000	0.999687	0.999886	0.999999	0.9999144
BRISy	R32	0.999985	0.999960	0.999947	0.999697	0.999852	0.9998880
BSM	R32	0.999742	0.999802	0.999884	0.999958	0.999893	0.9998557
BukopinSy	R32	0.000000	0.997072	0.999455	0.999678	0.999224	0.7990858
MaybankS	R32	0.000000	0.997076	0.997305	0.999758	0.999810	0.7987896
MegaSy	R32	0.999764	0.999906	0.999953	0.999905	0.999829	0.9998714
Muamalat	R32	0.997745	0.998488	0.998712	0.999589	0.999153	0.9987372
PaninSy	R32	0.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	0.8000000
VictoriaSy	R32	1.000000	0.998348	1.000000	1.000000	1.000000	0.9996696

Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat belum ada perbankan syariah yang bisa lepas sepenuhnya dari pendapatan non halal. Hal ini dapat terjadi karena sistem perbankan nasional yang masih menggunakan sistem konvensional dengan menggunakan riba.

Bank syariah yang pendapatannya mendekati rasio satu adalah Victoria Syariah. Tercatat hanya pada laporan tahun 2011 bank tersebut mempunyai pendapatan dari non halal. Kemudian

Panin Syariah dalam laporan tahun 2011-2014 tidak mempunyai pendapatan non halal sehingga rasionya adalah satu. Namun pada tahun 2010 tidak ada laporan tentang pendapatan non halal sehingga dalam rasio yang dipakai dianggap tidak ada atau nol.

2. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Kedua

Hasil pembobotan untuk maqasid kedua: keadilan, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid
Kedua: Keadilan

Bank	Maqasid	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014	Rata-rata
Muamalat	Keadilan	0.215977	0.212058	0.214710	0.221353	0.220445	0.216909
BCASy	Keadilan	0.199460	0.195626	0.216258	0.223577	0.217287	0.210442
BJBSy	Keadilan	0.194539	0.192185	0.203281	0.201277	0.193201	0.196897
BSM	Keadilan	0.204100	0.191847	0.186887	0.185036	0.184648	0.190504
BRIS	Keadilan	0.186889	0.180428	0.185673	0.192520	0.196593	0.188421
VictoriaSy	Keadilan	0.163535	0.166826	0.177692	0.197764	0.227130	0.186589
BNIS	Keadilan	0.180789	0.179157	0.177302	0.176419	0.176924	0.178118
PaninSy	Keadilan	0.043889	0.198600	0.197310	0.199437	0.207370	0.169321
MegaSy	Keadilan	0.161597	0.157968	0.156495	0.160563	0.157842	0.158893
MaybankSy	Keadilan	0.000000	0.155344	0.155380	0.155762	0.176334	0.128564

Sumber: hasil olah data

Hasil indikator kinerja perbankan syariah maqasid kedua: keadilan, menunjukkan rata-rata kinerja yang lumayan baik dari seluruh perbankan syariah. Tercatat Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah mendapatkan rata-rata kinerja tertinggi dalam menyalurkan pembiayaan dalam bentuk mudharabah dan musyarakah dan produk non bunga dibandingkan dengan bank syariah lainnya yaitu sebesar 21 persen.

Nilai kinerja maksimal dari pencapaian maqasid kedua: keadilan dalam pembobotan adalah sebesar 41 persen, sehingga secara

kuantitati pencapaian indikator kinerja maqasid kedua dapat dikatakan lebih baik dari kinerja maqasid pertama. Pencapaian tertinggi didapatkan oleh BCA Syariah pada tahun 2013 sebesar 22,35 persen. Sedangkan rata-rata indikator kinerja terendah dicatat oleh Maybank Syariah dengan indikator kinerja sebesar 0,1285 atau 12,85 persen.

Walaupun rata-rata indikator maqasid kedua lebih baik dari maqasid pertama, pencapaian maqasid syariah pada perbankan syariah di Indonesia harus tetap ditingkatkan. Peningkatan ini dilakukan melalui peningkatan penggunaan akad musyarakah dan mudharabah dalam produk-produk pembiayaan perbankan syariah dan mengurangi bahkan menghilangkan hal-hal yang berkaitan dengan produk dan transaksi ekonomi yang non halal.

3. Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Maqasid Ketiga: *Maslahah (Jalb al-Maslahah)*

1. Rasio Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Ketiga

Rasio Maqasid ketiga adalah *maslahah* (kepentingan umum). Maqasid ketiga ini merupakan elemen utama dari sistem keuangan islami. Rasio ini terdiri rasio laba bank, tranfer pendapatan dan rasio investasi ke sektor riil.

1. Laba Bersih/Total Aset (R_3^1)

Rasio ini merupakan rasio dari laba perbankan syariah.

Adapun hasilnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.15 Rasio Laba

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
MaybankS	R13	0.031773	0.023786	0.019564	0.017986	0.022841	0.0231899
MegaSy	R13	0.013553	0.009680	0.022646	0.016394	0.002470	0.0129486
BSM	R13	0.012885	0.011322	0.014857	0.010181	0.001072	0.0100635
VictoriaSy	R13	0.007886	0.032022	0.010819	0.003079	-0.013448	0.0080716
BNISy	R13	0.005710	0.007837	0.009572	0.007986	0.008375	0.0078958
Muamalat	R13	0.007987	0.008424	0.008682	0.008700	0.000916	0.0069420
PaninSy	R13	-0.015636	0.009080	0.016408	0.005264	0.011428	0.0053086
BCASy	R13	0.004216	0.005565	0.005218	0.006222	0.004325	0.0051090
BukopinSy	R13	0.004665	0.004472	0.004784	0.004501	0.001678	0.0040199
BRISy	R13	0.001598	0.001040	0.007232	0.007446	0.000323	0.0035278
BJBSy	R13	0.002794	0.006456	-0.004288	0.006031	0.003734	0.0029452

Sumber: hasil olah data

Dari tabel di atas dapat dilihat dari tahun 2010-2014 terdapat beberapa bank syariah yang mengalami kerugian, seperti Panin Syariah pada tahun 2010, BJB Syariah pada tahun 2012, bahkan pada tahun 2014 terdapat bank syariah yang juga mengalami kerugian, yaitu Victoria Syariah. Kerugian ini disebabkan oleh krisis global yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Victoria Syariah merupakan perbankan syariah yang relatif masih baru sehingga mempengaruhi kinerja di tahun tersebut. Secara rata-rata rasio profit dari perbankan syariah yang tertinggi dicapai oleh Mega Syariah, sedangkan rata-rata terendah adalah BJB Syariah.

Dalam konsep maqasid syariah, rasio ini termasuk dalam bagian dari *hifzhul maal* perbankan syariah dalam mengatur keuangannya secara optimal dan terpercaya. Dalam hal lainnya, ketika lembaga keuangan Islam gagal memaksimalkan

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa BCA Syariah, Bukopin Syariah, dan Maybank Syariah belum melaporkan zakat yang dikeluarkan.

3. Investasi Sektor Riil/Total Investasi (R_3^3)

Rasio ini melingkupi investasi yang dilakukan perbankan syariah terhadap sektor yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Tabel 4.17 Rasio Investasi Sektor Riil

Bank	Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
BCASy	R33	0.728092	0.753121	0.920611	0.945625	0.968530	0.8631958
MaybankSy	R33	0.000000	0.990000	0.989000	0.999000	0.853297	0.7662595
BukopinSy	R33	0.881894	0.792925	0.708212	0.620889	0.684890	0.7377619
Muamalat	R33	0.690194	0.683914	0.645011	0.658566	0.774415	0.6904200
BRISy	R33	0.615877	0.606196	0.666667	0.733023	0.769210	0.6781944
MegaSy	R33	0.918312	0.836155	0.499733	0.447490	0.669197	0.6741776
BSM	R33	0.715732	0.563242	0.561494	0.566871	0.614658	0.6043994
BJBSy	R33	0.000000	0.603628	0.640816	0.612163	0.507079	0.4727373
BNISy	R33	0.343067	0.174388	0.349980	0.410832	0.447397	0.3451327
VictoriaSy	R33	0.000000	0.000000	0.000000	0.783055	0.671554	0.2909218
PaninSy	R33	0.000000	0.000000	0.000000	0.117457	0.024540	0.0283994

Sumber: hasil olah data

BCA Syariah mempunyai rata-rata rasio tertinggi dengan 0,863 atau 86,31 persen aktivitas investasi yang dilakukan berhubungan langsung dengan sektor riil. Hal ini bisa dilihat dari komposisi pembiayaan yang dilakukan oleh BCA Syariah yang terbesar adalah jasa-jasa dunia usaha, kemudian sektor industri, ketiga perdagangan, hotel dan restoran dan keempat adalah pertanian dan perkebunan.

Selanjutnya adalah Maybank Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0,76, Bukopin Syariah dengan 0,73, Muamalat sebesar

0,69, BRI Syariah dan Mega Syariah sebesar 0,067, BSM dengan 0,60, BJB Syariah sebesar 0,47, dan BNI Syariah sebesar 0,34. Sedangkan Panin Syariah dan Victoria Syariah menjadi bank dengan nilai rata-rata rasio terendah yaitu 0,0283 dan 0,290 hal ini karena selama tahun 2010 – 2013 tidak ada laporan keuangan yang telah diaudit dalam laporan tahunannya.

2. Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Ketiga

Indikator kinerja maqasid syariah ketiga setelah dilakukan pembobotan dalam maqasid syariah indeks ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 Indikator Kinerja Perbankan Syariah Maqasid Ketiga: Maslahat

Bank	Maqasid	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014	Rata-rata
BCA Sy	Maslahat	0.078528	0.081342	0.099281	0.102061	0.104337	0.093110
MaybankSy	Maslahat	0.003041	0.108503	0.107992	0.108914	0.093745	0.084439
VictoriaSy	Maslahat	0.085532	0.086067	0.079234	0.084317	0.070771	0.081184
PaninSy	Maslahat	0.095074	0.085509	0.076449	0.067052	0.073649	0.079547
Muamalat	Maslahat	0.074828	0.074204	0.070057	0.071522	0.083189	0.074760
MegaSy	Maslahat	0.099890	0.090696	0.055815	0.049640	0.072166	0.073641
BRIS	Maslahat	0.066242	0.065160	0.072250	0.079403	0.082608	0.073133
BSM	Maslahat	0.078085	0.061569	0.061737	0.061850	0.066074	0.065863
BJBSy	Maslahat	0.000267	0.065387	0.082291	0.078481	0.054767	0.056239
BNIS	Maslahat	0.037357	0.019493	0.038501	0.044883	0.048837	0.037814

Sumber: hasil olah data

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BCA Syariah mempunyai rata-rata indikator kinerja terbaik dari maqasid ketiga sebesar 0.093 atau 9,3 persen. Rata-rata indikator kinerja terbaik berikutnya adalah Maybank Syariah sebesar 0,0844 atau 8,44 persen. Sedangkan BNI Syariah menjadi bank syariah dengan rata-rata indikator kinerja maqasid ketiga paling rendah yaitu sebesar 0,0378 atau 3,78 persen.

Penilaian indikator kinerja perbankan syariah maqasid ketiga: masalah secara kuantitatif untuk mencapai maqasid syariah apabila indikator kinerja mencapai nilai maksimal yaitu 29 persen. Dari seluruh hasil indikator kinerja maqasid ketiga didapatkan bahwa tidak ada satu bank syariah yang mendapatkan hasil setengah dari nilai maksimal dari maqasid ketiga. Nilai indikator tertinggi dicapai oleh Maybank Syariah pada tahun 2013 sebesar 0,1089 atau 10,89 persen.

Hal ini menunjukkan secara kuantitatif pencapaian maqasid syariah melalui maqasid ketiga: *masalah* belum mendapatkan indikator kinerja yang baik. Pengembangan perbankan syariah harus kembali memperhatikan rasio-rasio dalam maqasid ketiga. Laba harus ditingkatkan agar perkembangan perbankan syariah mampu memaksimalkan keuntungan untuk redistribusi pendapatan. Semakin naik laba bank syariah tentu akan menaikkan juga zakat yang dibayarkan sehingga fungsi dari zakat yaitu sebagai distribusi kekayaan dapat dilaksanakan oleh perbankan syariah. Produk-produk perbankan syariah juga harus memfokuskan kegiatannya dalam investasi sektor riil agar perekonomian yang berjalan tidak hanya berputar dalam sektor keuangan namun juga dalam sektor-sektor yang mempunyai dampak langsung terhadap perekonomian rakyat kecil.

C. Kinerja Perbankan Syariah berdasarkan Maqasid Syariah Indeks

Langkah berikutnya adalah menjumlahkan hasil dari pembobotan masing-masing indikator kinerja maqasid pendidikan, keadilan dan *masalah* untuk mengetahui nilai akhir dari kinerja perbankan syariah berdasarkan maqasid syariah indeks. Adapun hasil dari model maqasid syariah indeks dapat dilihat pada tabel berikut:

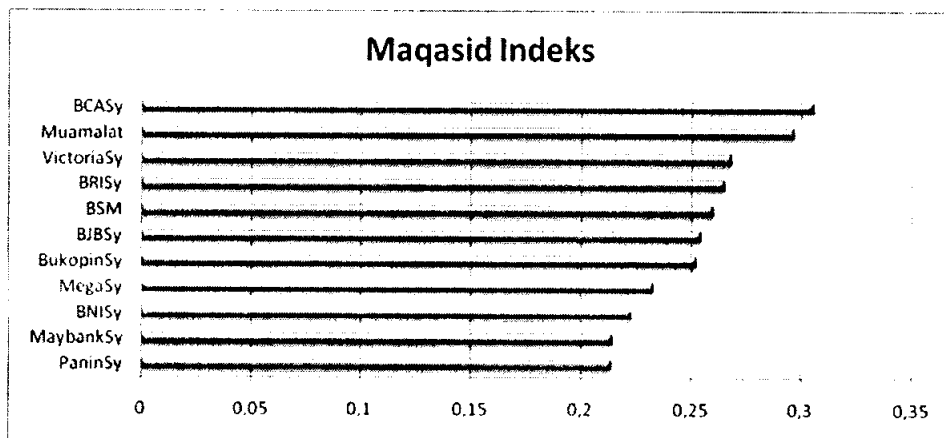
Tabel 4.19 Kinerja Maqasid syariah indeks

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata	Rangking
BSM	0.2879	0.2591	0.2531	0.2496	0.2525	0.2604	5
BRISy	0.2596	0.2508	0.2597	0.2753	0.2820	0.2655	4
BNISy	0.2260	0.2057	0.2247	0.2276	0.2314	0.2231	9
Muamalat	0.2965	0.2923	0.2893	0.2983	0.3073	0.2967	2
BCASy	0.2810	0.2797	0.3179	0.3271	0.3232	0.3058	1
BukopinSy	0.1430	0.2880	0.2774	0.2701	0.2841	0.2525	7
PaninSy	0.1111	0.2201	0.2236	0.2394	0.2770	0.2142	11
VictoriaSy	0.2491	0.2529	0.2569	0.2836	0.2998	0.2685	3
MaybankSy	0.0030	0.2638	0.2634	0.2681	0.2738	0.2144	10
BJBSy	0.1966	0.2585	0.2861	0.2817	0.2506	0.2547	6
MegaSy	0.2626	0.2492	0.2127	0.2104	0.2304	0.2331	8

Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa BCA Syariah menjadi bank syariah tertinggi dengan rata-rata maqasid syariah indeks sebesar 0,3058 atau 30,58 persen kemudian Muamalat sebesar 0,2967 atau 29,67 persen. Panin Syariah dan Maybank Syariah menjadi bank syariah dengan kinerja maqasid yang paling rendah yaitu 0,2142 atau 21,42 persen dan 0.2144 atau 21,44 persen.

Gambar 4.3 Hasil Maqasid Syariah Indeks



Sumber: hasil olah data

Hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak ada bank syariah yang mendapatkan kinerja tinggi dari maqasid syariah indeks. Indeks tertinggi hanya sebesar 30,58 persen, sedangkan nilai terendah 21,42 persen. Hasil kinerja dari perbankan syariah dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian Mohammed dan Razak⁸² hasil maqasid syariah indeks untuk perbankan syariah di Indonesia tahun 2000-2005 menunjukkan indikator kinerja tertinggi sebesar 10,81 persen yang diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri. Hasil ini lebih kecil karena keterbatasan data dari masing-masing perbankan syariah yang menjadi objek penelitian, sehingga maqasid kedua yaitu keadilan tidak dimasukkan dalam penghitungan kinerja maqasid syariah indeks.

Hal yang sama juga terjadi dalam penelitian Antonio, Sanrego dan Taufiq⁸³ yang dalam maqasid kedua hanya diwakili dengan satu rasio yaitu

⁸² Mustafa Omar Mohammed dan Dzulastris Abdul Razak, *The Performance*, hlm. 15.

⁸³ Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, *An Analysis*, hlm.

rasio mudharabah dan musyarakah dengan total investasi. Maqasid syariah indekstertinggi di perbankan syariah Indonesia tercatat oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 11 persen dengan tahun penelitian 2008-2010

Hasil penelitian oleh Jazil dan Syahrudin⁸⁴ menghasilkan indikator kinerja maqasid syariah indeks yang sedikit lebih tinggi. Dengan tahun pengamatan 2007-2011 kinerja maqasid tertinggi dicapai oleh Bank Muamalat Indonesia dengan hasil maqasid syariah indeks sebesar 31,46 persen, kemudian Bank Syariah Mandiri sebesar 25,26 persen dan Bank Mega Syariah sebesar 21,76 persen.

Rendahnya hasil kinerja maqasid syariah indeks dapat disimpulkan pencapaian maqasid syariah dalam perbankan syariah secara kuantitatif masih sangat kecil. Semakin tinggi indikator maqasid syariah indeks di perbankan syariah maka semakin dekat pencapaian maqasid syariah secara kuantitatif di perbankan syariah.

Bahkan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penghitungan kinerja maqasid syariah indeks perbankan syariah di Indonesia tidak mengalami perkembangan yang signifikan. Hasil kinerja maqasid syariah indeks ini bahkan tidak sampai 50 persen sehingga kinerja bank syariah masih jauh untuk mencapai maqasid syariah. Oleh karena itu untuk mencapai maqasid syariah dalam perbankan syariah di Indonesia harus menaikkan rasio-rasio dalam maqasid syariah indeks terutama maqasid

⁸⁴ Thuba Jazil dan Syahrudin, *The Performance*, hlm. 298.

keadilan dan maqasid *maslahah*, karena indikator kinerja dari maqasid ini jangan kecil.

D. Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing* terhadap Kinerja Perbankan Syariah dalam Perspektif Maqasid Syariah

1. Analisis Korelasi

Sebelum melakukan analisis regresi data panel, maka penting untuk mengetahui korelasi antar variabel penelitian. Oleh karena itu dilakukan uji korelasi dengan menggunakan program eviews. Hasilnya uji korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Uji Korelasi

	MI	EQUITY	DEBT
MI	1.000000	0.230610	0.198568
EQUITY	0.230610	1.000000	-0.739485
DEBT	0.198568	-0.739485	1.000000

Sumber: hasil olah data

Dari tabel diatas terlihat bahwa *equity financing* berhubungan secara positif terhadap maqasid syariah indeks sebesar 0,23, sedangkan *debt financing* berhubungan secara positif terhadap maqasid syariah indeks sebesar 0.19. Hubungan ini berarti semakin tinggi nilai *debt financing* dan *equity financing* maka semakin tinggi pula nilai dari maqasid syariah indeks. Sedangkan antara *equity financing* berhubungan secara negatif terhadap *debt financing* sehingga ketika *equity financing* semakin tinggi maka nilai dari *debt financing* akan semakin rendah.

2. Analisis Regresi Data Panel

Uji korelasi tidak dapat menyatakan hubungan kausalitas (sebab-akibat) dan tidak dapat mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan antar variabel sehingga dilakukan analisis regresi data panel menggunakan program evIEWS. Ada tiga metode yang bisa digunakan untuk menganalisis data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*.

Dalam pemilihan model terbaik regresi data panel maka dilakukan uji statistik F (*Chow Test*) untuk memilih antara pendekatan *pooled least square* (PLS) atau *common effect* dengan *fixed effect*. Sedangkan untuk menentukan antara pendekatan *random effect* dengan *fixed effect* menggunakan uji Hausman.

a) Uji Statistik F (*Chow Test*)

Uji Statistik F (*Chow Test*) adalah pengujian untuk memilih pendekatan dari model regresi data panel yang akan digunakan. Uji *Chow* digunakan untuk memilih model terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.21 Uji Statistik F

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.749578	(10,42)	0.0012
Cross-section Chi-square	35.091889	10	0.0001

Sumber: hasil olah data

Dari tampilan di atas cukup perhatikan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F*. Jika nilainya $> 0,05$ (dengan tingkat signifikansi atau *alpha* 5 persen) maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*. Hasil uji Chow pada tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas (Prob.) untuk *Cross-section F* sebesar 0,0012 yang nilainya $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dibandingkan dengan model *common effect*.

b) Uji Hausman

Karena hasil dari uji chow memilih *fixed effect* maka selanjutnya dilakukan uji *hausman*. Uji *hausman* digunakan untuk membandingkan model yang terbaik antara *fixed effect* dan *random effect*. tabel berikut adalah hasil dari uji *hausman*:

Tabel 4.22 Uji *hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: TESISSSS
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.306557	2	0.5203

Sumber: hasil olah data

Dalam uji *hausman*, cukup diperhatikan nilai probabilitas (Prob.) *Cross-section random*. Jika nilainya $> 0,05$ (dengan tingkat signifikansi atau *alpha* 5 persen) maka model yang dipilih adalah

random effect, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Hasil *Cross-section random* dalam tabel diatas sebesar $0,5203 > 0,05$ sehingga model yang terbaik dari regresi data panel dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *random effect*.

c) **Pengujian Hipotesis Data Panel *Random Effect***

Berdasarkan uji *hausman*, model yang tepat untuk memodelkan data panel pada penelitian ini adalah pendekatan *random effect*. Adapun hasil estimasi untuk model *random effect* dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.23

Hasil Estimasi dengan model *random Effect*

Dependent Variable: MI?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/19/15 Time: 15:20
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036268	0.035101	1.033243	0.3063
DEBT?	0.256413	0.048980	5.235099	0.0000
EQUITY?	0.226407	0.036662	6.175553	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BSM—C	0.013208			
_BRISY—C	0.019474			
_BNISY—C	-0.016515			
_MUAMALAT—C	0.026034			
_BCASY—C	0.024830			
_BUKOPINSY—C	-0.015471			
_PANINSY—C	-0.053295			
_VICTORIASY—C	0.000569			
_MAYBANKSY—C	0.000896			
_BJBSY—C	0.008650			
_MEGASY—C	-0.008379			

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.027985	0.3956
Idiosyncratic random		0.034589	0.6044
Weighted Statistics			
R-squared	0.447342	Mean dependent var	0.122658
Adjusted R-squared	0.426086	S.D. dependent var	0.045353
S.E. of regression	0.034358	Sum squared resid	0.061384
F-statistic	21.04538	Durbin-Watson stat	1.167183
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.345835	Mean dependent var	0.253548
Sum squared resid	0.096285	Durbin-Watson stat	0.744112

Sumber: hasil olah data

1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan kemampuan garis regresi menerangkan variasi variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variable independen. Model regresi data panel dengan pendekatan *random effect* memberikan nilai R^2 sebesar 0,447342 seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Dari nilai ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi mampu menjelaskan hubungan variable dependen dan variable independen sebesar 44,73 persen sedangkan sisanya 55,27 persen dijelaskan oleh variable lain yang belum masuk dalam model.

2. Uji F

Uji F dilakukan dengan cara menguji parameter pada model regresi untuk melihat apakah ada pengaruh variable independen secara bersama terhadap variable dependen. Pada tabel di atas diketahui bahwa Prob (F-statistic) sebesar 0,0000 yang kurang

dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variable independen (*debt financing* dan *equity financing*) secara bersama berpengaruh terhadap variable maqasid syariah indeks.

3. Uji t

Pemeriksaan signifikansi parameter secara parsial pada model regresi dilakukan dengan uji t. Hasil uji t pada tabel di atas dapat dilihat dari nilai probabilitas untuk masing-masing variable independennya.

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dalam pembahasan sebelumnya, hasil yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

H1 : *Debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.

Variabel *debt financing* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen dan nilai koefisien sebesar 0.256413 sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks.

H2 : *Equity financing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah.

Nilai probabilitas untuk variable *equity financing* sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5

persen dan nilai koefisien sebesar 0.226407 menunjukkan bahwa *equity financing* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks.

4. Persamaan Regresi

Dari pembentukan model yang sudah dilakukan, diperoleh persamaan regresi data panel dengan model *random effect* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{mi_bsm} &= 0.0132075892544 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_bsm} + 0.226406816142 * \text{equity_bsm} \\
 \text{mi_brisy} &= 0.0194742417246 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_brisy} + 0.226406816142 * \text{equity_brisy} \\
 \text{mi_bnisy} &= -0.0165151275102 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_bnisy} + 0.226406816142 * \text{equity_bnisy} \\
 \text{mi_muamalat} &= 0.0260337773852 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_muamalat} + 0.226406816142 * \text{equity_muamalat} \\
 \text{mi_bcasy} &= 0.0248295896973 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_bcasy} + 0.226406816142 * \text{equity_bcasy} \\
 \text{mi_bukopinsy} &= -0.0154713396549 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_bukopinsy} + 0.226406816142 * \text{equity_bukopinsy} \\
 \text{mi_paninsy} &= -0.0532947636049 + 0.0362677995822 + \\
 &0.256412778245 * \text{debt_paninsy} + 0.226406816142 * \text{equity_paninsy}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mi_victoriasy} = & 0.000568761263316 + 0.0362677995822 + \\ & 0.256412778245 * \text{debt_victoriasy} + 0.226406816142 * \text{equity_victor} \\ & \text{iasy} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mi_maybanksy} = & 0.000896225284012 + 0.0362677995822 + \\ & 0.256412778245 * \text{debt_maybanksy} + 0.226406816142 * \text{equity_may} \\ & \text{banksy} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mi_bjbsy} = & 0.00865046449763 + 0.0362677995822 + \\ & 0.256412778245 * \text{debt_bjbsy} + 0.226406816142 * \text{equity_bjbsy} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{mi_megasy} = & -0.00837941833643 + 0.0362677995822 + \\ & 0.256412778245 * \text{debt_megasy} + 0.226406816142 * \text{equity_megasy} \end{aligned}$$

E. Interpretasi dan Pembahasan

1. Interpretasi Persamaan Regresi

Dalam analisis regresi data panel, model regresi dengan pendekatan model *random effect* nilai individual effect harus ditambahkan dengan nilai intersepnya. Nilai intersep akhir akan berbeda antar bank syariah. Semakin besar individual effectnya, maka semakin besar pula intersep akhirnya untuk masing-masing perbankan syariah. Oleh karena itu, setiap bank syariah mempunyai model tersendiri.

Berikut adalah tabel dari intersep akhir dari masing-masing bank syariah:

Tabel 4.24 Intersep Akhir Bank Syariah

Bank Syariah	Individual	Intersep	Total
Muamalat	0,0260338	0,0362678	0,0623016
BCASy	0,0248296	0,0362678	0,0610974
BRIS	0,0194742	0,0362678	0,0557420
BSM	0,0132076	0,0362678	0,0494754
BJBSy	0,0086505	0,0362678	0,0449183
MaybankSy	0,0008962	0,0362678	0,0371640
VictoriaSy	0,0005688	0,0362678	0,0368366
MegaSy	-0,0083794	0,0362678	0,0278884
BukopinSy	-0,0154713	0,0362678	0,0207965
BNIS	-0,0165151	0,0362678	0,0197527
PaninSy	-0,0532948	0,0362678	-0,0170270

Sumber: hasil olah data

Dari nilai intersep akhir terlihat bahwa Bank Muamalat menjadi yang tertinggi, kemudian BCA Syariah dengan perbedaan yang sangat kecil. Sedangkan untuk nilai terendah didapatkan Bank Panin Syariah dengan minus 0,0170.

Jika kita asumsikan seluruh variable independen (*debt financing* dan *equity financing*) tidak berpengaruh terhadap variable dependen (maqasid syariah indeks) maka Bank Muamalat Indonesia dan BCA Syariah menjadi bank syariah dengan pertumbuhan maqasid syariah indeks yang paling tinggi.

Ketika hasil ini dibandingkan dengan hasil perhitungan kinerja maqasid syariah indeks hasilnya akan sama, namun terdapat sedikit perbedaan yaitu walaupun BCA Syariah mempunyai nilai rata-rata tertinggi dalam maqasid syariah indeks, namun dalam pertumbuhannya masih di bawah Bank Muamalat Indonesia. Artinya Bank Muamalat

Indonesia mempunyai pertumbuhan kinerja maqasid syariah indeks yang lebih tinggi setiap tahunnya.

Bank Panin Syariah dalam maqasid syariah indeks berada dalam ranking terakhir dan hasil dari intersep akhirnya juga menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti ketika variabel *debt financing* dan *equity financing* bernilai 1, maka kinerja maqasid syariah indeks Bank Panin Syariah berkurang sebesar -0,017.

2. Pengaruh *Debt Financing* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Perspektif Maqasid Syariah

Debt financing adalah pembiayaan di perbankan syariah dengan prinsip jual beli dan prinsip sewa. Akad yang digunakan dalam prinsip jual beli adalah murabahah, *istishna*, salam, sedangkan akad dalam prinsip sewa adalah *ijarah*.

Berdasarkan hasil regresi sebelumnya, variabel *debt financing* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks. Nilai koefisien *debt financing* sebesar 0.256413 yang berarti apabila ada peningkatan *debt financing* sebesar 10 persen maka pertumbuhan maqasid syariah indeks akan naik sebesar 2,5 persen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dipahami bahwa semakin besar *debt financing* dalam suatu perbankan syariah akan menaikkan nilai dari indikator kinerja maqasid syariah indeks pada perbankan syariah tersebut.

Kinerja maqasid syariah indeks yang tinggi akan menunjukkan tingginya pencapaian tujuan ekonomi Islam secara kuantitatif di perbankan syariah. Dengan kata lain untuk mencapai maqasid syariah di perbankan syariah secara kuantitatif dapat dilakukan melalui peningkatan *debt financing*.

Pertumbuhan *debt financing* akan menaikkan rasio-rasio dari maqasid syariah indeks seperti rasio pendidikan, pelatihan, pengembangan dan promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah. Naiknya pembiayaan ini harus bersamaan dengan naiknya laba yang diperoleh oleh bank syariah sehingga rasio laba akan naik beserta dengan zakat yang dibayarkan. Pendapatan dari aktivitas pembiayaan yang berhubungan dengan bunga harus dihilangkan dan menjalankan fungsi distribusi pendapatan dengan baik untuk menginvestasikan dananya ke sektor-sektor produktif.

3. Pengaruh *Equity Financing* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Perspektif Maqasid Syariah

Equity financing merupakan pembiayaan dengan sistem *profit-loss sharing* dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah. *Equity financing* saat ini kurang populer dibandingkan dengan *debt financing* karena risiko dalam pelaksanaannya lebih besar. Akan tetapi, walaupun tidak banyak digunakan oleh perbankan syariah, pada hakikatnya *equity financing* lebih ideal untuk pembangunan masyarakat.

Nilai probabilitas untuk variabel *equity financing* sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen dan nilai

koefisien sebesar 0.226407 menunjukkan bahwa *equity financing* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks.

Nilai koefisien sebesar 0.226407 menunjukkan bahwa ketika ada peningkatan *equity financing* sebesar 10 persen akan menaikkan maqasid syariah indeks sebesar 2,26 persen.

Berdasarkan pengaruh tersebut, untuk mencapai kinerja maqasid syariah indeks yang tinggi maka *equity financing* di perbankan syariah harus ditingkatkan. Semakin besar *equity financing* maka pencapaian maqasid syariah di perbankan syariah untuk mengimplementasikan tujuan ekonomi Islam akan semakin dekat secara kuantitatif.

Antara *equity financing* dan *debt financing* sama-sama merupakan pembiayaan perbankan syariah, perbedaan keduanya hanya terletak pada prinsip dan akad yang digunakan. *Equity financing* menggunakan sistem *profit loss sharing* mempunyai beberapa keunggulan diantaranya pengembalian modal akan tergantung pada produktivitas, peredaran uang akan bertambah jika ada peningkatan yang sesuai dalam penyediaan barang dan jasa. Artinya, pertumbuhan sektor keuangan akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan di sektor riil. Sistem *profit loss sharing* dapat meningkatkan volume investasi yang akan menciptakan lapangan kerja yang baru dan akan menjamin distribusi kekayaan yang adil bagi masyarakat.⁸⁵

⁸⁵ Rajesh K. Anggarwal and Tarik Yousef, "Islamic Banks and Investment Financing", *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 32, No. 1 (Feb., 2000), pp.93-120, hlm. 97-98.

Pertumbuhan *equity financing* akan sama dampaknya terhadap maqasid syariah indeks. Rasio-rasio dari maqasid syariah indeksakan sama-sama naik seperti rasio pendidikan, pelatihan, pengembangan dan promosi. Hal yang membedakan hanya pada maqasid kedua yaitu elemen fungsi distribusi, *equity financing* akan naik lebih tinggi karena rasio yang dipakai adalah akad musyarakah dan akad mudharabah.

F. Perbandingan *Debt Financing* dengan *Equity Financing* dalam Pencapaian Tujuan Ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah

Secara umum, pembiayaan perbankan syariah mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah mempunyai kontribusi secara komprehensif khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi sektor riil.⁸⁶ Pertumbuhan ekonomi, khususnya di sektor riil merupakan tujuan dari ekonomi Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi dan pemerataan pendapatan dan kebebasan individu dalam kesejahteraan sosial (*mashlahah*) bagi umat manusia.

Penggunaan *debt financing* saat ini masih menjadi perdebatan karena *cash flow* yang hampir sama dengan sistem bunga dalam kredit pembiayaan bank konvensional. Bahkan, *profit margin* atau *mark up* yang ditentukan dalam *debt financing* mungkin dipengaruhi oleh suku bunga dalam pasar konvensional. Dalam *mark up* dapat dikatakan bahwa bank mempertahankan

⁸⁶ Yazdan Gudarzi Farahani and Masood Dastan, Analisis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: A Panel Cointegration Approach, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6, No. 2, 2013, pp. 156-172, hlm. 169.

kepemilikan asset sampai cicilan pembayaran diselesaikan. Jika nasabah tidak bisa melunasi angsuran maka bank akan melikuidasi aset tersebut.⁸⁷

Hasil dari regresi data panel untuk melihat pengaruh *debt financing* dan *equity financing* menunjukkan bahwa baik *debt financing* maupun *equity financing* berpengaruh terhadap maqasid syariah indeks secara parsial dan bersama-sama. Oleh karena itu, semakin naik pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah maka akan berpengaruh terhadap naiknya nilai maqasid syariah indeks.

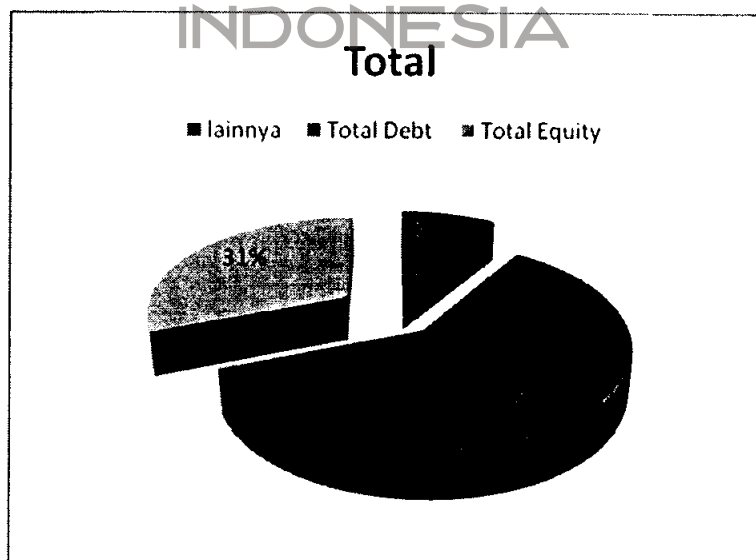
Dalam membandingkan antara *debt financing* dan *equity financing* untuk mencapai tujuan ekonomi Islam, perspektif maqasid syariah dapat dilihat dari koefisien regresi data panel. Koefisien untuk *debt financing* sebesar 0.256413 sedangkan koefisien *equity financing* sebesar 0.226407. Tujuan ekonomi Islam dalam penelitian ini diproksikan dengan maqasid syariah indeks, sehingga semakin tinggi nilai maqasid syariah indeks maka tujuan ekonomi Islam akan semakin dekat untuk dicapai.

Nilai koefisien *debt financing* yang lebih besar dari koefisien *equity financing* berarti setiap peningkatan *debt financing* akan menaikkan maqasid syariah indeks lebih tinggi dari pada peningkatan *equity financing*. Ketika *debt financing* dan *equity financing* sama-sama meningkat sebesar 10 persen, maka maqasid syariah indeks akan naik sebesar 2,56 persen untuk *debt financing* dan 2,26 persen untuk *equity financing*.

⁸⁷ Rajesh K. Anggarwal and Tarik Yousef, *Islamic*, hlm. 108

Secara kuantitatif hasil ini menunjukkan bahwa *debt financing* mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada *equity financing*. Namun jika dianalisis lebih mendalam, hasil ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Dalam teorinya, antara *debt financing* dan *equity financing* yang lebih sesuai dalam pencapaian tujuan ekonomi Islam adalah *equity financing*. Komposisi pembiayaan di perbankan syariah saat ini 60 persen merupakan *debt financing* sedangkan *equity financing* hanya 31 persen, sedangkan 9 persen merupakan akad lainnya. Dari komposisi ini dapat kita lihat walaupun *equity financing* hanya 31 persen dari total pembiayaan namun nilai koefisien regresi sebesar 0.226407 atau 22,6 persen menunjukkan perbedaan nilai yang sedikit lebih rendah dari nilai koefisien regresi *debt financing* sebesar 0.256413 atau 25,6 persen padahal komposisi pembiayaannya sebesar 60 persen dari total pembiayaan.

Gambar 4.4 Total Pembiayaan Bank Syariah



Sumber: hasil olah data

Industri keuangan syariah memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, meskipun saat ini pangsa pasar industri keuangan syariah masih relatif kecil dibandingkan dengan industri keuangan konvensional yaitu sekitar 4,7 persen untuk perbankan syariah.⁸⁸ Agar dapat tumbuh dan bersaing dengan industri jasa keuangan konvensional, industri jasa keuangan syariah dalam hal ini perbankan syariah harus memiliki *level playing field* yang sepadan dengan industri jasa keuangan konvensional.

Idealnya dalam *islamic financing*, harus lebih didominasi oleh *equity financing*, karena kontrak seperti *mudharabah* dan *musyarakah* lebih sesuai dengan prinsip *risk sharing* dalam ekonomi Islam, *entrepreneurship*, transparan dan saling menguntungkan. Dalam *musyarakah*, bank dan nasabah membagi risiko dan keuntungan dalam kontrak dengan saling transparan untuk mendapatkan hasil yang sama-sama menguntungkan.

Oleh karena itu, perkembangan pembiayaan di perbankan syariah harus didorong untuk lebih meningkatkan *equity financing*. Rendahnya *equity financing* merupakan masalah dari awal pembentukan perbankan syariah yang telah terjadi sejak lama dan tidak ada kecenderungan untuk berubah. Dampak dari mendominasinya *debt financing* adalah terbentuknya persepsi publik bahwa perbankan syariah hampir tidak ada bedanya dengan perbankan konvensional. Sampai saat ini sering kita dengar berbagai anggapan dari masyarakat tentang perbankan syariah yang tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional bahkan dalam angsuran pembiayaan perbankan

⁸⁸ Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan II– 2015, hlm. 83

syariah cenderung lebih tinggi dari perbankan konvensional. Persepsi yang demikian akan membentuk suatu risiko reputasi tersendiri yang dikhawatirkan akan menimbulkan sinisme di kalangan masyarakat bahwa bisnis perbankan syariah hanya merupakan pergantian nama, sedangkan *mindset* pelakunya masih konvensional. Perbankan syariah hanya sekedar menghindari riba tanpa membawa semangat ekonomi Islam. Masalah ini menjadi penting dalam sistem perbankan nasional yang menerapkan *dual banking system*, seperti di Mesir, Bangladesh, dan Malaysia.⁸⁹

Agar perbankan syariah mencapai *maslahah* dalam tujuan ekonomi Islam, maka pertumbuhan *equity financing* harus lebih tinggi dari *debt financing*. Saat ini pertumbuhan *debt financing* dari tahun 2010-2014 terhitung sebesar 191 persen, sedangkan pertumbuhan *equity financing* sendiri hanya 145 persen. Untuk itu perbankan syariah harus lebih mengunggulkan *equity financing* dalam pembiayaannya agar tidak lagi didominasi oleh *debt financing*. Dalam jangka panjang, *equity financing* mempunyai prospek dan pengembalian return yang baik terhadap usaha yang dibiayai oleh perbankan syariah. *Equity financing* juga tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi yang sering terjadi karena sektor keuangan yang tumbuh pesat tanpa dibarengi dengan pertumbuhan di sektor riil. Terlebih lagi dalam usaha untuk mencapai *maqasid syariah*, pemerintah perlu mendukung dan

⁸⁹ Ascarya, *Mencari*, hlm. 9

memberikan fasilitas dalam rangka meningkatkan *equity financing* sebagai bagian dari distribusi kekayaan untuk kesejahteraan masyarakat.⁹⁰

Harapan akan *equity financing* yang menjadi *core* dari pembiayaan perbankan syariah tidak akan tercapai tanpa adanya sumber daya manusia yang unggul dalam ekonomi Islam. Rendahnya kualitas SDM perbankan syariah disebabkan hampir semua SDM perbankan syariah berasal dari perbankan konvensional sehingga perilaku mereka cenderung seperti perilaku seorang *conventional bankers*, bukan *islamic bankers*. Hal inilah menurut pendapat sebagian pakar dalam internal perbankan syariah adalah masalah paradigma atau *mindset*. Keberhasilan dari *equity financing* sangat ditentukan oleh pihak perbankan yang benar-benar memahami seluk beluk bisnis yang akan dibiayai, sehingga perbankan yang sukses dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil adalah perbankan yang dari awalnya memang berbisnis secara syariah, dimana para *bankers*nya memiliki pengalaman bisnis yang mendalam, sehingga tidak berperilaku menghindar dari risiko.⁹¹

⁹⁰ Rifki Ismal, Volatility of The Returns and Expected Losses of Islamic Bank Financing, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3, No. 3, 2010, pp. 267-279, hlm. 278

⁹¹ Ascarya, *Mencari*, hlm. 34

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh:

1. Portofolio pembiayaan perbankan syariah

Portofolio pembiayaan perbankan syariah saat ini didominasi oleh *debt financing* sebesar 60 persen, dan 30 persen *equity financing*, sedangkan sisanya merupakan pembiayaan lainnya. Hampir 90 persen dalam *debt financing* menggunakan akad murabahah, sedangkan istishna dan ijarah hanya 0,25 persen dan 2,11 persen. Komposisi *equity financing* antara akad musyarakah dan mudharabah sebesar 76,19 persen dan 23,81 persen. Rata-rata bank syariah tertinggi yang menggunakan *debt financing* adalah Bank Mega Syariah dengan 89 persen, sedangkan rata-rata bank syariah tertinggi yang menggunakan *equity financing* adalah Bank Panin Syariah sebesar 63,81 persen. Pertumbuhan *debt financing* dari tahun 2010-2014 sebesar 191 persen dan *equity financing* sebesar 145 persen.

Mendominasinya *debt financing* khususnya murabahah karena murabahah tidak memerlukan pembagian keuntungan dan pengelolaan, murabahah sudah syariah compliant, mudah diimplementasikan, keuntungan dapat diprediksi, dan bank syariah tidak perlu mencari alternatif pengembalian karena dalam keadaan bagaimanapun nasabah harus membayar harga barang yang diperjualbelikan.

Sedangkan rendahnya *equity financing* karena besarnya risiko dalam bagi hasil, bank syariah belum mampu menanggung risiko yang besar, kualitas sumber daya manusia yang belum memadai untuk menangani proyek bagi hasil, *aversion to effort* (keengganan untuk usaha), *adverse selection* karena *asymmetric information* antara kedua belah pihak, *moral hazard* nasabah, dan bank syariah yang masih mengutamakan orintasi bisnis dan keuntungan seperti institutusi bisnis pada umumnya.

2. Kinerja maqasid syariah indeks perbankan syariah

Berdasarkan perhitungan maqasid syariah indeks, BCA Syariah menjadi bank syariah dengan nilai tertinggi sebesar 30,58 persen, kemudian Bank Muamalat Indonesia sebesar 29,67 persen. Hasil ini sedikit berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menempatkan Bank Muamalat Indonesia sebagai bank dengan maqasid syariah indeks tertinggi di Indonesia. Akan tetapi dari segi pertumbuhan maqasid syariah indeks setiap tahunnya, Bank Muamalat Indonesia tumbuh lebih baik dari BCA Syariah. Peringkat berikutnya adalah Victoria Syariah, BRI Syariah, BSM, BJB Syariah, Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, BNI Syariah, Maybank Syariah, dan Bank Panin Syariah.

3. pengaruh *debt financing* dan *equity financing* terhadap kinerja perbankan syariah dalam perspektif maqasid syariah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan variable *debt financing* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen dan nilai koefisien sebesar

0.256413 sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah *debt financing* berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks. Sedangkan nilai probabilitas untuk variable *equity financing* sebesar 0,0000 dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen dan nilai koefisien sebesar 0.226407 sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah *equity financing* berpengaruh positif signifikan terhadap maqasid syariah indeks

4. Perbandingan antara *debt financing* dan *equity financing* untuk mencapai tujuan ekonomi Islam perspektif maqasid syariah

Perbandingan ini dapat dilihat dari koefisien regresi data panel. Koefisien untuk *debt financing* sebesar 0.256413 sedangkan koefisien *equity financing* sebesar 0.226407, sehingga ketika *debt financing* dan *equity financing* sama-sama meningkat sebesar 10 persen, maka maqasid syariah indeks akan naik sebesar 2,56 persen untuk *debt financing* dan 2,26 persen untuk *equity financing*. Secara kuantitatif hasil ini menunjukkan bahwa *debt financing* mempunyai pengaruh yang lebih besar daripada *equity financing*. Namun jika dianalisis lebih mendalam, hasil ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan. Komposisi pembiayaan di perbankan syariah saat ini 60 persen merupakan *debt financing* sedangkan *equity financing* hanya 31 persen, sedangkan 9 persen merupakan akad lainnya. Dari komposisi ini dapat kita lihat walaupun *equity financing* hanya 31 persen dari total pembiayaan namun nilai koefisien regresi sebesar 0.226407 atau 22,6 persen menunjukkan perbedaan nilai yang

sedikit lebih rendah dari nilai koefisien regresi *debt financing* sebesar 0.256413 atau 25,6 persen, padahal komposisi pembiayaannya sebesar 60 persen dari total pembiayaan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Maqasid syariah indeks digunakan untuk mengukur kinerja perbankan syariah secara kuantitatif agar tujuan ekonomi Islam dapat tercapai. Hasil dari perhitungan maqasid syariah indeks, nilai tertinggi hanya sebesar 30 persen, sehingga maqasid syariah indeks perlu dinaikkan pada perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi nilai maqasid syariah indeks maka upaya untuk mencapai tujuan dari ekonomi Islam akan semakin mudah untuk dicapai.
2. Hasil uji statistik menunjukkan antara *debt financing* dan *equity financing* sama-sama berpengaruh, sehingga peningkatan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah akan mendekatkan kepada *maqasid* syariah.
3. Pengembangan perbankan syariah harus lebih mengunggulkan *equity financing* dalam pembiayaannya agar tidak lagi didominasi oleh *debt financing*. Dalam jangka panjang, *equity financing* mempunyai prospek dan pengembalian return yang baik terhadap usaha yang dibiayai oleh perbankan syariah. *Equity financing* juga tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi yang sering terjadi karena sektor keuangan yang tumbuh pesat tanpa dibarengi dengan pertumbuhan di sektor riil. Terlebih lagi dalam usaha untuk mencapai maqasid syariah, pemerintah perlu mendukung dan

memberikan fasilitas dalam rangka meningkatkan *equity financing* sebagai bagian dari distribusi kekayaan untuk kesejahteraan masyarakat.

C. Keterbatasan

1. Penelitian ini bersifat dokumentatif sehingga permasalahan mendominasinya debt financing daripada *equity financing* di perbankan syariah belum dapat dijelaskan secara jelas.
2. Laporan tahunan perbankan syariah belum seragam, sehingga terdapat beberapa laporan yang tidak dapat dimasukkan ke dalam data untuk diolah secara statistik.
3. Penggunaan maqasid syariah indeks belum banyak digunakan sebagai alat ukur kinerja perbankan syariah.
4. Variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 44,73 persen, sedangkan 55,27 masih dijelaskan oleh variabel yang lain.

D. Saran-saran

1. Untuk pemangku kebijakan, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya difokuskan terhadap rasio-rasio keuangan (yang banyak digunakan dalam perbankan konvensional), tetapi menggunakan pendekatan dari aspek lainnya sebagai strategi untuk mencapai tujuan ekonomi Islam dalam perspektif maqasid syariah.
2. Perlunya regulasi yang mendukung penggunaan *equity financing* agar *core* dari perbankan syariah dapat terwujud sehingga persepsi masyarakat

tentang perbankan syariah yang hampir sama dengan perbankan konvensional dapat dihilangkan.

3. Kepada para praktisi perbankan syariah untuk mengembangkan maqasid syariah indeks dengan menyediakan data yang berhubungan dengan indikator maqasid syariah indeks. Seperti, data tentang hibah pendidikan dengan nominalnya, laporan pelatihan dan pengembangan dalam *good corporate governance* (GCG), laporan *corporate social responsibility* (CSR) yang lebih lengkap dan lainnya.
4. Peningkatan sumber daya manusia dalam perbankan syariah perlu diprioritaskan agar nilai-nilai dari perbankan syariah dan ekonomi Islam dapat terlihat dari segala aktivitas operasionalnya, terlebih lagi dalam tujuan untuk mencapai *maslahah* dalam maqasid syariah.
5. Untuk penelitian selanjutnya dapat mengukur kinerja maqasid syariah indeks pada bank syariah di negara-negara muslim atau menambah jumlah variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi, M. Yazid. 2009. *Fiqh Muamalah dan Implementasinya dalam Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Logung Printika
- Afzalurrahman. 1995. *Economic Doctrines of Islam*, alih bahasa Soeroyo, Nastangin, jilid 4, Jakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Ajija, Shocrul R., Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, dan Marta R. Primanti. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*, Jakarta: Salemba Empat.
- Auda, Jasser. 2007, *Maqasid al-Syariah, A Beginner Guide*, London: The International Institute of Islamic Thought.
- Chapra, Umar, 1979, *Objectives of The Islamic Economic Order*, Leicester: The Islamic Foundaton
- Djamil, Fathurrahman. Outlook Perbankan Syariah 2013 Perspektif Akademisi dan DSN, Materi disampaikan dalam Seminar Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam – Universitas Muhammadiyah Jakarta, 27 November 2012.
- Djazuli, A., 2006, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-masalah yang Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi, 2014, *Prinsip dasar ekonomi Islam Perspektif Maqasid Syariah*, Jakarta: Kencana
- Fazlurrahman, 1984. *Islam*, alih bahasa Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka
- Karim, Adiwarman A. 2013. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Ed. 5. Cet. 9, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia, 2008, "*Ekonomi Islam*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rosalinda, Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Taqwa Muhammadiyah dalam Membebaskan Masyarakat dari Rentenir di Kota Padang, *Inferensi* Vol. 7, No. 2, Desember 2013, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan IAIN Salatiga

Suharyadi., Purwanto S.K. 2009. *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi 2 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penulis MSI UII, 2008, *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*, Cet. 1, Yogyakarta: MSI UII – Safiria Insania Press.

Widodo, Sugeng. 2014. *Model Pembiayaan Lembaga Keuangan Islam Perspektif Aplikatif*, Yogyakarta: Penerbit Kaukaba.

Wiroso, 2005. *Jual Beli Murabahah*, Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.

Jurnal dan Penelitian lainnya

Dzulastri Abdul Razak and Fauziah Md Taib, (2011), "Consumers' Perception on Islamic Home Financing", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 2 Iss 2 pp. 165 – 176

Dzulastri Abdul Razak and Yusof Ismail, (2011), "Diminishing Partnership: Bankers Strategic Response to Shariah Compliant Home Financing", *International Journal of Economics, Management & Accounting*, Supplementary Issue 19:177-196

- Edib Smolo and M. Kabir Hassan, (2011), "The Potentials of Musharakah Mutanaqisah for Islamic Housing Finance", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 4 Iss 3 pp. 237 – 258
- Ezry Fahmy Eddy Yusof, Jhordy Kashoogie, dan Asim Anwar Kamal, (2010), "Islamic Finance: Debt versus Equity Financing in the Light of Maqasid al-Shariah", *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, Paper No. 20722, posted 16 February 2010, Online at <http://mpa.ub.uni-muenchen.de/20722/>
- Muhamad, Permasalahan Agency dalam Pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia, *disertasi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
- Muhammad Ali Shaikh, Contemporary Islamic Banking: The Issue of Murabahah, *Islamic Studies*, Vol. 50, No. 3/4 (Autumn – Winter 2011), pp. 435-448, Islamic Research Institute, International Islamic University, Islamabad
- Muhammad Al-Bashir Al-Amine, (2015), "Product Development and Maqasid in Islamic Finance: Towards a Balanced Methodology", *Islamic Economic Studies* Vol. 23, No. 1, May, (33-71)
- Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego dan Muhammad Taufiq, (2012), "An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania", *Journal of Islamic Finance* Vol.1 (2012) 012-029, IIUM Institute of Islamic Banking and Finance
- Mustafa Omar Mohammed and Dzulastri Abdul Razak, (2008), "The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework", *Paper*,

presented of IIUM International Accounting Conference (INTAC IV) di Putra Jaya Marroitt.

Mustafa Omar Mohammed and Fauziah Md Taib, (2015), “Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqasid Al-Shari’ah Framework: Cases of 24 Selected Banks”, *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, Agustus

Mustafa Omar Mohammad and Syahidawati Shahwan, The objective of Islamic Economic and Islamic Banking in Light of Maqasid Al-Shariah: A Critical Review, *Middle-East Journal of Scientific Research* 13 (Research in Contemporary Islamic Finance and Wealth Management): 75-84, 2013

Nuradin Abdi Elmi, (2012), “Equity Based Versus Debt financing: Current Practice of Islamic Banks – A Critical Review from both Shariah and Socio-Economic Perspective”, *Thesis*, Faculty of Muamalat Master in Islamic Finance and Banking (MIFB) Insaniyah University College

Rajesh K. Anggarwal and Tarik Yousef, (2000) “Islamic Banks and Investment Financing”, *Journal of Money, Credit and Banking*, Vol. 32, No. 1, pp.93-120

Rifki Ismal, (2010), Volatility of The Returns and Expected Losses of Islamic Bank Financing, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 3, No. 3, pp. 267-279.

Thuba Jazil and Syahrudin, (2013), “The Performance Measures of Selected Malaysian and Indonesian Islamic Banks based on the Maqasid al-Shari’ah

Approach, *Jurnal Ijtihad* Volume 7 Nomor 2, Sya'ban 1434, Fakultas Syari'ah
ISID Gontor

Yazdan Gudarzi Farahani and Masood Dastan, (2013), Analisis of Islamic Banks' Financing and Economic Growth: A Panel Cointegration Approach, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 6, No. 2, pp. 156-172.

Yumanita, Ascarya Diana, (2005), "Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Bank Indonesia.

Laporan Keuangan dan Lainnya

Fatwa DSN-MUI No: 04/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Murabahah

Fatwa DSN-MUI No: 05/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Salam

Fatwa DSN-MUI No: 06/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Istisna

Fatwa DSN-MUI No: 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Mudharabah

Fatwa DSN-MUI No: 08/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Musyarakah

Fatwa DSN MUI No: 09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Ijarah

Global Islamic Finance Report 2015

Global Islamic Finance Development Indicator, 2015

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2013 diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan Triwulan Otoritas Jasa Keuangan Triwulan II– 2015

Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan Bank Panin Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan Bank Maybank Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan Bank Mega Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan Bank Victoria Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan BCA Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan BRI Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2010-2014

Laporan Tahunan BJB Syariah Tahun 2010-2014

Maktabah Syamilah V. 2.11

OJK-Pedia, diakses dari <http://www.ojk.go.id/pedia#tabP> pada hari Selasa, 22 Desember 2015 jam 07.05 WIB.

Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019, Departemen Perbankan Syariah 2015.

Statistik Perbankan Syariah, Juni 2015

KOMPOSISI AKAD DEBT FINANCING

1. Ijarah

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Pertumbuhan
BSM	Rp 88.290.784.180	Rp 195.073.465.713	Rp 191.464.451.340	Rp 267.552.051.666	Rp 817.813.418.242	Rp 1.560.194.171.141	826
BRIS	Rp 1.697.000.000	Rp 61.586.000.000	Rp 154.719.000.000	Rp 139.563.000.000	Rp 91.877.000.000	Rp 449.442.000.000	5314
BNIS	Rp 75.842.000.000	Rp 311.952.000.000	Rp 790.996.000.000	Rp 685.927.000.000	Rp 434.470.000.000	Rp 2.299.187.000.000	473
Muamalat	Rp 614.605.009.000	Rp 325.455.607.000	Rp 178.213.960.000	Rp 188.692.010.000	Rp 250.643.907.000	Rp 1.557.610.493.000	-59
BCASy	Rp 170.279.112.731	Rp 132.434.729.605	Rp 99.895.574.307	Rp 73.776.118.812	Rp 165.064.159.040	Rp 641.449.694.495	-3
BukopinSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
PaninSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
VictoriaSy	Rp 495.000.000	Rp 323.000.000	Rp 431.000.000	Rp 476.057.749	Rp 1.125.379.575	Rp 2.850.437.324	127
MaybankSy	Rp -	Rp 35.000.000	Rp 62.000.000	Rp 83.000.000	Rp 165.000.000	Rp 345.000.000	371
BJBSy	Rp 194.057.728.000	Rp 56.703.000.000	Rp 13.795.535.000	Rp 6.485.854.000	Rp 48.290.000.000	Rp 319.332.117.000	-75
MegaSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 901.182.000	Rp 901.182.000	0
Total	Rp 1.145.266.633.911	Rp 1.083.562.802.318	Rp 1.429.577.520.647	Rp 1.362.555.092.227	Rp 1.810.350.045.857	Rp 6.831.312.094.960	58

2. Istishna

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Pertumbuhan
BSM	Rp 76.471.432.790	Rp 66.489.643.446	Rp 67.982.544.214	Rp 57.952.930.826	Rp 34.996.624.405	Rp 303.893.175.681	-54
BRIS	Rp 27.816.000.000	Rp 21.596.000.000	Rp 16.362.000.000	Rp 12.599.000.000	Rp 9.538.000.000	Rp 87.911.000.000	-66
BNIS	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
Muamalat	Rp 46.666.372.000	Rp 74.992.864.000	Rp 19.781.735.000	Rp 22.036.751.000	Rp 14.570.826.000	Rp 178.048.548.000	-69
BCASy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
BukopinSy	Rp -	Rp -	Rp 6.196.000.000	Rp 12.355.000.000	Rp 13.012.000.000	Rp 31.563.000.000	110
PaninSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
VictoriaSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
MaybankSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 78.614.000.000	Rp 73.199.000.000	Rp 151.813.000.000	-7
BJBSy	Rp 28.507.614.000	Rp 6.288.000.000	Rp 5.522.214.000	Rp 5.281.171.000	Rp 4.719.000.000	Rp 50.317.999.000	-83
MegaSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
Total	Rp 179.461.418.790	Rp 169.366.507.446	Rp 115.844.493.214	Rp 188.838.852.826	Rp 150.035.450.405	Rp 803.546.722.681	-16

3. Murabahah

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Pertumbuhan
BSM	Rp 12.681.133.009.729	Rp 19.773.813.386.544	Rp 27.549.264.479.714	Rp 33.207.375.747.131	Rp 33.714.638.093.696	Rp 126.926.224.716.814	166
BRIS	Rp 3.350.225.000.000	Rp 5.275.740.000.000	Rp 6.966.407.000.000	Rp 8.849.045.000.000	Rp 9.858.575.000.000	Rp 34.299.992.000.000	194
BNIS	Rp 2.494.341.000.000	Rp 3.099.040.000.000	Rp 4.734.352.000.000	Rp 7.969.128.000.000	Rp 11.292.122.000.000	Rp 29.588.983.000.000	353
Muamalat	Rp 6.441.601.218.000	Rp 10.042.862.193.000	Rp 16.140.183.597.000	Rp 19.566.857.115.000	Rp 20.172.146.338.000	Rp 72.363.650.461.000	213
BCASy	Rp 106.465.558.325	Rp 336.727.157.206	Rp 435.053.719.392	Rp 597.422.266.365	Rp 948.034.172.205	Rp 2.423.702.873.493	790
BukopinSy	Rp 1.067.067.000.000	Rp 1.280.348.000.000	Rp 1.784.352.000.000	Rp 2.176.053.000.000	Rp 2.234.996.000.000	Rp 8.542.816.000.000	109
PaninSy	Rp 40.733.180.000	Rp 378.161.990.000	Rp 764.727.017.000	Rp 1.231.834.878.000	Rp 617.336.777.000	Rp 3.032.793.842.000	1416
VictoriaSy	Rp 26.039.000.000	Rp 195.530.000.000	Rp 396.821.000.000	Rp 573.279.008.264	Rp 456.352.684.745	Rp 1.648.021.693.009	1653
MaybankSy	Rp -	Rp 1.617.383.000.000	Rp 1.617.383.000.000	Rp 1.357.290.000.000	Rp 1.290.650.000.000	Rp 5.882.706.000.000	-20
BJBSy	Rp 754.640.070.000	Rp 788.516.000.000	Rp 1.273.373.382.000	Rp 2.115.061.773.000	Rp 2.895.129.000.000	Rp 7.826.720.225.000	284
MegaSy	Rp 2.875.314.833.000	Rp 3.337.997.140.000	Rp 5.233.839.144.000	Rp 6.714.437.813.000	Rp 5.183.515.388.000	Rp 23.345.104.318.000	80
Total	Rp 29.837.559.869.054	Rp 46.126.118.866.750	Rp 66.895.756.339.106	Rp 84.357.784.600.760	Rp 88.663.495.453.646	Rp 315.880.715.129.316	197
Total Debt	Rp 31.162.287.921.755	Rp 47.379.048.176.514	Rp 68.441.178.352.967	Rp 85.909.178.545.813	Rp 90.623.880.949.908	Rp 323.515.573.946.957	191

KOMPOSISI AKAD EQUITY FINANCING

1. Mudharabah

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Pertumbuhan
BSM	Rp 4.240.922.756.709	Rp 4.671.139.955.353	Rp 4.273.760.117.927	Rp 3.908.764.004.520	Rp 3.164.130.260.940	Rp 20.258.717.095.449	-25
BRIS	Rp 387.425.000.000	Rp 598.464.000.000	Rp 859.252.000.000	Rp 936.688.000.000	Rp 876.311.000.000	Rp 3.658.140.000.000	126
BNIS	Rp 83.201.000.000	Rp 89.383.000.000	Rp 287.064.000.000	Rp 709.218.000.000	Rp 1.016.696.000.000	Rp 2.185.562.000.000	1122
Muamalat	Rp 1.364.534.388.000	Rp 1.498.296.551.000	Rp 1.985.586.533.000	Rp 2.225.162.877.000	Rp 1.723.618.638.000	Rp 8.797.198.987.000	26
BCASy	Rp 91.475.000.000	Rp 12.910.177.743	Rp 124.763.336.476	Rp 201.866.665.217	Rp 188.351.931.132	Rp 619.367.110.568	106
BukopinSy	Rp 119.189.000.000	Rp 218.978.000.000	Rp 193.064.000.000	Rp 224.716.000.000	Rp 269.645.000.000	Rp 1.025.592.000.000	126
PaninSy	Rp 100.792.296.000	Rp 269.582.633.000	Rp 517.354.418.000	Rp 659.220.249.000	Rp 854.377.921.000	Rp 2.401.327.517.000	748
VictoriaSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 5.825.827.555	Rp 13.902.172.382	Rp 19.727.999.937	139
MaybankSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	0
BJBSy	Rp 196.444.502.000	Rp -	Rp 228.675.189.000	Rp 425.306.197.000	Rp -	Rp 850.425.888.000	-100
MegaSy	Rp 2.861.856.000	Rp 1.155.626.000	Rp -	Rp -	Rp 8.818.900.000	Rp 12.836.382.000	208
Total	Rp 6.586.845.798.709	Rp 7.359.909.943.096	Rp 8.469.519.594.403	Rp 9.296.767.820.292	Rp 8.115.851.823.454	Rp 39.828.894.979.954	23

2. Musyarakah

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	Pertumbuhan
BSM	Rp 4.590.190.519.057	Rp 5.428.200.940.264	Rp 6.336.768.771.581	Rp 7.338.125.392.862	Rp 7.645.537.135.636	Rp 31.338.822.759.400	67
BRIS	Rp 922.365.000.000	Rp 1.123.372.000.000	Rp 1.737.831.000.000	Rp 3.033.517.000.000	Rp 4.005.308.000.000	Rp 10.822.393.000.000	334
BNIS	Rp 594.566.000.000	Rp 855.953.000.000	Rp 966.531.000.000	Rp 1.059.082.000.000	Rp 1.405.003.000.000	Rp 4.881.135.000.000	136
Muamalat	Rp 5.979.043.571.000	Rp 8.176.819.533.000	Rp 12.819.798.193.000	Rp 18.673.772.593.000	Rp 19.549.525.035.000	Rp 65.198.958.925.000	227
BCASy	Rp 47.322.000.000	Rp 193.776.200.188	Rp 339.617.374.086	Rp 532.542.259.329	Rp 810.923.609.821	Rp 1.924.181.443.424	1614
BukopinSy	Rp 418.793.000.000	Rp 412.222.000.000	Rp 638.199.000.000	Rp 868.022.000.000	Rp 1.192.327.000.000	Rp 3.529.563.000.000	185
PaninSy	Rp 81.044.446.000	Rp 48.662.969.000	Rp 229.960.632.000	Rp 690.827.368.000	Rp 3.252.749.432.000	Rp 4.303.244.847.000	3914
VictoriaSy	Rp 1.662.000.000	Rp 18.428.000.000	Rp 79.562.000.000	Rp 269.227.058.675	Rp 571.502.439.575	Rp 940.381.498.250	34286
MaybankSy	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 253.528.000.000	Rp 253.528.000.000	0
BJBSy	Rp 269.607.344.000	Rp 489.835.000.000	Rp 841.992.972.000	Rp 821.829.136.000	Rp 1.257.250.000.000	Rp 3.680.514.452.000	366
MegaSy	Rp 137.391.292.000	Rp 66.958.053.000	Rp 33.275.692.000	Rp 261.676.122.000	Rp 77.214.930.000	Rp 576.516.089.000	-44
Total	Rp 13.041.985.172.057	Rp 16.814.227.695.452	Rp 24.023.536.634.667	Rp 33.548.620.929.866	Rp 40.020.868.582.032	Rp 127.449.239.014.074	207
Total Equity	Rp 19.628.830.970.766	Rp 24.174.137.638.548	Rp 32.493.056.229.070	Rp 42.845.388.750.158	Rp 48.136.720.405.486	Rp 167.278.133.994.028	145



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran III

KOMPOSISI DEBT FINANCING DAN EQUITY FINANCING PADA BANK SYARIAH
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank	Debt Financing	Equity Financing	Lainnya	Total Pembiayaan
BSM	128.790.312	51.597.540	24.655.539	205.043.391
BRIS	34.837.345	14.480.533	6.641.294	55.959.172
BNIS	31.888.170	7.066.697	3.828.773	42.783.640
Muamalat	74.099.310	73.996.158	8.026.533	156.122.000
BCASy	3.065.153	2.543.549	50.789	5.659.490
BukopinSy	8.574.379	4.555.155	7.562	13.137.096
PaninSy	3.032.794	6.704.572	-4.200	9.733.166
VictoriaSy	1.650.872	960.109	45.008	2.655.990
MaybankSy	6.034.864	253.528	1.798.868	8.087.260
BJBSy	8.196.370	4.530.940	1.569.518	14.296.829
MegaSy	23.346.006	589.352	2.168.248	26.103.606
Total	323.515.574	167.278.134	48.787.932	539.581.640



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran IV

PERTUMBUHAN DAN TOTAL PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH 2010-2014
(Dalam Jutaan Rupiah)

Bank	2010	2011	2012	2013	2014	Total	(+/-)
BSM	23.968.469	36.726.679	44.754.808	50.460.435	49.133.000	205.043.391	105%
Muamalat	15.917.690	22.469.190	32.861.440	41.786.960	43.086.720	156.122.000	171%
BRIS	5.527.080	9.170.300	11.403.000	14.167.362	15.691.430	55.959.172	184%
BNIS	3.558.485	5.310.000	7.631.994	11.242.241	15.040.920	42.783.640	323%
MegaSy	3.154.177	4.094.797	6.213.570	7.185.390	5.455.672	26.103.606	73%
BJBSy	1.578.412	1.766.235	2.958.322	3.593.760	4.400.100	14.296.829	179%
BukopinSy	1.608.206	1.914.492	2.622.023	3.281.655	3.710.720	13.137.096	131%
PaninSy	215.970	684.000	1.515.000	2.581.882	4.736.314	9.733.166	2093%
MaybankSy	1.617.383	1.617.418	1.617.445	1.617.466	1.617.548	8.087.260	0,01%
BCASy	417.090	680.900	1.007.700	1.421.600	2.132.200	5.659.490	411%
VictoriaSy	28.190	214.281	476.814	859.944	1.076.761	2.655.990	3720%
Total	57.591.152	84.648.292	113.062.116	138.198.695	146.081.385	539.581.640	154%

Financing	2010	2011	2012	2013	2014	Total	(+/-)
Debt	31.162.288	47.379.048	68.441.178	85.909.179	90.623.881	323.515.574	191%
Equity	19.628.831	24.174.138	32.493.056	42.845.389	48.136.720	167.278.134	145%
lainnya	6.800.033	13.095.106	12.127.881	9.444.128	7.320.784	48.787.932	8%



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran V Tabulasi Maqasid Syariah Indeks

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bank Syariah Mandiri

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	1.850.000.000	14.431.909.932	9.249.674.228	9.548.805.938	12.517.000.000	47.597.390.098
	1.593.254.907.021	2.311.646.172.965	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234	14.347.281.826.886
R2. Biaya penelitian/total biaya	1.945.821.261	2.952.455.926	5.785.385.761	1.997.192.605	2.407.737.118	15.088.592.671
	1.593.254.907.021	2.311.646.172.965	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234	14.347.281.826.886
R3. Biaya pelatihan/total biaya	38.660.558.260	56.504.361.296	49.210.515.570	42.886.901.378	27.761.037.604	215.023.374.108
	1.593.254.907.021	2.311.646.172.965	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234	14.347.281.826.886
R4. Biaya publisitas/total biaya	84.995.578.055	108.094.367.845	107.456.048.129	81.184.744.703	55.512.477.284	437.243.216.016
	1.593.254.907.021	2.311.646.172.965	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234	14.347.281.826.886
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	8.831.113.275.766	10.099.340.895.617	10.610.528.889.508	11.246.889.397.382	10.809.667.396.576	51.597.539.854.849
	23.968.469.000.000	36.726.679.000.000	44.754.808.000.000	50.460.435.000.000	49.133.000.000.000	205.043.391.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	2.176.008.580.713	3.078.148.005.224	3.915.551.399.540	4.559.071.171.648	4.111.043.733.765	17.839.822.890.890
	2.176.570.127.489	3.078.758.218.130	3.916.005.010.911	4.559.262.414.984	4.111.485.298.923	17.842.081.070.437
R8. Laba bersih/total aktiva	418.519.817.959	551.070.247.617	805.690.561.013	651.240.189.470	71.778.420.782	2.498.299.236.841
	32.481.873.142.495	48.671.950.025.861	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	66.942.422.284.791	266.291.002.415.458
R9. Zakat/Net Aset (Aset- Liabilitis)	17.081.548.677	23.909.093.319	34.412.466.547	30.616.867.430	12.357.633.202	118.377.609.175
	27.472.038.477.367	41.630.810.592.346	45.060.764.638.668	52.935.675.977.223	58.612.465.946.268	225.711.755.631.872
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	17.155.000.000.000	20.686.000.000.000	25.129.576.000.000	28.604.548.000.000	30.200.000.000.000	121.775.124.000.000
	23.968.469.000.000	36.726.679.000.000	44.754.808.000.000	50.460.435.000.000	49.133.000.000.000	205.043.391.000.000

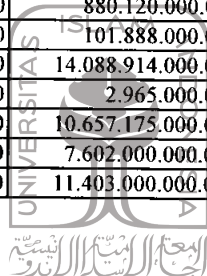
Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bank Syariah Mandiri

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,001161	0,006243	0,003314	0,002614	0,003130	0,30	0,24	0,000084	0,000450	0,000239	0,000188	0,000225
R21	0,001221	0,001277	0,002073	0,000547	0,000602		0,27	0,000099	0,000103	0,000168	0,000044	0,000049
R31	0,024265	0,024443	0,017633	0,011741	0,006942		0,26	0,001893	0,001907	0,001375	0,000916	0,000541
R41	0,053347	0,046761	0,038504	0,022226	0,013882		0,23	0,003681	0,003226	0,002657	0,001534	0,000958
R12												
R22	0,368447	0,274986	0,237081	0,222885	0,220008							
R32	0,999742	0,999802	0,999884	0,999958	0,999893	0,41	0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R13	0,012885	0,011322	0,014857	0,010181	0,001072		0,32	0,048340	0,036078	0,031105	0,029243	0,028865
R23	0,000622	0,000574	0,000764	0,000578	0,000211		0,38	0,155760	0,155769	0,155782	0,155793	0,155783
R33	0,715732	0,563242	0,561494	0,566871	0,614658		0,33	0,001233	0,001084	0,001422	0,000974	0,000103
							0,30	0,000054	0,000050	0,000066	0,000050	0,000018
							0,37	0,076798	0,060436	0,060248	0,060825	0,065953

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,287941	0,259103	0,253062	0,249568	0,252496

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BRI Syariah

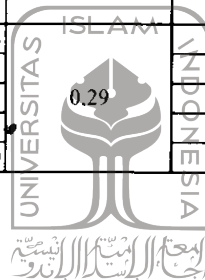
Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	0	0	0	303.750.000	250.000.000	553.750.000
	455.838.000.000	657.098.000.000	742.068.000.000	926.592.000.000	1.069.775.000.000	3.851.371.000.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	0	0	0	0	0	0
	455.838.000.000	657.098.000.000	742.068.000.000	926.592.000.000	1.069.775.000.000	3.851.371.000.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	10.431.000.000	19.840.000.000	6.262.000.000	15.821.000.000	11.862.000.000	64.216.000.000
	455.838.000.000	657.098.000.000	742.068.000.000	926.592.000.000	1.069.775.000.000	3.851.371.000.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	30.972.000.000	26.923.000.000	12.399.000.000	27.614.000.000	29.333.000.000	127.241.000.000
	455.838.000.000	657.098.000.000	742.068.000.000	926.592.000.000	1.069.775.000.000	3.851.371.000.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musarakah/total investasi	1.309.790.000.000	1.721.836.000.000	2.597.083.000.000	3.970.205.000.000	4.881.619.000.000	14.480.533.000.000
	5.527.080.000.000	9.170.300.000.000	11.403.000.000.000	14.167.362.000.000	15.691.430.000.000	55.959.172.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	473.884.000.000	673.772.000.000	880.073.000.000	1.110.197.000.000	1.084.999.000.000	4.222.925.000.000
	473.891.000.000	673.799.000.000	880.120.000.000	1.110.534.000.000	1.085.160.000.000	4.223.504.000.000
R8. Laba bersih/total aktiva	10.954.000.000	11.654.000.000	101.888.000.000	129.564.000.000	6.577.000.000	260.637.000.000
	6.856.386.000.000	11.200.823.000.000	14.088.914.000.000	17.400.914.000.000	20.343.249.000.000	69.890.286.000.000
R9. Zakat/Net Aset (Aset- Liabilitas)	356.000.000	1.649.000.000	2.965.000.000	5.541.000.000	6.934.000.000	17.445.000.000
	5.663.968.000.000	8.970.533.000.000	10.657.175.000.000	12.896.399.000.000	14.734.659.000.000	52.922.734.000.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	3.404.000.000.000	5.559.000.000.000	7.602.000.000.000	10.385.000.000.000	12.070.000.000.000	39.020.000.000.000
	5.527.080.000.000	9.170.300.000.000	11.403.000.000.000	14.167.362.000.000	15.691.430.000.000	55.959.172.000.000



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BRI Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000328	0,000234	0,30	0.24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000024	0,000017
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0.27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,022883	0,030193	0,008439	0,017074	0,011088		0.26	0,001785	0,002355	0,000658	0,001332	0,000865
R41	0,067945	0,040973	0,016709	0,029802	0,027420		0.23	0,004688	0,002827	0,001153	0,002056	0,001892
R12												
R22	0,236977	0,187762	0,227754	0,280236	0,311101	0,41	0.30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R32	0,999985	0,999960	0,999947	0,999697	0,999852		0.32	0,031091	0,024634	0,029881	0,036767	0,040816
R13	0,001598	0,001040	0,007232	0,007446	0,000323		0.38	0,155798	0,155794	0,155792	0,155753	0,155777
R23	0,000063	0,000184	0,000278	0,000430	0,000471	0,29	0.33	0,000153	0,000100	0,000692	0,000713	0,000031
R33	0,615877	0,606196	0,666667	0,733023	0,769210		0.30	0,000005	0,000016	0,000024	0,000037	0,000041
							0.37	0,066084	0,065045	0,071533	0,078653	0,082536



MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0.259604	0.250771	0.259734	0.275335	0.281975

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BNI Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	1.811.126.000	150.418.000	1.209.578.000	3.171.122.000
	169.559.000.000	388.918.000.000	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000.000	3.230.317.000.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	169.559.000.000	388.918.000.000	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000.000	3.230.317.000.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	2.745.000.000	7.816.000.000	30.630.000.000	29.779.000.000	27.349.000.000	98.319.000.000
	169.559.000.000	388.918.000.000	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000.000	3.230.317.000.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	16.229.000.000	30.706.000.000	50.420.000.000	46.928.000.000	59.685.000.000	203.968.000.000
	169.559.000.000	388.918.000.000	673.953.000.000	878.405.000.000	1.119.482.000.000	3.230.317.000.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	677.767.000.000	945.336.000.000	1.253.595.000.000	1.768.300.000.000	2.421.699.000.000	7.066.697.000.000
	3.558.485.000.000	5.310.000.000.000	7.631.994.000.000	11.242.241.000.000	15.040.920.000.000	42.783.640.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	206.290.000.000	478.174.000.000	811.443.000.000	1.057.900.000.000	1.339.614.000.000	3.893.421.000.000
	206.290.000.000	478.174.000.000	811.697.000.000	1.058.021.000.000	1.339.615.000.000	3.893.797.000.000
R8. Laba bersih/total aktiva	36.512.000.000	66.354.000.000	101.892.000.000	117.462.000.000	163.251.000.000	485.471.000.000
	6.394.923.000.000	8.466.887.000.000	10.645.313.000.000	14.708.504.000.000	19.492.112.000.000	59.707.739.000.000
R9. Zakat/Net Aset (Aset- Liabilitis)	-	2.579.000.000	3.169.000.000	4.538.000.000	5.524.000.000	15.810.000.000
	5.569.553.000.000	7.164.904.000.000	8.459.655.000.000	10.869.832.000.000	16.407.565.000.000	48.471.509.000.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	1.394.600.000.000	926.000.000.000	2.656.000.000.000	4.688.000.000.000	6.730.000.000.000	16.394.600.000.000
	4.065.100.000.000	5.310.000.000.000	7.589.000.000.000	11.411.000.000.000	15.042.567.000.000	43.417.667.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BNI Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,002687	0,000171	0,001080	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000193	0,000012	0,000078
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,016189	0,020097	0,045448	0,033901	0,024430		0,26	0,001263	0,001568	0,003545	0,002644	0,001906
R41	0,095713	0,078952	0,074812	0,053424	0,053315	0,41	0,23	0,006604	0,005448	0,005162	0,003686	0,003679
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,190465	0,178029	0,164255	0,157291	0,161007		0,32	0,024989	0,023357	0,021550	0,020637	0,021124
R32	1,000000	1,000000	0,999687	0,999886	0,999999	0,29	0,38	0,155800	0,155800	0,155751	0,155782	0,155800
R13	0,005710	0,007837	0,009572	0,007986	0,008375		0,33	0,000546	0,000750	0,000916	0,000764	0,000802
R23	0,000000	0,000360	0,000375	0,000417	0,000337		0,30	0,000000	0,000031	0,000033	0,000036	0,000029
R33	0,343067	0,174388	0,349980	0,410832	0,447397		0,37	0,036811	0,018712	0,037553	0,044082	0,048006

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,226013	0,205666	0,224704	0,227644	0,231423

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bank Muamalat Indonesia

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	11.400.000.000	15.363.230.552	2.100.000.000	1.952.477.800	5.415.971.500	36.231.679.852
	788.653.131.000	1.006.652.966.000	1.248.827.248.000	1.667.216.733.000	1.835.949.457.000	6.547.299.535.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	2.048.737.000	4.418.982.000	2.350.801.000	2.868.674.000	3.519.767.000	15.206.961.000
	788.653.131.000	1.006.652.966.000	1.248.827.248.000	1.667.216.733.000	1.835.949.457.000	6.547.299.535.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	7.238.670.000	17.481.331.000	15.271.747.000	45.043.604.000	14.535.262.000	99.570.614.000
	788.653.131.000	1.006.652.966.000	1.248.827.248.000	1.667.216.733.000	1.835.949.457.000	6.547.299.535.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	42.865.037.000	47.291.447.000	59.548.341.000	75.227.442.000	70.810.982.000	295.743.249.000
	788.653.131.000	1.006.652.966.000	1.248.827.248.000	1.667.216.733.000	1.835.949.457.000	6.547.299.535.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	7.343.577.959.000	9.675.116.084.000	14.805.384.726.000	20.898.935.470.000	21.273.143.673.000	73.996.157.912.000
	15.917.690.000.000	22.469.190.000.000	32.861.440.000.000	41.786.960.000.000	43.086.720.000.000	156.122.000.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	1.017.429.838.000	1.376.239.433.169	1.768.387.344.390	2.319.882.226.283	1.931.032.253.000	8.412.971.094.842
	1.019.729.838.000	1.378.323.232.000	1.770.668.569.000	2.320.837.121.000	1.932.669.258.000	8.422.228.018.000
R8. Laba bersih/total aktiva	170.938.736.000	273.621.603.000	389.414.422.000	475.846.659.000	57.173.347.000	1.366.994.767.000
	21.400.793.090.000	32.479.506.528.000	44.854.413.084.000	54.694.020.564.000	62.413.310.135.000	215.842.043.401.000
R9. Zakat/Net Aset (Aset-Liabilitas)	1.293.799.000	4.406.260.000	6.840.540.000	13.183.796.000	3.753.706.000	29.478.101.000
	18.315.376.888.000	28.206.077.330.000	36.738.925.482.000	44.818.858.542.000	52.950.167.269.000	181.029.405.511.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	10.986.289.189.000	15.367.000.000.000	21.196.000.000.000	27.519.470.000.000	33.367.000.000.000	108.435.759.189.000
	15.917.690.000.000	22.469.190.000.000	32.861.440.000.000	41.786.960.000.000	43.086.720.000.000	156.122.000.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bank Muamalat Indonesia

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,014455	0,015262	0,001682	0,001171	0,002950	0,30	0,24	0,001041	0,001099	0,000121	0,000084	0,000212
R21	0,002598	0,004390	0,001882	0,001721	0,001917		0,27	0,000210	0,000356	0,000152	0,000139	0,000155
R31	0,009179	0,017366	0,012229	0,027017	0,007917		0,26	0,000716	0,001355	0,000954	0,002107	0,000618
R41	0,054352	0,046979	0,047683	0,045122	0,038569	0,41	0,23	0,003750	0,003242	0,003290	0,003113	0,002661
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,461347	0,430595	0,450540	0,500131	0,493729		0,32	0,060529	0,056494	0,059111	0,065617	0,064777
R32	0,997745	0,998488	0,998712	0,999589	0,999153	0,29	0,38	0,155449	0,155564	0,155599	0,155736	0,155668
R13	0,007987	0,008424	0,008682	0,008700	0,000916		0,33	0,000764	0,000806	0,000831	0,000833	0,000088
R23	0,000071	0,000156	0,000186	0,000294	0,000071		0,30	0,000006	0,000014	0,000016	0,000026	0,000006
R33	0,690194	0,683914	0,645011	0,658566	0,774415		0,37	0,074058	0,073384	0,069210	0,070664	0,083095

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,296523	0,292313	0,289284	0,298320	0,307280

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BCA Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	-	-	0
	32.321.415.096	54.479.019.850	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	331.076.660.205
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	32.321.415.096	54.479.019.850	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	331.076.660.205
R3. Biaya pelatihan/total biaya	990.126.200	1.170.040.000	1.046.841.376	937.378.214	1.034.421.984	5.178.807.774
	32.321.415.096	54.479.019.850	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	331.076.660.205
R4. Biaya publisitas/total biaya	271.944.490	805.817.495	1.203.261.557	649.262.293	1.064.416.556	3.994.702.391
	32.321.415.096	54.479.019.850	70.042.097.380	79.265.476.448	94.968.651.431	331.076.660.205
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	138.797.000.000	206.686.377.931	464.380.710.562	734.408.924.546	999.275.540.953	2.543.548.553.992
	417.090.000.000	680.900.000.000	1.007.700.000.000	1.421.600.000.000	2.132.200.000.000	5.659.490.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	38.606.164.743	63.429.498.860	81.001.451.511	96.025.495.804	112.465.222.853	391.527.833.771
	38.606.164.743	63.429.498.860	81.002.875.395	96.026.377.509	112.466.360.062	391.531.276.569
R8. Laba bersih/total aktiva	3.687.770.351	6.772.770.592	8.359.925.529	12.701.022.880	12.949.752.122	44.471.241.474
	874.630.867.793	1.217.097.137.461	1.602.180.989.705	2.041.418.847.273	2.994.449.136.265	8.729.776.978.497
R9. Zakat/Net Aset (Aset-Liabilitas)	-	-	-	-	-	0
	763.090.349.635	1.046.881.556.639	1.345.387.112.314	1.766.418.844.902	2.670.032.278.769	7.591.810.142.259
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	303.680.000.000	512.800.000.000	927.700.000.000	1.344.300.000.000	2.065.100.000.000	5.153.580.000.000
	417.090.000.000	680.900.000.000	1.007.700.000.000	1.421.600.000.000	2.132.200.000.000	5.659.490.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BCA Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,030634	0,021477	0,014946	0,011826	0,010892		0,26	0,002389	0,001675	0,001166	0,000922	0,000850
R41	0,008414	0,014791	0,017179	0,008191	0,011208		0,23	0,000581	0,001021	0,001185	0,000565	0,000773
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,332775	0,303549	0,460832	0,516607	0,468659		0,32	0,043660	0,039826	0,060461	0,067779	0,061488
R32	1,000000	1,000000	0,999982	0,999991	0,999990	0,41	0,38	0,155800	0,155800	0,155797	0,155799	0,155798
R13	0,004216	0,005565	0,005218	0,006222	0,004325		0,33	0,000404	0,000533	0,000499	0,000595	0,000414
R23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R33	0,728092	0,753121	0,920611	0,945625	0,968530		0,37	0,078124	0,080810	0,098782	0,101466	0,103923

MI 2010	MI 2011	MI 2012	MI 2013	MI 2014
0,280958	0,279664	0,317891	0,327126	0,323247

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bukopin Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	-	-	0
	81.229.390.134	68.088.310.797	110.680.789.199	153.894.994.685	154.819.391.140	568.712.875.955
R2. Biaya penelitian/total biaya	697.114.300	25.080.715	26.382.736	55.490.990	-	804.068.741
	81.229.390.134	68.088.310.797	110.680.789.199	153.894.994.685	154.819.391.140	568.712.875.955
R3. Biaya pelatihan/total biaya	1.695.942.122	1.865.687.796	2.393.335.274	2.839.491.912	2.503.611.472	11.298.068.576
	81.229.390.134	68.088.310.797	110.680.789.199	153.894.994.685	154.819.391.140	568.712.875.955
R4. Biaya publisitas/total biaya	2.058.483.631	1.708.916.830	3.169.108.727	4.820.709.776	4.181.842.055	15.939.061.019
	81.229.390.134	68.088.310.797	110.680.789.199	153.894.994.685	154.819.391.140	568.712.875.955
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	537.982.000.000	631.200.000.000	831.263.000.000	1.092.738.000.000	1.461.972.000.000	4.555.155.000.000
	1.608.206.000.000	1.914.492.000.000	2.622.023.000.000	3.281.655.000.000	3.710.720.000.000	13.137.096.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	-	101.385.059.581	137.878.573.431	181.081.624.895	167.459.222.599	587.804.480.506
	95.583.106.225	101.682.831.101	137.953.693.767	181.139.905.815	167.589.354.205	683.948.891.113
R8. Laba bersih/total aktiva	10.234.143.192	12.208.835.206	17.297.940.859	19.547.650.105	8.661.952.636	67.950.521.998
	2.193.952.328.077	2.730.026.909.824	3.616.107.512.472	4.343.069.056.830	5.161.300.488.180	18.044.456.295.383
R9. Zakat/laba bersih	-	-	-	-	-	0
	143.565.377.065	255.774.212.271	273.072.153.130	3.324.175.778.399	4.331.620.904.794	8.328.208.425.659
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	1.418.267.000.000	1.518.049.000.000	1.856.947.000.000	2.037.542.000.000	2.541.436.000.000	9.372.241.000.000
	1.608.206.000.000	1.914.492.000.000	2.622.023.000.000	3.281.655.000.000	3.710.720.000.000	13.137.096.000.000

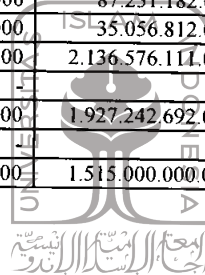
Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Bukopin Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R21	0,008582	0,000368	0,000238	0,000361	0,000000		0,27	0,000695	0,000030	0,000019	0,000029	0,000000
R31	0,020878	0,027401	0,021624	0,018451	0,016171		0,26	0,001629	0,002137	0,001687	0,001439	0,001261
R41	0,025342	0,025099	0,028633	0,031325	0,027011		0,23	0,001749	0,001732	0,001976	0,002161	0,001864
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,334523	0,329696	0,317031	0,332984	0,393986	0,41	0,32	0,043889	0,043256	0,041594	0,043687	0,051691
R32	0,000000	0,997072	0,999455	0,999678	0,999224		0,38	0,000000	0,155344	0,155715	0,155750	0,155679
R13	0,004665	0,004472	0,004784	0,004501	0,001678		0,33	0,000446	0,000428	0,000458	0,000431	0,000161
R23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,29	0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R33	0,881894	0,792925	0,708212	0,620889	0,684890		0,37	0,094627	0,085081	0,075991	0,066621	0,073489

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,143035	0,288008	0,277440	0,270119	0,284144

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Panin Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	-	-	0
	21.922.530.000	30.654.732.000	40.381.847.000	83.441.296.000	128.060.673.000	304.461.078.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	21.922.530.000	30.654.732.000	40.381.847.000	83.441.296.000	128.060.673.000	304.461.078.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	433.220.000	711.886.000	480.999.000	1.018.779.000	2.462.038.000	5.106.922.000
	21.922.530.000	30.654.732.000	40.381.847.000	83.441.296.000	128.060.673.000	304.461.078.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	184.859.000	254.889.000	330.796.000	1.187.588.000	4.097.513.000	6.055.645.000
	21.922.530.000	30.654.732.000	40.381.847.000	83.441.296.000	128.060.673.000	304.461.078.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musarakah/total investasi	181.836.742.000	318.245.602.000	747.315.050.000	1.350.047.617.000	4.107.127.353.000	6.704.572.364.000
	215.970.000.000	684.000.000.000	1.515.000.000.000	2.581.882.000.000	4.736.314.000.000	9.733.166.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	-	43.065.456.000	87.231.182.000	112.602.796.000	226.246.842.000	469.146.276.000
	11.399.386.000	43.065.456.000	87.231.182.000	112.602.796.000	226.246.842.000	480.545.662.000
R8. Laba bersih/total aktiva	(7.172.640.000)	9.233.356.000	35.056.812.000	21.332.026.000	70.938.895.000	129.388.449.000
	458.713.370.000	1.016.878.719.000	2.136.576.111.000	4.052.700.692.000	6.207.678.452.000	13.872.547.344.000
R9. Zakat/laba bersih	-	-	-	-	829.138.000	829.138.000
	438.411.159.000	988.442.103.000	1.927.242.692.000	3.650.091.335.000	5.315.932.078.000	12.320.119.367.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	-	-	-	303.259.357.000	116.230.027.000	419.489.384.000
	215.970.000.000	684.000.000.000	1.515.000.000.000	2.581.882.000.000	4.736.314.000.000	9.733.166.000.000



Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Panin Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,019761	0,023223	0,011911	0,012210	0,019226		0,26	0,001541	0,001811	0,000929	0,000952	0,001500
						0,41						
R41	0,008432	0,008315	0,008192	0,014233	0,031997		0,23	0,000582	0,000574	0,000565	0,000982	0,002208
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,841954	0,465271	0,493277	0,522893	0,867157	0,29	0,32	0,110464	0,061044	0,064718	0,068604	0,113771
R32	0,000000	1,000000	1,000000	1,000000	1,000000		0,38	0,000000	0,155800	0,155800	0,155800	0,155800
R13	-0,015636	0,009080	0,016408	0,005264	0,011428		0,33	-0,001496	0,000869	0,001570	0,000504	0,001094
						0,37						
R23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000156		0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000014
R33	0,000000	0,000000	0,000000	0,117457	0,024540		0,37	0,000000	0,000000	0,000000	0,012603	0,002633

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,111091	0,220098	0,223583	0,239445	0,277019

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Victoria Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	-	-	0
	14.090.000.000	16.772.000.000	34.308.000.000	50.421.330.849	73.921.148.633	189.512.479.482
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	14.090.000.000	16.772.000.000	34.308.000.000	50.421.330.849	73.921.148.633	189.512.479.482
R3. Biaya pelatihan/total biaya	-	-	-	650.314.233	282.381.832	932.696.065
	14.090.000.000	16.772.000.000	34.308.000.000	50.421.330.849	73.921.148.633	189.512.479.482
R4. Biaya publisitas/total biaya	-	-	-	407.455.330	1.732.593.904	2.140.049.234
	14.090.000.000	16.772.000.000	34.308.000.000	50.421.330.849	73.921.148.633	189.512.479.482
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	1.662.000.000	18.428.000.000	79.562.000.000	275.052.886.230	585.404.611.957	960.109.498.187
	28.190.000.000	214.281.000.000	476.814.000.000	859.944.000.000	1.076.761.000.000	2.655.990.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	17.103.000.000	43.512.000.000	44.702.000.000	55.349.570.913	(98.942.666.936)	61.723.903.977
	17.103.000.000	43.584.000.000	44.702.000.000	55.349.570.913	(98.942.666.936)	61.795.903.977
R8. Laba bersih/total aktiva	300.903.000.000	577.373.000.000	777.724.000.000	4.075.323.682	(19.365.573.681)	1.640.709.750.001
	336.676.000.000	642.026.000.000	939.472.000.000	1.323.398.210.409	1.439.983.332.188	4.681.555.542.597
R9. Zakat/laba bersih	-	30.000.000	91.000.000	-	-	121.000.000
	300.903.000.000	577.373.000.000	777.724.000.000	1.203.763.706.064	1.355.745.606.991	4.215.509.313.055
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	-	-	-	673.383.598.829	723.103.169.524	1.396.486.768.353
	28.190.000.000	214.281.000.000	476.814.000.000	859.944.000.000	1.076.761.000.000	2.655.990.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Victoria Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,000000	0,000000	0,000000	0,012898	0,003820		0,26	0,000000	0,000000	0,000000	0,001006	0,000298
R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,008081	0,023438		0,23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000558	0,001617
R12												
R22	0,058957	0,085999	0,166862	0,319850	0,543672	0,41	0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R32	1,000000	0,998348	1,000000	1,000000	1,000000		0,32	0,007735	0,011283	0,021892	0,041964	0,071330
R13	0,893747	0,899298	0,827831	0,003079	-0,013448		0,38	0,155800	0,155543	0,155800	0,155800	0,155800
R23	0,000000	0,000052	0,000117	0,000000	0,000000	0,29	0,33	0,085532	0,086063	0,079223	0,000295	-0,001287
R33	0,000000	0,000000	0,000000	0,783055	0,671554		0,30	0,000000	0,000005	0,000010	0,000000	0,000000
							0,37	0,000000	0,000000	0,000000	0,084022	0,072058

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,249067	0,252893	0,256926	0,283644	0,299816

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Maybank Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	-	-	0
	30.314.000.000	48.152.000.000	55.130.000.000	56.420.000.000	65.487.000.000	255.503.000.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	30.314.000.000	48.152.000.000	55.130.000.000	56.420.000.000	65.487.000.000	255.503.000.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	-	-	-	1.323.000.000	1.338.000.000	2.661.000.000
	30.314.000.000	48.152.000.000	55.130.000.000	56.420.000.000	65.487.000.000	255.503.000.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	-	-	-	1.279.000.000	2.006.000.000	3.285.000.000
	30.314.000.000	48.152.000.000	55.130.000.000	56.420.000.000	65.487.000.000	255.503.000.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	-	-	-	-	253.528.000.000	253.528.000.000
	1.617.383.000.000	1.617.418.000.000	1.617.445.000.000	1.617.466.000.000	1.617.548.000.000	8.087.260.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	-	102.202.245.820	111.015.980.005	115.580.000.000	142.097.000.000	470.895.225.825
	90.748.000.000	102.502.000.000	111.316.000.000	115.608.000.000	142.124.000.000	562.298.000.000
R8. Laba bersih/total aktiva	44.815.000.000	40.269.000.000	40.352.000.000	41.367.000.000	55.953.000.000	222.756.000.000
	1.410.475.000.000	1.692.959.000.000	2.062.552.000.000	2.299.971.000.000	2.449.723.000.000	9.915.680.000.000
R9. Zakat/lababersih	-	-	-	-	-	0
	-	-	-	1.763.186.000.000	1.936.279.000.000	3.699.465.000.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	-	1.601.243.820.000	1.599.653.105.000	1.615.848.534.000	1.380.249.274.576	6.196.994.733.576
	1.617.383.000.000	1.617.418.000.000	1.617.445.000.000	1.617.466.000.000	1.617.548.000.000	8.087.260.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Maybank Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,000000	0,000000	0,000000	0,023449	0,020432		0,26	0,000000	0,000000	0,000000	0,001829	0,001594
R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,022669	0,030632		0,23	0,000000	0,000000	0,000000	0,001564	0,002114
R12												
R22	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,156736	0,41	0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R32	0,000000	0,997076	0,997305	0,999758	0,999810		0,32	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,020564
R13	0,031773	0,023786	0,019564	0,017986	0,022841		0,38	0,000000	0,155344	0,155380	0,155762	0,155770
R23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,29	0,33	0,003041	0,002276	0,001872	0,001721	0,002186
R33	0,000000	0,990000	0,989000	0,999000	0,853297		0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
							0,37	0,000000	0,106227	0,106120	0,107193	0,091559

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,003041	0,263848	0,263372	0,268069	0,273786

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BJB Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	2.000.000	-	2.000.000
	77.960.993.000	136.105.000.000	243.622.189.000	247.684.607.000	359.874.000.000	1.065.246.789.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	120.340.000	-	22.038.000	-	-	142.378.000
	77.960.993.000	136.105.000.000	243.622.189.000	247.684.607.000	359.874.000.000	1.065.246.789.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	-	-	-	-	-	0
	77.960.993.000	136.105.000.000	243.622.189.000	247.684.607.000	359.874.000.000	1.065.246.789.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	1.932.000.000	1.838.000.000	1.848.000.000	7.062.000.000	13.947.000.000	26.627.000.000
	77.960.993.000	136.105.000.000	243.622.189.000	247.684.607.000	359.874.000.000	1.065.246.789.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	466.051.846.000	489.835.000.000	1.070.668.161.000	1.247.135.333.000	1.257.250.000.000	4.530.940.340.000
	1.578.412.075.000	1.766.235.000.000	2.958.322.000.000	3.593.760.000.000	4.400.100.000.000	14.296.829.075.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	85.656.911.000	161.873.000.000	220.923.338.000	288.156.961.000	395.185.000.000	1.151.795.210.000
	85.656.911.000	161.874.000.000	220.927.338.000	288.254.961.000	395.405.000.000	1.152.118.210.000
R8. Laba bersih/total aktiva	5.392.867.000	18.395.000.000	599.441.850.000	627.758.075.000	22.744.000.000	1.273.731.792.000
	1.930.469.393.000	2.849.451.000.000	4.239.448.850.000	4.695.088.075.000	6.090.945.000.000	19.805.402.318.000
R9. Zakat/lababersih	-	-	-	3.000.000	-	3.000.000
	1.655.900.354.000	527.579.000.000	599.441.850.000	627.758.075.000	638.751.000.000	4.049.430.279.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	-	1.066.149.000.000	1.895.739.000.000	2.199.968.000.000	2.231.200.000.000	7.393.056.000.000
	1.578.412.075.000	1.766.235.000.000	2.958.322.000.000	3.593.760.000.000	4.400.100.000.000	14.296.829.075.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks BJB Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000008	0,000000	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000001	0,000000
R21	0,001544	0,000000	0,000090	0,000000	0,000000		0,27	0,000125	0,000000	0,000007	0,000000	0,000000
R31	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,26	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R41	0,024782	0,013504	0,007586	0,028512	0,038755	0,41	0,23	0,001710	0,000932	0,000523	0,001967	0,002674
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,295266	0,277333	0,361917	0,347028	0,285732		0,32	0,038739	0,036386	0,047484	0,045530	0,037488
R32	1,000000	0,999994	0,999982	0,999660	0,999444	0,29	0,38	0,155800	0,155799	0,155797	0,155747	0,155713
R13	0,002794	0,006456	0,141396	0,133705	0,003734		0,33	0,000267	0,000618	0,013532	0,012796	0,000357
R23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000005	0,000000		0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R33	0,000000	0,603628	0,640816	0,612163	0,507079		0,37	0,000000	0,064769	0,068760	0,065685	0,054410

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,196641	0,258504	0,286103	0,281726	0,250642

Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Mega Syariah

Rasio	2010	2011	2012	2013	2014	Total
R1. Hibah pendidikan /total biaya	-	-	-	700.000.000	735.000.000	1.435.000.000
	698.121.224.000	747.436.115.000	861.544.582.000	1.154.449.913.000	945.066.574.000	4.406.618.408.000
R2. Biaya penelitian/total biaya	-	-	-	-	-	0
	698.121.224.000	747.436.115.000	861.544.582.000	1.154.449.913.000	945.066.574.000	4.406.618.408.000
R3. Biaya pelatihan/total biaya	10.305.302.000	5.369.362.000	4.526.372.000	2.865.868.000	4.271.087.000	27.337.991.000
	698.121.224.000	747.436.115.000	861.544.582.000	1.154.449.913.000	945.066.574.000	4.406.618.408.000
R4. Biaya publisitas/total biaya	-	-	-	-	-	0
	698.121.224.000	747.436.115.000	861.544.582.000	1.154.449.913.000	945.066.574.000	4.406.618.408.000
R5. per/total pendapatan investasi						
R6. mudhrabah dan musyarakah/total investasi	140.253.148.000	68.113.679.000	33.275.692.000	261.676.122.000	86.033.830.000	589.352.471.000
	3.154.177.000.000	4.094.797.000.000	6.213.570.000.000	7.185.390.000.000	5.455.672.000.000	26.103.606.000.000
R7. Pendapatan non bunga/total pendapatan	784.451.249.000	821.263.787.000	1.114.545.973.000	1.359.179.860.000	968.818.078.000	5.048.258.947.000
	784.636.505.000	821.340.787.000	1.114.598.504.000	1.359.308.769.000	968.984.150.000	5.048.868.715.000
R8. Laba bersih/total aktiva	62.854.190.000	53.867.000.000	184.872.000.000	149.540.000.000	17.396.000.000	468.529.190.000
	4.637.730.000.000	5.564.662.000.000	8.163.668.000.000	9.121.576.000.000	7.042.486.000.000	34.530.122.000.000
R9. Zakat/lababersih	2.156.591.000	2.167.000.000	1.848.000.000	4.570.833.000	8.252.000.000	18.994.424.000
	3.239.933.500.000	3.745.393.402.000	6.046.616.854.000	7.216.234.012.000	5.750.143.341.000	25.998.321.109.000
R10. investasi sektor riil/total penyaluran (investasi)	2.896.517.686.000	3.423.886.822.000	3.105.126.846.000	3.215.392.684.000	3.650.920.406.000	16.291.844.444.000
	3.154.177.000.000	4.094.797.000.000	6.213.570.000.000	7.185.390.000.000	5.455.672.000.000	26.103.606.000.000

Lanjutan Tabulasi Perhitungan Maqasid Syariah Indeks Mega Syariah

R	2010	2011	2012	2013	2014	Maqasid (W)	Element (E)	PI 2010	PI 2011	PI 2012	PI 2013	PI 2014
R11	0,000000	0,000000	0,000000	0,000606	0,000778	0,30	0,24	0,000000	0,000000	0,000000	0,000044	0,000056
R21	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000		0,27	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R31	0,014761	0,007184	0,005254	0,002482	0,004519		0,26	0,001151	0,000560	0,000410	0,000194	0,000353
R41	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,41	0,23	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R12							0,30	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000	0,000000
R22	0,044466	0,016634	0,005355	0,036418	0,015770		0,32	0,005834	0,002182	0,000703	0,004778	0,002069
R32	0,999764	0,999906	0,999953	0,999905	0,999829	0,29	0,38	0,155763	0,155785	0,155793	0,155785	0,155773
R13	0,013553	0,009680	0,022646	0,016394	0,002470		0,33	0,001297	0,000926	0,002167	0,001569	0,000236
R23	0,000666	0,000579	0,000306	0,000633	0,001435		0,30	0,000058	0,000050	0,000027	0,000055	0,000125
R33	0,918312	0,836155	0,499733	0,447490	0,669197		0,37	0,098535	0,089719	0,053621	0,048016	0,071805

MI 2010	MI 2011	MI2012	MI2013	MI2014
0,262638	0,249224	0,212720	0,210440	0,230417

Lampiran VI

Data Input Rasio Equity Financing, Rasio Debt Financing dan
Maqasid Indeks

Bank	Tahun	Equity	Debt	MI
BSM	2010	0,368447	0,535950	0,287941
BSM	2011	0,274986	0,545526	0,259103
BSM	2012	0,237081	0,621357	0,253062
BSM	2013	0,222885	0,664538	0,249568
BSM	2014	0,220008	0,703548	0,252496
BRISy	2010	0,236977	0,611487	0,259604
BRISy	2011	0,187762	0,584378	0,250771
BRISy	2012	0,227754	0,625931	0,259734
BRISy	2013	0,280236	0,635348	0,275335
BRISy	2014	0,311101	0,634741	0,281975
BNISy	2010	0,190465	0,722269	0,226013
BNISy	2011	0,178029	0,642371	0,205666
BNISy	2012	0,164255	0,723972	0,224704
BNISy	2013	0,157291	0,769869	0,227644
BNISy	2014	0,161007	0,779646	0,231423
Muamalat	2010	0,461347	0,446225	0,296523
Muamalat	2011	0,430595	0,464784	0,292313
Muamalat	2012	0,450540	0,497184	0,289284
Muamalat	2013	0,500131	0,473296	0,298320
Muamalat	2014	0,493729	0,474331	0,307280
BCASy	2010	0,332775	0,663513	0,280958
BCASy	2011	0,303549	0,689032	0,279664
BCASy	2012	0,460832	0,530862	0,317891
BCASy	2013	0,516607	0,472143	0,327126
BCASy	2014	0,468659	0,522042	0,323247
BukopinSy	2010	0,334523	0,663514	0,143035
BukopinSy	2011	0,329696	0,668766	0,288008
BukopinSy	2012	0,317031	0,682888	0,277440
BukopinSy	2013	0,332984	0,666861	0,270119
BukopinSy	2014	0,393986	0,605815	0,284144
PaninSy	2010	0,841954	0,188606	0,111091
PaninSy	2011	0,465271	0,552868	0,220098
PaninSy	2012	0,493277	0,504770	0,223583
PaninSy	2013	0,522893	0,477107	0,239445
PaninSy	2014	0,867157	0,130341	0,277019
VictoriaSy	2010	0,058957	0,941256	0,249067
VictoriaSy	2011	0,085999	0,914001	0,252893
VictoriaSy	2012	0,166862	0,833138	0,256926
VictoriaSy	2013	0,319850	0,667200	0,283644
VictoriaSy	2014	0,543672	0,424865	0,299816
MaybankSy	2010	0,000000	0,000000	0,003041
MaybankSy	2011	0,000000	1,000000	0,263848
MaybankSy	2012	0,000000	1,000000	0,263372

MaybankSy	2013	0,000000	0,887800	0,268069
MaybankSy	2014	0,156736	0,843260	0,273786
BJBSy	2010	0,295266	0,619107	0,196641
BJBSy	2011	0,277333	0,482103	0,258504
BJBSy	2012	0,361917	0,436968	0,286103
BJBSy	2013	0,347028	0,591812	0,281726
BJBSy	2014	0,285732	0,670016	0,250642
MegaSy	2010	0,044466	0,911590	0,262638
MegaSy	2011	0,016634	0,815180	0,249224
MegaSy	2012	0,005355	0,842324	0,212720
MegaSy	2013	0,036418	0,934457	0,210440
MegaSy	2014	0,015770	0,950280	0,230417



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran VII

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: TESISSSS
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.749578	(10,42)	0.0012
Cross-section Chi-square	35.091889	10	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: MI?
Method: Panel Least Squares
Date: 11/19/15 Time: 15:22
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056493	0.037899	1.490592	0.1421
DEBT?	0.222759	0.044288	5.029835	0.0000
EQUITY?	0.209745	0.042643	4.918596	0.0000
R-squared	0.353814	Mean dependent var		0.253548
Adjusted R-squared	0.328961	S.D. dependent var		0.052208
S.E. of regression	0.042767	Akaike info criterion		-3.413079
Sum squared resid	0.095111	Schwarz criterion		-3.303588
Log likelihood	96.85967	Hannan-Quinn criter.		-3.370738
F-statistic	14.23609	Durbin-Watson stat		0.746486
Prob(F-statistic)	0.000012			

Lampiran VIII

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: TESISSSS
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.306557	2	0.5203

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DEBT?	0.295340	0.256413	0.001626	0.3344
EQUITY?	0.234347	0.226407	0.000062	0.3131

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: MI?
Method: Panel Least Squares
Date: 11/19/15 Time: 15:24
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020074	0.037099	0.541084	0.5913
DEBT?	0.295340	0.063446	4.654960	0.0000
EQUITY?	0.234347	0.037497	6.249718	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.658601	Mean dependent var	0.253548
Adjusted R-squared	0.561058	S.D. dependent var	0.052208
S.E. of regression	0.034589	Akaike info criterion	-3.687477
Sum squared resid	0.050250	Schwarz criterion	-3.213016
Log likelihood	114.4056	Hannan-Quinn criter.	-3.503999
F-statistic	6.751922	Durbin-Watson stat	1.479025
Prob(F-statistic)	0.000001		

Lampiran IX

Regresi Data Panel Estimasi Common Effect

Dependent Variable: MI?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/19/15 Time: 15:19
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056493	0.037899	1.490592	0.1421
DEBT?	0.222759	0.044288	5.029835	0.0000
EQUITY?	0.209745	0.042643	4.918596	0.0000
R-squared	0.353814	Mean dependent var		0.253548
Adjusted R-squared	0.328961	S.D. dependent var		0.052208
S.E. of regression	0.042767	Akaike info criterion		-3.413079
Sum squared resid	0.095111	Schwarz criterion		-3.303588
Log likelihood	96.85967	Hannan-Quinn criter.		-3.370738
F-statistic	14.23609	Durbin-Watson stat		0.746486
Prob(F-statistic)	0.000012			

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran X

Regresi Data Panel Estimasi Fixed Effect

Dependent Variable: MI?
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/23/15 Time: 14:30
Sample: 2010 2014
Included observations: 5
Cross-sections included: 11
Total pool (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.020074	0.037099	0.541084	0.5913
DEBT?	0.295340	0.063446	4.654960	0.0000
EQUITY?	0.234347	0.037497	6.249718	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_BSM--C	0.018257			
_BRISY--C	0.027025			
_BNISY--C	-0.017770			
_MUAMALAT--C	0.028252			
_BCASY--C	0.027828			
_BUKOPINSY--C	-0.022524			
_PANINSY--C	-0.081167			
_VICTORIASY--C	0.001783			
_MAYBANKSY--C	0.010219			
_BJBSY--C	0.010839			
_MEGASY--C	-0.002742			



Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.658601	Mean dependent var		0.253548
Adjusted R-squared	0.561058	S.D. dependent var		0.052208
S.E. of regression	0.034589	Akaike info criterion		-3.687477
Sum squared resid	0.050250	Schwarz criterion		-3.213016
Log likelihood	114.4056	Hannan-Quinn criter.		-3.503999
F-statistic	6.751922	Durbin-Watson stat		1.479025
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran XI

Regresi Data Panel Estimasi Random Effect

Dependent Variable: MI?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/19/15 Time: 15:24

Sample: 2010 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 11

Total pool (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.036268	0.035101	1.033243	0.3063
DEBT?	0.256413	0.048980	5.235099	0.0000
EQUITY?	0.226407	0.036662	6.175553	0.0000
Random Effects (Cross)				
_BSM--C	0.013208			
_BRISY--C	0.019474			
_BNISY--C	-0.016515			
_MUAMALAT--C	0.026034			
_BCASY--C	0.024830			
_BUKOPINSY--C	-0.015471			
_PANINSY--C	-0.053295			
_VICTORIASY--C	0.000569			
_MAYBANKSY--C	0.000896			
_BJBSY--C	0.008650			
_MEGASY--C	-0.008379			
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.027985	0.3956	
Idiosyncratic random		0.034589	0.6044	
Weighted Statistics				
R-squared	0.447342	Mean dependent var	0.122658	
Adjusted R-squared	0.426086	S.D. dependent var	0.045353	
S.E. of regression	0.034358	Sum squared resid	0.061384	
F-statistic	21.04538	Durbin-Watson stat	1.167183	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.345835	Mean dependent var	0.253548	
Sum squared resid	0.096285	Durbin-Watson stat	0.744112	

CURICULUM VITAE

Nama lengkap : Maksum Muktie

Tempat, & tgl. lahir : Sumenep, 16 Juni 1988

NIM : 13913013

Fakultas/ Universitas : Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Alamat Asal : RT/RW 003/002 Somangkaan, Karduluk, Sumenep

Madura (Kode Pos) 69465, Hp 08976816945

Email : maksummuktie@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan Formal :

- 1995-2001 SDN Guluk Manjung 1
- 1997-2002 MI Annajah 1
- 2002-2005 MTs 1 Annuqayah
- 2005-2008 MA 1 Annuqayah
- 2008-2012 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- 2013-2016 Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Pendidikan Non formal :

- 2002-2008 Pon-Pes Annuqayah Guluk-guluk Sumenep